

**PROGRAM VOKASI
BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA
DI MADRASH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HABIB TAUFIQURROHMAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM. 202101030066
J E M B E R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KH ACHMAD SHIDIQ JEMBER
2024**

**PROGRAM VOKASI
BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA
DI MADRASH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memproleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

HABIB TAUFIQURROHMAN

NIM. 202101030066

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SHIDIQ
JEMBER**

2024

**PROGRAM VOKASI
BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA
DI MADRASH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

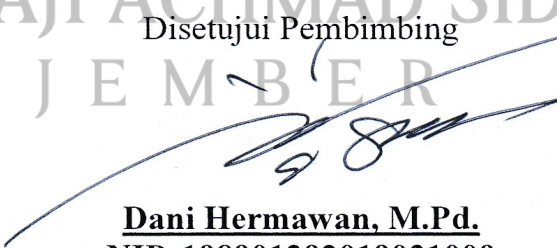
Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memproleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Habib Taufiqurrohman
NIM. 202101030066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

**PROGRAM VOKASI
BERDASARKAN PERSPEKTIF SISWA
DI MADRASH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


Dwi Khoirotun Nisa', M.Pd.I.
NIP. 199101152019032012

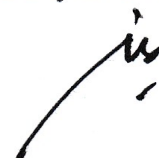
Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I.** ()
2. **Dani Hermawan, M.Pd.** ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan pertolongan yang tiada henti sampai saat ini.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Supardi dan Ibu Sulistiyah tercinta yang telah merawat, melindungi dan menyayangi saya dengan tulus serta penuh dengan keikhlasan, yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung penuh dalam setiap proses yang saya jalani sampai saat ini.

Teruntuk Kakak saya tercinta Wika Ahlul Setiowati dan Bagus Setyawan, yang selalu memberikan semangat dari hadiah finansial yang dapat membuat hati peneliti terus semangat dalam menyelesaikan setiap permasalahan diawal bulan.

Untuk yang terakhir kalinya, karya ini saya persembahkan untuk seseorang yang sudah menjadi bagian dari perjalanan saya, Danik Fitria Lestari dan teman-teman kelas C3 Prodi Manajemen Pendidikan Islam, saya sampaikan terimakasih atas support dalam perjalanan karir saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Habib Taufiqurrohman, 2024: “Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”.

Kata kunci: Program vokasi, Pendidikan Vokasi, Madrasah Vokasi, Madrasah Reguler

Era globalisasi 4.0 menjadi suatu pusat kemajuan teknologi yang sudah diterapkan di berbagai perusahaan di dunia usaha maupun dunia industry, sumber daya manusia yang unggul, yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi, menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Oleh karena itu, pendidikan vokasi madrasah yang berbasis pada keterampilan praktis dan pengetahuan teknologi sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar siap bersaing di pasar kerja global. Melalui program vokasi yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan industri, diharapkan dapat tercipta tenaga kerja yang kompeten dan siap untuk menghadapi dinamika industri 4.0.

Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dengan program vokasi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang belum menerapkan program vokasi dalam menjangkau karir siswa? Dengan tujuan untuk mendeskripsikan program vokasi dan non program vokasi dalam mengembangkan karir yang berdasarkan prespektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Mixed Methods*, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis konten terhadap tanggapan siswa berdasarkan angket penelitian. Hasil penelitian menunjukkan beragam pandangan dan pengalaman siswa terkait pembinaan karir termasuk evaluasi terhadap kurikulum, kualitas pengajaran, kesempatan magang, dan persiapan karir lainnya. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas dan relevansi program vokasi dengan kebutuhan siswa dan pasar kerja.

Hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, program vokasi merupakan fokus utama dari instansi dalam memberikan sumber daya manusia yang unggul dalam bidangnya. Bekerja sama dengan dunia usaha dan industry menjadi hal penting dalam memperkuat penyelarasan Pendidikan vokasi di madrasah. Siswa dibekali dengan serangkaian teori dan praktek magang untuk memperkuat pengalaman mereka saat terjun ke dunia usaha maupun dunia industry. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Pendidikan agama menjadi pusat dalam mengembangkan kebibadian siswa dalam membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia. Dengan menerapkan desain reguler madrasah dapat membekali siswa dengan keterampilan terapan setara D1, dengan bekerjasama dengan Institut Teknik Surabaya. Kedua madrasah ini memiliki keunggulan yang berbeda-beda, mulai dari MAN 3 Malang yang membekali peserta didik ilmu keterampilan yang bisa langsung terjun ke dunia kerja, dan MAN 3 Jember yang membekali siswa dengan ilmu pengembangan karir yang membutuhkan pendidikan lebih lanjut.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji bagi-Nya atas segala rahmat dan petunjuk-Nya yang tiada henti-hentinya mengalir kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam kesempatan yang mulia ini, dengan rendah hati penulis menyajikan karya ilmiah yang berjudul “Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”. Karya ini disusun sebagai upaya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang Program Vokasi.

Penulisan karya ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan, yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Dani Hermawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Imam Syafi'I, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan penulis.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah program studi manajemen pendidikan islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat dengan mudah mendapatkan referensi dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Zainul Musafak, S.Pd., M.Si., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, yang telah memberikan izin melakukan penelitian, serta seluruh siswa yang sudah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. I. Musthofa Zuhri, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, yang telah memberikan izin melakukan penelitian, serta seluruh siswa yang sudah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya pentingnya menghormati hak cipta dan menghindari plagiarisme dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulis berusaha

untuk memastikan bahwa semua sumber yang digunakan telah diacu dengan benar sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pembaca yang berminat dalam bidang yang sama. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang sangatlah diharapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan, serta memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jember, 10 Desember 2024



Habib Taufiqurrohman
202101030066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	24

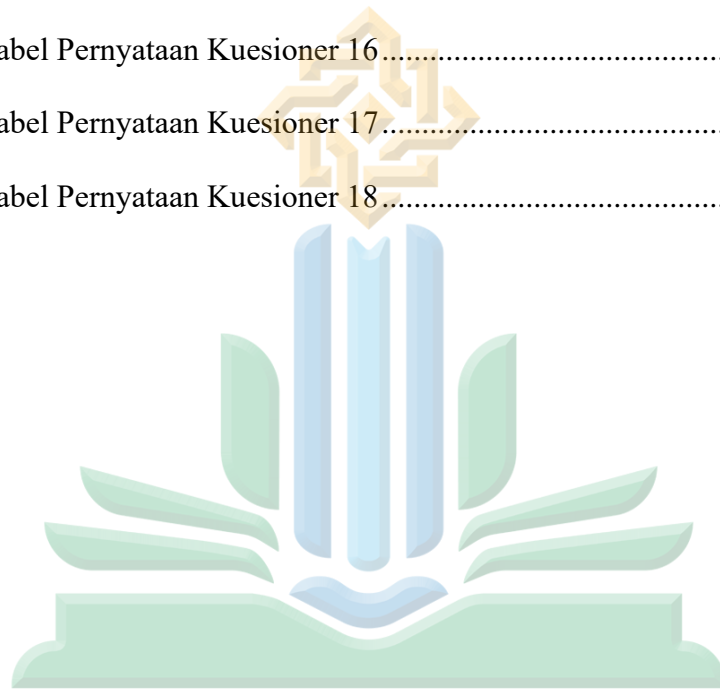
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subyek Penelitian	39
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	44
G. Keabsahan Data	45
H. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan.....	133
BAB V KESIMPULAN.....	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN.....	149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

1. 1.	Tabel Jumlah Presentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran	2
1. 2.	Tabel Jumlah Peminat Program Vokasi	8
1. 3.	Tabel Indikator Variabel	13
2. 1.	Tabel Penelitian Terdahulu	21
3. 1.	Tabel Instrument Angket	40
3. 2.	Tabel Skor Respon Skala Likert.....	42
3. 3.	Tabel Uji Validitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	46
3. 4.	Tabel Uji Validitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	48
3. 5.	Tabel Uji Reliable Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	50
3. 6.	Tabel Uji Reliable Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.....	50
4. 1.	Tabel Pernyataan Kuesioner 1	63
4. 2.	Tabel Pernyataan Kuesioner 2	64
4. 3.	Tabel Daftar Pendidik Program Vokasi di MAN 3 Malang	66
4. 4.	Tabel Pernyataan Kuesioner 3	70
4. 5.	Tabel Pernyataan Kuesioner 4	74
4. 6.	Tabel Pernyataan Kuesioner 5	81
4. 7.	Tabel Pernyataan Kuesioner 6	85
4. 8.	Tabel Pernyataan Kuesioner 7	87
4. 9.	Tabel Pernyataan Kuesioner 8	91
4. 10.	Tabel Pernyataan Kuesioner 9	96
4. 11.	Tabel Pernyataan Kuesioner 10	100

4. 12.	Tabel Pernyataan Kuesioner 11	104
4. 13.	Tabel Pernyataan Kuesioner 12	109
4. 14.	Tabel Pernyataan Kuesioner 13	113
4. 15.	Tabel Pernyataan Kuesioner 14	116
4. 16.	Tabel Pernyataan Kuesioner 15	118
4. 17.	Tabel Pernyataan Kuesioner 16	122
4. 18.	Tabel Pernyataan Kuesioner 17	127
4. 19.	Tabel Pernyataan Kuesioner 18	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3. 1.	Gambar Metode Penelitian	36
3. 2.	Gambar Triangulasi Sumber	51
3. 3.	Gambar Triangulasi Teknik.....	52
4.1.	Gambar Dampak Depan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	55
4.2.	Gambar Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	57
4.3.	Gambar Dampak Depan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.....	59
4.4.	Gambar Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	61
4.5.	Gambar Sertifikat Kelulusan Program Vokasi Desain Grafis	67
4.6.	Gambar Peresmian Program Vokasi di MAN 3 Malang.....	68
4.7.	Gambar Kegiatan Workshop Program Vokasi TBSM.....	69
4.8.	Gambar Praktek Ujian Tata Boga	72
4.9.	Gambar Dokumentasi Perpres No 68 Tahun 2022.....	76
4.10.	Gambar Servis Murah.....	77
4.11.	Gambar Pelatihan Vokasi Desain Grafis	78
4.12.	Gambar Penilaian Praktek Siswa-siswi di MAN 3 Malang.....	79
4.13.	Gambar Ruang Praktek TBSM	83
4.14.	Gambar Hasil Nilai Program Vokasi.....	88
4.15.	Gambar PKL Tata Boga di Café Kertanegara Malang.....	94
4.16.	Gambar Penandatanganan MoU	97
4.17.	Gambar Renovasi Ruang Laboratorium Tata Boga	98
4.18.	Gambar Umpan Balik Siswa Terhadap Program Keterampilan	103

4.19. Gambar Kegiatan Pelatihan Teknis E-Kinerja	107
4.20. Gambar Prodistik MAN 3 Jember	108
4.21. Gambar Tata Rias	111
4.22. Gambar Karya Siswa Prodistik MAN 3 Jember	112
4.23. Gambar Ruang Laboratorium Komputer MAN 3 Jember	115
4.24. Gambar Sertifikat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	125
4.25. Gambar Peresmian Pemerataan Fasilitas Pendidikan dari Kemenag	129



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan.....	149
Lampiran 1 Kuesinor Program Vokasi MAN 3 Malang	150
Lampiran 2 Kuesinor Program Pengembangan Karir MAN 3 Jember	154
Lampiran 3 Matrik Penelitian	157
Lampiran 4 Kuesioner Program Vokasi	163
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	167
Lampiran 6 Pedoman Observasi	171
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi.....	175
Lampiran 8 Denah Lokasi.....	179
Lampiran 9 Hasil Kuesioner MAN 3 Malang dan MAN 3 Jember	181
Lampiran 10 Dokumentasi MAN 3 Malang	183
Lampiran 11 Dokumentasi MAN 3 Jember	188
Lampiran 12 Jurnal Kegiatan Penelitian	190
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	192
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian	194
Lampiran 15 Biodata Penulis	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan revolusi digital, menjadikan dunia kerja telah berubah dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Teknologi yang berkembang pesat dan perubahan dalam dinamika pasar telah menempatkan tantangan baru bagi para pencari kerja. Namun ditengah riuhnya perubahan tersebut, satu hal tetap menjadi kunci kesuksesan dengan memiliki keterampilan praktis yang efektif. Di era digital ini. Manajemen Sumber Daya Manusia telah mengalami perubahan yang signifikan, dan konsep tenaga kerja 4.0 muncul sebagai visi masa depan tentang cara perusahaan harus mengelola dan berkerja sama dengan karyawan mereka. Tenaga kerja 4.0 merupakan suatu paradigma baru dalam manajemen sumber daya manusia, dalam mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, dengan cara mengoptimalkan kinerja karyawan yang lebih adaptif dan terampil¹, hal ini sesuai dengan tujuan dari program vokasi dalam meningkatkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Inilah mengapa program vokasi memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang unggul di era digital ini.

Program vokasi merupakan suatu Pendidikan yang dapat menyesuaikan dengan merubah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan

¹ Renita Eka Fitri and Ahmad Gunawan, "Revolusi Digital Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tenaga Kerja 4.0," *Ulil Albab* Vol. 2, no. No. 12 (November 2023): 1.

teknologi.² Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam meningkatkan skil siswa dalam dunia kerja, serta dengan adanya program vokasi dapat menjadi sarana dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.³ Badan Pusat Statistik (2024) menyampaikan persentase jumlah penduduk yang bekerja dan pengangguran pada taebel berikut:⁴

Tabel 1.1 Jumlah Persentase Penduduk Berkerja dan Pengangguran Tahun 2022/2023

Penduduk Bekerja dan Pengangguran	Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran			
	Penduduk Bekerja		Pengangguran	
	2022		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Persentase (%)	94,17	94,14	5,83	5,86
Jumlah (Ribu Orang)	135.611,9	135.296,71	8.402,15	8.425,93

Penduduk Bekerja dan Pengangguran	Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran			
	Penduduk Bekerja		Pengangguran	
	2023		2023	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Persentase (%)	94,55	94,68	5,45	5,32
Jumlah (Ribu Orang)	138.632,51	139.852,4	7.989,28	7.855,08

Pengangguran di Indonesia yang telah mencapai puluhan juta orang merupakan suatu masalah yang mendesak yang harus segera dipecahkan,

² Kuntang Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Taman Voksi* Vol. 5, No. 1 (June 2017): Ponorogo, <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i1.1493>.

³ Haris Eko Alamsyah, "Pendidikan Vokasi Di Madsah: Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha," *MIN Pemantang Siantar* Vol. 2 No. 3 (2022).

⁴ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,32 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan," November 6, 2023, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>.

karena dampak pengangguran akan sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial seperti pencurian, pelacuran, jual beli anak dan kejahatan-kejahatan lainnya yang disebabkan oleh dampak pengangguran. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun-ketahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dalam mengurangi angka kemiskinan. Keberhasilan dalam mengurangi Tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan dengan adanya keberhasilan program-program pelatihan kerja seperti berwirausaha yang diselenggarakan oleh pemerintah.⁵ Dilansir dari hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022, Pendidikan vokasi merupakan tempat dalam menyediakan lulusan dengan kompetensi sesuai industri dan dunia kerja. Strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan vokasi terus di kembangkan agar mereka dapat lebih mudah dalam memasuki dunia kerja.⁶

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim. Hambatan pendidikan vokasi saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar industri dikarenakan penyelenggara

⁵ Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Qtishaduna* 7, no. 1 (2018).

⁶ Untung, "Pendidikan Vokasi: Solusi Atasi Pengangguran," Mei 2023, <https://pwmjateng.com/pendidikan-vokasi-solusi-atasi-pengangguran/>.

Pendidikan vokasi masih dirundung sejumlah persoalan, mulai dari kurikulum, kualitas pekerja lulusan, siswa maupun guru.⁷

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyampaikan sejumlah pekerja mencapai 121,02 juta yang ada di Indonesia sekitar 90% tidak memiliki keterampilan, sedangkan dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah melakukan penyelarasan (*link and match*) sebanyak 35 program studi yang dibutuhkan industri saat ini untuk diterapkan pada kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan menurut Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Ari Kuncoro menilai program vokasi yang ada di Indonesia belum cukup memadai. Dilihat dari fasilitas laboratorium yang masih kuno ditengah perkembangan teknologi saat ini. Kurikulum program vokasi bahkan 75%-nya masih beris tentang Pelajaran umum, sementara pelajaran kemampuan produksi dan teknik hanya 25%.⁸ Hal ini menjadi pusat perhatian dalam dunia Pendidikan terhadap program vokasi yang ada di Indonesia dan sampai saat ini pemerintah pusat terus mengembangkan pendidikan vokasi dan mendekatkannya dengan pasar industri.

Keberhasilan program pendidikan vokasi memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan, biasanya mengharuskan siswa untuk magang, sebelum

⁷ CNN Indonesia, "Nadiem Akui Masalah Pendidikan Vokasi Tak Siap Untuk Industri," Mei 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210505072535-20-638649/nadiem-akui-masalah-pendidikan-vokasi-tak-siap-untuk-industri>.

⁸ Yanurisa Ananta and CNBC Indonesia, "Masalah Program Vokasi, Dari Kurikulum Sampai Pengajar," February 8, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190208165550-4-54566/masalah-program-vokasi-dari-kurikulum-sampai-pengajar>.

menamatkan program pilihan mereka.⁹ Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan menambah pengalaman bagi siswa, serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan efisien.¹⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi diharapkan menghasilkan lulusan yang kompeten dan dibutuhkan pasar kerja atau mampu berwirausaha.

Hal tersebut juga diperkuat dalam Hadist Riwayat Bhukhari;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ

فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Abu Hurairah berkata, Rosulluah saw. Bersabda, “*Apabila suatu Amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.*” Abu Hurairah bertanya, “*Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rosulallah?*” Beliau menjawab, “*Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.*” (H.R. Bukhari)¹¹

Hadits ini menekankan pentingnya menempatkan seseorang yang ahli atau berkompeten pada posisi tertentu. Dalam dunia pendidikan, ini berarti bahwa guru dan dosen harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Misalnya, seorang guru matematika harus

⁹ Agus Sutarna et al., *Manajemen Pendidikan Vokasi*, Cetakan Pertama 2020 (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

¹⁰ Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya,” *Prodi MPI IAINB* 9, no. 2 (2019): Bone, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>.

¹¹ Ilmu Islam, “Kumpulan Hadits Bukhari,” 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/8781/hadits-bukhari-nomor-57>.

memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dalam matematika, sehingga mereka dapat mengajarkan materi dengan baik dan benar. Hadis ini juga memberikan peringatan bahwa mengabaikan amanah atau menempatkan orang yang tidak kompeten pada suatu posisi dapat membawa kehancuran. Dalam pendidikan, ini bisa diartikan sebagai penurunan kualitas pendidikan, kurangnya motivasi belajar pada siswa, dan hasil belajar yang buruk. Jika pendidikan tidak dikelola oleh orang yang ahli, maka output yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Maka adanya program vokasi seharusnya menjadi bentuk wadah bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan meningkatkan skill sesuai dengan pasar kerja yang dibutuhkan.

Dengan berbagai permasalahan maupun hambatan dari program vokasi saat ini yang menghalangi pencapaian tujuan Pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas pengajar seperti pelatihan dan sertifikasi, kolaborasi dengan industri, keterlibatan industri dalam merencanakan kurikulum, dan dukungan dari pemerintah berupa fasilitas peralatan modern. Dengan menerapkan hal ini, program vokasi akan dapat lebih efektif, relevan, dan mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan dunia industri.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuntang Winangun pada tahun 2017 tentang Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi menyatakan bahwa Pendidikan vokasi yang efektif dan efisien ini diharapkan dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang

memiliki *soft skills* dan *hard skills* dengan kemampuan berfikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah untuk menghadapi dunia kerja dalam era globalisasi.¹² Begitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Haris Alamsyah pada tahun 2022 tentang Pendidikan Vokasi di Madrasah: Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha menyatakan bahwa Pendidikan vokasi bidang kewirausahaan dalam bentuk menanamkan pengetahuan kewirausahaan pada siswa madrasah sangat penting untuk melahirkan wirausaha baru yang akan mampu membuka lapangan kerja. Siswa yang telah memiliki pengetahuan tentu akan memacu ketertarikan pada dunia wirausaha.¹³

Perkembangan madrasah yang secara berkelanjutan membentuk model-model yang lebih modern dan tranformatif, seperti Madrasah Aliyah Model, Madrasah Aliyah Program Kererampilan, Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah tertuang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1023 Tahun 2016, hal ini juga mendapatkan respon pemerintah Indonesia dengan menerbitkan kebijakan, seperti Surat Keputusan Dokrektorat Jendral Pendidikan Islam No 2851 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah Aliyah plus keterampilan. Komitmen ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

¹² Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi."

¹³ Alamsyah, "Pendidikan Vokasi Di Madrsah: Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha."

keterampilan hidup siswa agar dapat bersaing di dunia usaha maupun di dunia kerja.¹⁴

Namun, meskipun banyak madrasah yang telah mengembangkan program vokasi, masih ada pula madrasah yang ingin tetap berfokus pada pengajaran umum dan agama tanpa melibatkan program vokasi secara langsung. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh adanya program vokasi terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan kerja lulusan madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang adalah salah satu yang memiliki memiliki program keterampilan vokasi yang menjadi trobosan dan inovasi pendidikan dalam membekali *life skill* kepada siswa. Dalam hal ini, mendapatkan apresiasi dari Gubernur Jatim Hj. Khofifah IP, dalam mengurangi angka pengangguran bagi lulusan SMA/MA yang merupakan usia produktif. Adapun beberapa program vokasi unggulan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang antara lain sebagai berikut yang dikutip dari hasil:

Tabel 1.2 Jumlah Peminat Program Vokasi

No	Jurusan	Peminat
1	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor	209
2	Tata Boga	271
3	Desain Grafis	333

Terlihat dari jumlah kouta pada tabel diatas menunjukkan bahwa minat Masyarakat terhadap Pendidikan vokasi cukup tinggi dalam membekali siswa

¹⁴ M. Rezki Andhika and Syaibatul Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," *At-Ta'dib* 16, no. 1 (June 1, 2024), <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.

dengan ilmu agama dan ilmu vokasi dalam menunjang dunia usaha maupun di dunia kerja.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember adalah salah satu dari madrasah yang belum menyelenggarakan Pendidikan vokasi, yang hingga saat ini lebih mengutamakan Pendidikan umum dan agama dalam kurikulumnya, akan tetapi jumlah peminat di madrasah ini cukup tinggi dengan jumlah siswa mencapai 928 peserta didik.

Perbandingan antara MAN 3 Malang yang telah mengembangkan program vokasi dengan MAN 3 Jember yang belum mengembangkan program vokasi menjadi menarik untuk diteliti. Adanya perbedaan dalam pendekatan pendidikan ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan tantangan implementasi program vokasi di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan program vokasi di madrasah, baik dari sisi kebijakan pemerintah, kebutuhan pasar, maupun kesiapan lembaga pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara MAN 3 Malang yang telah mengembangkan program vokasi dengan MAN 3 Jember yang belum, dalam hal pelaksanaan, dampak terhadap kualitas lulusan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi masing-masing madrasah dalam menerapkan atau tidak menerapkan program vokasi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah dan manajemen madrasah, dalam

merancang kebijakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat menjadi topik penelitian dengan judul “Program Vokasi Berdasarkan Perspektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana implementasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dengan program vokasi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang belum menerapkan program vokasi dalam menujung karir siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program vokasi dan non program vokasi dalam mengembangkan karir yang berdasarkan perspektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi, dalam memberikan pengayaan teoritis dibidang program vokasi terkhusus untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, serta dapat menjadi rujukan yang relevan bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya terhadap pandangan program vokasi dan non program vokasi yang sudah diteliti Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, sehingga dapat bahan refrensi atau pedoman suatu karya ilmiah.

b. Bagi Madrasah

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah Pustaka di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan program vokasi yang efektif dan efesien, serta menjadi acuan tolak ukur keberhasilan program vokasi berdasarkan prespektif siswa.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan intelektual, sosial, dan ekonomi, serta memperkuat posisi kampus sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sesuai dengan masalah yang diangkat yakni Program Vokasi Berdasarkan Prespektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini memiliki satu variabel dengan menggunakan 2 metode yaitu:

a. Metode kuantitatif survei

Metode ini memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative lebih kecil.

b. Metode kualitatif studi lapangan

Metode ini dilaksanakan dengan menyiapkan desain penelitian dan pengujian alat, menentukan lokasi penelitian, responden dan informan dalam pengamatan dokumentasi serta wawancara.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian sudah ditentukan Langkah berikutnya peneliti perlu menyampaikan indikator-indikator penelitian yang digunakan sebagai rujukan empiris atas variabel yang diteliti. Serta digunakan sebagai dasar pembuatan elemen-elemen pertanyaan dalam

bentuk angket, wawancara, dan observasi. Adapun indikator-indikator dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.3 Indikator Variabel

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Program Vokasi	Tenaga kerja kompeten	a. Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja
			b. System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.
			c. Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.
2		Penyelenggaraan Pendidikan	a. Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan vokasi
			b. Pembekalan kompetensi kerja
			c. Pelatihan vokasi wajib
			d. Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana.
3		Penyelarasan Pendidikan	a. Penyusunan Standar kompetensi kerja
			b. Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
			pusat pertumbuhan industry dan Kawasan berikat.
4		Penjaminan Mutu Pendidikan	a. Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui: b. Akreditasi Lembaga c. Sertifikasi kompetensi d. Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.
5		Peran Pemerintah Daerah	a. Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi b. Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan
6		Evaluasi	c. Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi d. Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional ialah definisi yang digunakan sebagai pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian yang didasari oleh indicator. Adapun definisi oprasional dari judul “Program Vokasi Berdasarkan Prespektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember” sebagai berikut:

1. Program Vokasi

Program vokasi merupakan program pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah dan perguruan tinggi yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai bidangnya, serta siap kerja dan mampu bersaing secara global.

2. Prespektif Siswa

Prespektif siswa merupakan cara pandang terhadap suatu obyek yang mereka yakini dengan berdasar latar belakang, pengalaman dan pengetahuan.

3. Program Vokasi Berdasarkan Prespektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Hasil dari pengertian poin 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa program vokasi berdasarkan prespektif siswa adalah suatu pandangan siswa mengenai out put dari keberhasilan program vokasi dan proses pengembangan karir siswa ataupun kendala-kendala yang menjadikan program vokasi dan pengembangan karir tidak berjalan secara

semestinya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan terdapat alur pengkajian skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang tersusun dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang Analisa dari temuan yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *mixed methode*, serta pembahasan yang berdasarkan regulasi peraturan pemerintah No 68 Tahun 2022 tentang revitalisasi Pendidikan vokasi.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan pokok permasalahan, serta berbagai sarab yang peneliti ajukan teruntuk Madrasah Aliyah vokasi maupun Madrasah Aliyah Reguler, dengan berlandasan temuan-temuan yang peneliti temukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang Pendidikan program vokasi yang digunakan sebagai rujukan dan acuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Cahya Fajar Budi Hartanto, Rusdarti, Abdurrahman tahun 2019 tentang *“Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul”*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada Pendidikan vokasi dalam menjawab tuntutan yang semakin hari semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum Pendidikan vokasi kita sudah baik tetapi masih ada celah untuk melakukan perbaikan lagi. Beberapa hal yang masih menjadi titik lemah pendidikan vokasi di Indonesia adalah kebutuhan akan tenaga pendidik yang berkualitas, kelengkapan sarana prasarana yang menyerupai atau bahkan sama dengan yang digunakan oleh industri, kurikulum yang harus terus disesuaikan dengan perubahan jaman, dan pembekalan karakter bagi lulusan agar memiliki *soft skills* yang diharapkan oleh industri.¹⁵

¹⁵ Cahya Fajar Budi Hartanto, Rusdarti, and Abdurrahman, “Tantangan Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul,” *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pentingnya Pendidikan vokasi yang dalam membangun SDM yang produktif dengan memiliki skil yang sesuai ketentuan pasar kerja. Perbedaan dengan penelitian saat ini terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian deskriptif dan studi pustaka, serta pada penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Keterampilan (SMK).

2. Warda Indadihayati, V. Lilik Hariyanto. Tahun 2023 tentang “Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip *Total Quality Management* Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang.”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapan prinsip TQM dalam Pendidikan vokasi, serta rekomendasi dan strategi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, serta dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan vokasi yang komprehensif dan berkelanjutan.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada Pendidikan vokasi harus berorientasikan pada kebutuhan siswa/mahasiswa, industry. Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah menggunakan metode Prisma (*Preferred Reporting Items For Systematic and Meta-Analyses*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *Mixed Methods*, serta peneliti sebelumnya berfokus terhadap Pendidikan vokasi Tingkat

¹⁶ Warda Indadihayati and Lilik Hariyanto, “Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang,” *Satya-Sastraharing* Vol. 7. No. 1 (2023).

menengah sedangkan penelitian saat ini berfokus pada tingkat menengah Madrasah Aliyah.

3. Ade Gumilar Iskandar. Tahun 2022 tentang “Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.”

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi terhadap terelalisasinya kebijakan revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi yang Tengah digalakan pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia belum optimal, lulusan Pendidikan dan pelatihan vokasi khususnya sekolah kejuruan mendominasi Tingkat pengangguran.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada acuan Pendidikan vokasi dalam Peraturan Presiden Nomor 68 tahun 2022, serta tentang memahami efektifitas dari Program Pendidikan Vokasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Serta lokasi yang berfokus pada jenjang menengah.

4. Atik Suparyati, Chundakus Habsya. Tahun 2024 tentang “Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global.”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan literatur kompetensi lulusan Pendidikan vokasi dalam persaingan pasar global. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat

¹⁷ Ade Gumilar Iskandar, “Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi,” *Citra Buana Indonesia* Vol. 6 No. 3 (Oktober 2022): Jawa Barat.

penting dalam memungkinkan mereka bersaing di pasar global yang semakin kompetitif dan dinamis. Lulusan Pendidikan vokasi yang kompeten tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga kemampuan berkomunikasi lintas budaya.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada pendidikan vokasi harus berorientasikan pada kebutuhan siswa/mahasiswa, industry. Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah menggunakan metode literatur review, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *Mixed Methods*. peneliti sebelumnya berfokus terhadap Pendidikan vokasi Tingkat menengah sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Madrasah Aliyah.

5. Vienna Artina Sembiring, Nurti Rahayu, Emenina Tarigan. Pada tahun 2020 tentang “Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta).”

Penelitian ini menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap kepuasan dan pengaruh adanya program magang di industry pariwisata luar negeri. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap system magang memiliki pengawasan yang baik dari pihak kampus, sesame

¹⁸ Atik Suparyati and Chundakus Habsya, “Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi Untuk Bersaing Di Pasar Global” Vol. 7, No. 2 (February 2024): Jawa Tengah.

trainee, staf dan pemimpin membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan merasa aman pada saat melaksanakan tugasnya.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada sumber data primer dan sekunder, serta dalam permasalahan prespektif siswa terhadap kepuasan program vokasi. Perbedaan dari penelitian ini ialah terdapat pada metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *Mixed Methods*. serta perbedaan tempat lokasi di SMK, sedangkan penelitian saat ini di Madrasah Aliyah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Cahaya Fajar Budi Hartanto, Rusdarti, Abdurrahman tahun 2019	Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul.	a. Pentingnya Pendidikan vokasi yang dalam membangun SDM yang produktif dengan memiliki skil yang sesuai ketentuan pasar kerja.	a. Pendekatan penelitian 2) Deskriptif 3) Studi kasus Sedangkan penelitian saat ini menggunakan penekatan <i>Mixed Methods</i> . b. Lokasi penelitian berfokus pada Sekolah Menengah Keterampilan, sedangkan penelitian saat ini berfokus

¹⁹ Vienna Artina Sembering, Nurti Rahayu, and Taringan Emenina, "Presepsi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang Di Industri Pariwisata Di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* Vol. 25 No. 3 (November 2020): Jakarta, <https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1419>.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pada Madrasah Aliyah.
2	Warda Indadiyahati, V. Lilik Hariyanto. Tahun 2023	Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip <i>Total Quality Management</i> Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang.	a. Pendidikan vokasi harus berorientasikan pada kebutuhan siswa/mahasiswa, industry.	a. menggunakan metode Prisma (<i>Preferred Reporting Items For Systematic and Meta-Analyses</i>), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>Mixed Methods</i> . b. Peneliti sebelumnya berfokus terhadap pendidikan vokasi tingkat menengah SMK sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Pendidikan menengah MA
3	Ade Gumilar Iskandar. Tahun 2022	Optimalisasi <i>Link and Match</i> Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.	a. Pendidikan vokasi yang mengacu pada Perpres Nomor 68 Tahun 2022 b. Output pendidikan vokasi	a. Menggunakan metode Kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>Mixed Methods</i> . b. Lokasi yang berfokus pada jenjang menengah atau SMK.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada sekolah menengah/MA
4	Atik Suparyati, Chundakus Habsya. Tahun 2024	Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global.	a. Pendidikan vokasi harus berorientasikan pada kebutuhan siswa/mahasiswa, industry.	<p>a. Menggunakan metode literatur review, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>Mixed Methods</i>.</p> <p>b. Berfokus terhadap Pendidikan vokasi Tingkat menengah SMK sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Madrasah Aliyah</p>
5	Vienna Artina Sembiring, Nurti Rahayu, Emenina Tarigan. Tahun 2020	Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta.	<p>a. Sumber data primer dan sekunder</p> <p>b. Prespektif siswa terhadap kepuasan program vokasi</p>	<p>a. Metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>Mixed Methods</i>.</p> <p>b. Tempat lokasi di SMK, sedangkan penelitian saat ini di MA</p>

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih belum banyak ditemukan penelitian yang berada di Madrasah Aliyah Program Keterampilan, hal ini mengakibatkan permasalahan yang ada di program vokasi masih belum luas untuk di investigasi. Dengan ini peneliti mengambil lokasi yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sedangkan yang non-vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori memiliki bagian yang meliputi pembahasan teori yang dijadikan sebagai pedoman dasar pijakan dalam penelitian.²⁰ Adanya kajian teori ini ditunjukkan untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang sudah ditetapkan.

a. Tenaga Kerja Kompeten

Berdasarkan regulasi pemerintah Nomor 68 Tahun 2022, kebutuhan sumber daya manusia/ tenaga kerja kompeten dituangkan dalam perencanaan tenaga kerja yang disusun dengan mengacu pada system informasi pasar kerja yang dimutakhirkan secara terus menerus. System informasi pasar kerja berisi mengenai tentang kondisi antara yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.

Kompetensi merupakan kemampuan harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja/ karyawan untuk dapat melaksanakan suatu

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

pekerjaan/jabatan secara sukses (efektif efisien, produktif, dan berkualitas) sesuai dengan visi dan misi organisasi perusahaan. Serta kompetensi juga dapat diartikan sebagai tindakan cerdas yang dimiliki seseorang, dimana cerdas itu adalah seseorang dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi kedepannya. Setiap orang memiliki kompetensi dimana itu terdiri dari *Soft Skill* yang dapat dikatakan kemampuan ini berasal atau timbul dari diri seseorang yang alami dan *Hard Skill* merupakan kemampuan seseorang yang didapatkan melalui pendidikan yang di jalannya.²¹

Kompetensi kerja menurut ismail dan Abidin (2010), terdiri dari:

- 1) Perilaku kerja yang relevan artinya, apa yang seseorang lakukan untuk menghasilkan kinerja yang baik maupun buruk.
- 2) Motivasi, bagaimana orang tersebut merasakan pekerjaan, organisasi, atau letak tempat kerja.
- 3) Mengetahui teknis/keterampilan, mengetahui fakta-fakta, teknologi, profesi, prosedur, pekerjaan, dan organisasi di tempat kerja.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tenaga kerja yang kompeten merupakan seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang pekerjaan mereka, memiliki keterampilan teknis yang diperlukan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Mereka juga

²¹ Guntur Suryo Putro and Arfiyany, "Tingkat Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. Fajar Makasar Televisi," *Competitiveness* Vol. 9, No 1 (June 2020): Makasar.

²² Dermawang, *Kompetensi Tenaga Kerja Usaha Otomotif*, 1st ed. (Sulawesi: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2021).

memiliki sikap profesional yang positif dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

b. Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi

Berdasarkan regulasi Peraturan Presiden RI No 68 Tahun 2022, menyampaikan beberapa prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan vokasi meliputi (1) Berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan kewirausahaan. (2) Tanggung jawab Bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan Masyarakat. (3) berbasis pada kompetensi. (4) pembelajaran sepanjang hayat, dan. (5) diselenggarakan secara inklusif.

Penyelenggaraan Pendidikan vokasi menurut para ahli, terdapat tiga prinsip dasar yang perlu dibuat acuan antara lain, Siswa (people), program dan proses.

Berikut beberapa prinsip peserta didik yang penting dalam Miller adalah:

- 1) Pendidikan vokasi terbuka untuk semua.
- 2) Individu yang memiliki keterampilan khusus dapat dilayani melalui pendidikan vokasi.
- 3) Peserta didik merupakan bagian integral dalam pendidikan vokasi.
- 4) Etika bekerja dapat dipromosikan melalui pendidikan vokasi.

Beberapa prinsip dasar program dalam pendidikan vokasi menurut Miller, yaitu:

- 1) Kurikulum pendidikan vokasi merupakan turunan/ derivasi dari kebutuhan dalam dunia kerja.
- 2) Jenis pekerja merupakan basis/ dasar pengembangan kurikulum pendidikan vokasi.
- 3) Inovasi merupakan bagian dari pendidikan vokasi.
- 4) Melalui pendidikan vokasi, peserta didik dipersiapkan untuk awal memasuki dunia kerja.

Beberapa prinsip dasar proses dalam pendidikan vokasi menurut Miller, yaitu:

- 1) Peranserta masyarakat (dunia kerja) merupakan bagian yang menentukan dalam menyusun program pendidikan vokasi.
- 2) Artikulasi dan koordinasi merupakan bagian pokok dalam pendidikan vokasi.
- 3) Penilaian (evaluasi) dilakukan secara terus menerus. Prinsip-prinsip dasar di atas sesuai dengan pemikiran prosser yang diwujudkan dengan 16 landasan filasafat (teori prosser) dalam pendidikan vokasi.

Dengan uraian di atas, filosofi prinsip dasar pendidikan vokasi dapat dirumuskan bahwa interaksi peserta didik dengan lingkungan yang serupa/ mirip dengan dunia kerja merupakan bentuk metafisika dan prinsip dasar peserta didik dalam pendidikan vokasi, proses belajar mengajar yang dilakukan baik teori maupun praktik merupakan bentuk epistemologi dan

prinsip program, dan memberi pengalaman belajar sesuai dengan situasi kerja merupakan bentuk axiologi dan prinsip proses.²³

c. Penyelarasan Pendidikan

Berdasarkan regulasi UU nomor 68 tahun 2022, penyelarasan Pendidikan merupakan suatu penyusunan yang meliputi, penyusunan dan penyesuaian kurikulum, penyusunan standar kompetensi kerja, penyelenggaraan akses pemagangan dan praktek kerja industri. Penyelarasan ini merupakan sebuah tanggung jawab dari pemerintah di bidang Pendidikan dan menteri bidang ketenagakerjaan yang dilakukan bersama Lembaga terkait.

Penyelarasan Pendidikan vokasi merupakan upaya kontribusi yang signifikan dalam menjawab kebutuhan penyelarasan antara Pendidikan vokasi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Menurut Afifa dan Ariana (2020) penyelarasan ditunjukkan supaya dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Abdullah dan Walandu (2020) adalah penyelarasan antara kurikulum dengan dunia kerja yang dilakukan oleh kampus dengan dunia kerja dengan pihak industri agar

²³ Istanto W. Djatmiko, "Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Phishopher Tradisional," n.d.

dapat meningkatkan kualitas SDM dalam memenuhi kompetensi yang diperlukan pasar kerja.²⁴

Penyelarasan Pendidikan vokasi terdiri dari dua faktor utama yaitu: sumber daya dan kurikulum pembelajaran. Ditemukan juga keterlibatan antara industri, Masyarakat, dan Pemerintahan dalam pembiayaan operasional menjadi indikator dominan pada faktor sumber daya, sedangkan keterlibatan industri, Masyarakat, dan pemerintah adalah menyelaraskan materi pembelajaran menjadi indikator dominan pada faktor kurikulum pembelajaran.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa penyelarasan Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menjamin sumber daya manusia yang produktif dan serta dapat meningkatkan jumlah lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

d. Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan regulasi Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022, penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui akreditasi Lembaga dan sertifikasi kompetensi/ profesi bagi peserta didik. Dalam memperkuat penjaminan mutu Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi bekerja sama dengan usaha, dunia industri, dan dunia kerja melaksanakan proses penelusuran lulusan secara berkala.

²⁴ Isnaini Sholihan Abdurrohman and Fitri Nur Mahmudah, *Penyelarsan Kejuruan Sesuai Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Special for Information and Communication Technology Vocational School)*, Pertama (Makasar: Mitra Ilmu, 2022).

²⁵ Anton, "Model Penyelarasan Pendidikan Vokasi Yang Inovatif," 2024, <https://www.uny.ac.id/id/berita/model-penyelarasan-pendidikan-vokasi-yang-inovatif>.

Penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan relevansi Pendidikan pada jenjang madrasah Aliyah dengan dunia kerja perlu diselenggarakan program vokasi dalam bentuk madrasah Aliyah plus keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilangsungkan sejak kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas), serta di lengkapi dengan kegiatan praktikum di madrasah dan di tempat kerja DUDI, dalam pelaksanaan ini siswa juga mendapatkan sertifikasi keahlian yang pada dasarnya *output* dari program vokasi adalah peserta didik memiliki kompetensi pada keterampilan tertentu yang sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia kerja (dunia usaha dan dunia industry).

Berdasarkan Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 ada beberapa kreteria yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program vokasi di Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

- 1) Sistem penilaian dan system evaluasi, system penilaian harus mengikuti peraturan Drijen Pendidikan Islam tentang pentunjuk tahapan dalam penilaian hasil belajar. System evaluasi dilaksanakan setiap minggu terakhir atau akhir semester dan akhir tahun, menyiapkan laporan hasil pencapaian kompetensi dan terakhir pengujian dari hasil kompetensi dari berbagai pihak seperti dunia usaha dan dunia industry.
- 2) Tenaga pendidik, pendidik keterampilan harus sesuai dengan dbidang kompetensinya, guru keterampilan juga harus berkualifikasi

Pendidikan minimal sarjana atau Diploma IV dan memiliki sertifikasi keahlian sesuai dengan bidang keterampilan yang dikembangkan.

- 3) Sarana prasarana, dalam mencapai efektifitas kegiatan pembelajaran keterampilan, maka setiap Madrasah Aliyah Plus Keterampilan harus memiliki ruang bengkel (*workshop*) dengan dilengkapi sarana prasarana yang memadai seperti, perangkat media pembelajaran, perangkat praktik keterampilan, perangkat keselamatan kerja, modul pembelajaran disetiap keterampilan, dan rasio penggunaan praktik adalah 1:2-5 (satu alat praktik digunakan oleh dua s.d. lima orang siswa).
- 4) Kemitraan dengan dunia kerja (dunia usaha/dunia industri), bentuk-bentuk kegiatan kemitraan dengan dunia kerja antara lain sebagai berikut:
 - a) Kunjungan siswa ke dunia industry dengan tujuan memberikan wawasan dan pengetahuan dunia kerja.
 - b) In-House Training, yaitu pelatihan untuk peserta didik yang diselenggarakan di madrasah dengan menghadirkan instruktur dari dunia kerja (DU/DI).
 - c) Pemagangan/praktek kerja lapangan (PKL), yaitu suatu kegiatan penempatan peserta didik pada dunia kerja dalam rangka meningkatkan keterampilan di dunia kerja.
 - d) Uji Kompetensi Keahlian Peserta Didik.

e) Penyaluran tenaga kerja bagi alumni MA Plus Keterampilan sesuai dengan bidang keahlian di dunia kerja.

5) Sertifikasi Magang dan Keahlian, Kepala Madrasah Aliyah menerbitkan sertifikasi bagi kelulusan peserta didik yang telah selesai melakukan pencapaian terhadap program keterampilan. Sertifikasi magang dilakukan oleh dunia kerja dan Lembaga lain yang berkompeten setelah peserta didik menyelesaikan magang.

e. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam implementasi Perpres Nomor 68 Tahun 2022 tentang revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi yaitu pemerintah daerah membentuk Tim Koordinasi Daerah Vokasi (TKDV) sesuai dengan kewenangannya. Tugas TKDV adalah Menyusun perencanaan dan kebijakan operasional untuk mengembangkan dan pengelolaan system informasi pasar kerja di setiap daerah. Serta menyediakan dukungan pembiayaan, menjamin infrastruktur dan melaporkan penyelenggaraan revitalisasi vokasi kepada TKNV.²⁶

f. Evaluasi

Berdasarkan regulasi perpres nomor 68 tahun 2022, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dilaksanakan dengan tujuan, memastikan efektifitas pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi, mengetahui capaian keberhasilan

²⁶ Kemenko PMK, "Pentingnya Peran Pemerintah Daerah Dalam Implementasi Pelaksanaan Perpres Nomor 68 Tahun 2022," Oktober 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-pemerintah-daerah-dalam-implementasi-pelaksanaan-perpres-nomor-68-tahun-2022>.

pelaksanaan Pendidikan vokasi dan memberikan umpan balik bagi kemajuan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi.

Pembelajaran Pendidikan vokasi merupakan pembelajaran sebagai syarat keterampilan psikomotorik, memiliki aspek yang dapat diketahui dengan cara siswa mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini dapat diukur dengan cara penilaian unjuk kerja, proses dan produk, portofolio yang secara explicit atau yang dikenal dengan penilaian otentik.²⁷

Berikut beberapa Teknik dan instrument penilaian, sebagai berikut:

- 1) Penilaian kompetensi sikap
 - a) Observasi, dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung (perilaku siswa).
 - b) Penilaian diri, meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam mencapai tujuan kompetensi.
 - c) Jurnal sebagai catatan pendidik baik didalam maupun di luar proses pembelajaran yang mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik.
- 2) Penilaian Kompetensi Kerja
 - a) Peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktek, proyek dan portofolio.

²⁷ Emy Budiastuti, "Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi," *Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 9 No. 1 (2014): Yogyakarta.

- b) Tes praktek, penilaian yang berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - c) Projek, tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan laporan baik tertulis maupun tidak tertulis.
 - d) Portofolio, berupa Kumpulan seluruh karya siswa yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
- 3) Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- a) Tes tulis, berupa PG, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian.
 - b) Tes lisan, berupa daftar pertanyaan
 - c) Penugasan, berupa daftar projek yang dikerjakan secara individual maupun kelompok.²⁸

Hasil dari pembahasan berikut dapat peneliti simpulkan, evaluasi dapat dilakukan dengan cara penilaian autentik yang bersifat menyeluruh dengan hal ini dapat melatih dan mengukur kemampuan peserta didik agar mencapai tujuan yang lebih baik, menjadikan SDM yang produktif.

g. Program vokasi berdasarkan prespektif siswa

Berdasarkan regulasi peraturan presiden nomor 68 tahun 2022, program vokasi merukan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan berdaya saing. Dalam

²⁸ Made Subrata and Gusti Ayu Rai, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembentukan Karakter Siswa" Vol. 8, No. 2 (2019).

mewujudkan Pendidikan program vokasi yang efektif dan efisien diperlukan revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dengan cara yang sebagaimana sudah disebutkan di poin (a) sampai (f) diatas.

Pendidikan vokasi adalah suatu Pendidikan atau pelatihan untuk kepentingan jabatan dilapangan kerja yang spesifik dalam bidang industri, pertanian, dan perdagangan. Pendidikan vokasi merupakan suatu Pendidikan keterampilan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, dengan keahlian terapan tertentu.

Pendidikan vokasi menganut system terbuka (*multi-entry-exit-system*) dan multi makna yang berarti berorientasi pada pemberdayaan, pembentukan watak, dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup *life skill*. Pendidikan vokasi berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.²⁹

Prespektif siswa adalah suatu ungkapan atau asumsi dari peserta didik yang ditunjukkan dalam mengetahui hasil dari program vokasi yang bersifat *individual*. menurut Santosa Soewarlan (2015) prespektif merupakan suatu kemampuan intelektual untuk mengontrol proses, kerja, dan hasil penelitian kemampuan tersebut digunakan dalam mengawasi penggunaan paradigma yang digunakan dalam penelitian. Prespektif sendiri merupakan system untuk mengontrol terhadap temuan- temuan

²⁹ Sutarna et al., *Manajemen Pendidikan Vokasi*.

yang peneliti temukan, dengan cara melakukan pengawasan terhadap berbagai kinerja yang dilakukan oleh tokoh utama pada penelitian.³⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

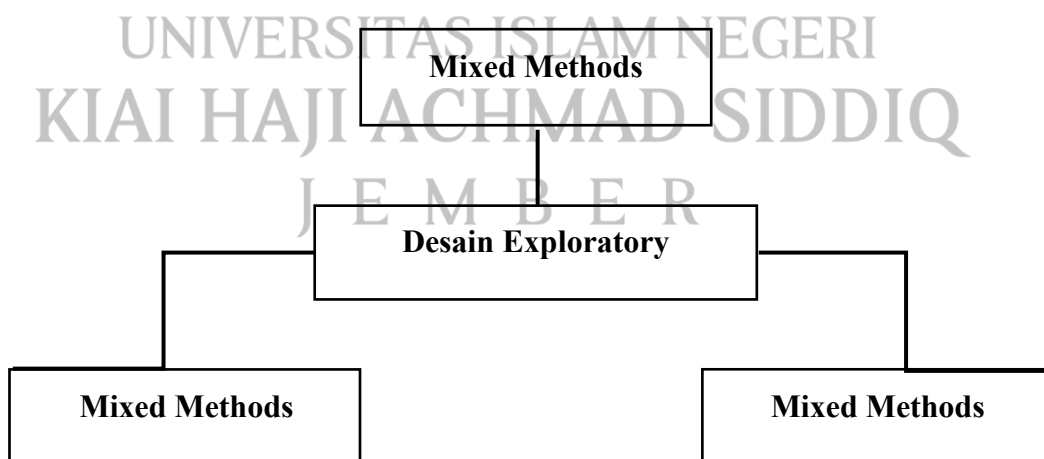
³⁰ Santosa Soewarlan, *Membangun Prespektif: Catatan Metode Penelitian Seni*, Cetakan I (Surakarta: ISI Press, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Methods*, Creswell dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*” Metode kombinasi merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.³¹ Fungsi dari metode kuantitatif disini adalah untuk mengumpulkan angka-angka dan menganalisis dengan menggunakan statistik yang diperoleh melalui data angket tentang prespektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Fungsi metode kualitatif berguna untuk memperdalam dan memperluas data kuantitatif.



Gambar 3.1 Metode Penelitian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan desain *Sequential exploratory design*. Dengan rancangan ini peneliti dapat menganalisa fenomena pada temuan-temuan yang di dapat dalam fase kuantitatif serta ditindak lanjutu dengan memperdalam dan mengembangkan tahap kualitatif yang bisa diukur secara ekonometrika.³²

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generasi. Elemen populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur, dari sebuah unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³³ Sedangkan sampel sendiri bermakna beberapa bagian atas keseluruhan karakteristik yang dimiliki suatu populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11-12 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dalam tingkat kepuasan Pendidikan pengembangan karir siswa. Berdasarkan jumlah siswa MAN 3 Malang, mencapai 506 yang terdaftar di jurusan Teknik bisnis dan sepeda motor, Desain Grafis, Tata Boga. Sedangkan untuk siswa MAN 3 Jember, mencapai 861 peserta didik yang masuk dalam jurusan IPS, IPA dan Sains. Maka pengambilan sampel dilakukan secara No Probability Sampling (Purposive sampling) dimana

³² Jim Hoy Yam, *Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)*, n.d.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.³⁴

Dengan kreteria inklusi:

- a. Siswa kelas XI, XII dan alumni
- b. Yang bersedia terlibat dalam penelitian

Dengan kriteria eklusi

- a. Siswa yang menyatakan mengundurkan diri secara tiba-tiba saat penelitian berlangsung.

Besar sampel

Sampel dihitung dari 20 kelas dan diambil 5% nya.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, berada di Jalan Trisula No.545, Kalisangkrah, Sumberoto, Kec. Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MAN 3 Malang adalah salah satu madrasah aliyah negeri yang terletak di Malang, dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan berfokus pada pembelajaran berbasis kurikulum nasional serta pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan di MAN 3 Malang akan memberikan gambaran mengenai penerapan teknologi pendidikan di sekolah berbasis agama dan prestasi siswa di bidang akademik maupun non-akademik. Lokasi ini juga

³⁴ Sugiyono.

menawarkan akses yang baik ke berbagai sumber daya pendukung penelitian.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani Nomor.76, Jombang, Kencong, Jember, Jawa Timur. MAN 3 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jember, dengan reputasi yang baik dalam pengajaran ilmu agama serta pengetahuan umum. Sekolah ini juga dikenal dengan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa, serta adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan minat dan bakat siswa. Penelitian di lokasi ini dapat menggali berbagai aspek dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat menengah atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

D. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian pada kali ini, peneliti menentukan beberapa informan yang ditunjuk sebagai narasumber guna memberikan informasi tentang Tingkat kepuasan siswa terhadap program vokasi. Adapun subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan data yang ingin digunakan, maka peneliti memerlukan teknik pengumpulan data, agar dapat teruji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam *mix methods desain seequential explanatory* pada penelitian ini menggunakan empat metode yaitu angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dihubungkan dengan penelitian sebenarnya yang dilakukan berdasarkan kebutuhan.

a. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan instrument yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui angket (kuisisioner).

1) Program Vokasi

Kisi-kisi dari pertanyaan program vokasi. Yakni dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Program Vokasi	Tenaga Kerja Kompeten	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	1
			System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya	2
				3

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
			keseimbangan pasar kerja.	
			Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.	4
				5
		Penyelenggaraan Pendidikan	Pembekalan kompetensi kerja	6
				7
			Pelatihan vokasi wajib	8
			Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana.	9
		Penyelarasan Pendidikan	Penyusunan Standar kompetensi kerja	10
			Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah pusat pertumbuhan industry dan Kawasan berikat.	11
		Penjaminan Mutu Pendidikan	Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui:	12
				13
			a. Akreditasi Lembaga	14
			b. Sertifikasi kompetensi	15
			Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.	16
				17
		Peran Pemerintah Daerah	Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	18
			Menjamin infrastruktur bagi lembaga pendidikan	19

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
		Evaluasi	Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi	20
				21
				22
			Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	23

Peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian ini supaya menghasilkan data interval yang memudahkan peneliti mengolah dan menguji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut skala likert untuk mengukur nilai pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Respon Skala Likert

Respon	Skor Item
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Pengumpulan Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Misalnya

data ini didapat dari orang atau dokumen.³⁵ Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder diperoleh dari:

- 1) Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
- 2) Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
- 3) Alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara kerap digunakan sebagai teknik dari pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diungkap. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan menyesuaikan indikator berdasarkan focus penelitian. Adapun pihak yang menjadi informan pada teknik ini adalah siswa-siswi dan alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

³⁵ Sugiyono.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tidak terbatas. Maksudnya teknik ini bisa tertuju pada manusia maupun objek ojek lainnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Yakni dengan cara melakukan pengamatan menggunakan instrument penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik instrument pengumpulan data dengan mencari data seperti tulisan gambar, dokumen dan foto.³⁶

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa SPSS dalam menganalisa dan menguji data yang diperoleh dari responden. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif yang menggunakan data berdasarkan variable dan responden dalam menyajikan data dari variable, kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

³⁶ Sugiyono.

2. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data gaya Miles dan Huberman (dalam Halleludin dan Hengki Wijaya) mengutarakan bahwa ada 3 prosedur dalam menganalisa data yakni reduksi hasil temuan, display hasil temuan dan kesimpulan.³⁷

a. Reduksi

Memiliki makna ikhtisar, memilih topik, membuat kategori dengan pola tertentu sehingga dapat menghasilkan temuan yang memiliki makna. Seperti rangkuman, bagian, hubungan antara kategori, pola ataupun dalam bentuk yang lain.

b. Display

Merupakan suatu proses penyajian temuan yang sesuai dengan masing-masing kategori sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

c. Kesimpulan

Merupakan suatu pengambilan keputusan dalam pembuktian.³⁸

G. Keabsahan Data

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan kebenaran data yang di dapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kuantitatif dan kualitatif.

³⁷ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Praktik*, Pertama (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

³⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

1. Keabsahan data kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.³⁹

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tolak ukur yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrument penelitian. Untuk mengetahui valid atau tidak nya sebuah instrumen, maka digunakan pengujian dengan membandingkan nilai r hitungan dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hasil r hitung $>$ r tabel = Valid begitu sebalinya.⁴⁰

Tabel 3.3

Uji Validitas Mandrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Program Vokasi	1	0,500	0,166	valid
	2	0,280	0,166	valid
	3	0,531	0,166	valid
	4	0,584	0,166	valid

³⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gavamedia, 2012).

⁴⁰ Sujarweni.

	5	0,484	0,166	valid
	6	0,623	0,166	valid
	7	0,613	0,166	valid
	8	0,518	0,166	valid
	9	0,706	0,166	valid
	10	0,554	0,166	valid
	11	0,676	0,166	valid
	12	0,482	0,166	valid
	13	0,643	0,166	valid
	14	0,482	0,166	valid
	15	0,392	0,166	valid
	16	0,547	0,166	valid
	17	0,600	0,166	valid
	18	0,536	0,166	valid
	19	0,302	0,166	valid
	20	0,491	0,166	valid
	21	0,516	0,166	valid
	22	0,564	0,166	valid
	23	0,587	0,166	valid
	24	0,614	0,166	valid
	25	0,550	0,166	valid
	26	0,630	0,166	valid

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 26 item kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.4

Uji Validitas Mandrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Program Vokasi	1	0,379	0,355	valid
	2	0,551	0,355	valid
	3	0,632	0,355	valid
	4	0,719	0,355	valid
	5	0,745	0,355	valid
	6	0,518	0,355	valid
	7	0,592	0,355	valid
	8	0,745	0,355	valid
	9	0,707	0,355	valid
	10	0,627	0,355	valid
	11	0,657	0,355	valid
	12	0,744	0,355	valid
	13	0,371	0,355	valid
	14	0,803	0,355	valid

	15	0,775	0,355	valid
	16	0,664	0,355	valid
	17	0,533	0,355	valid
	18	0,704	0,355	valid
	19	0,563	0,355	valid
	20	0,365	0,355	valid
	21	0,528	0,355	valid
	22	0,670	0,355	valid
	23	0,612	0,355	valid
	24	0,654	0,355	valid

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 24 item kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dari sebuah metode hasil penelitian. Digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan. Uji reliabilitas digunakan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,06 maka dikatakan reliabel.⁴¹

⁴¹ Sujarweni.

Tabel 3.5
Uji Reliable Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka sebanyak 26 item dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha $0.904 > 0,06$.

Tabel 3.6
Uji Reliable Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	24

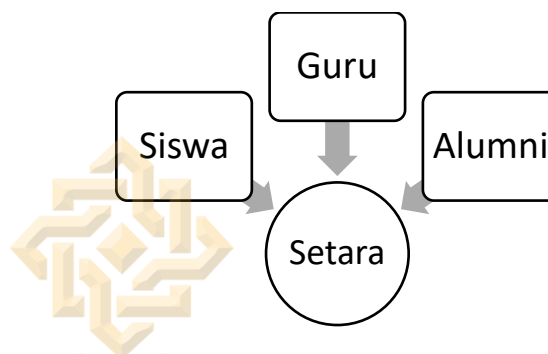
Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka sebanyak 24 item dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha $0.925 > 0,06$.

2. Keabsahan data kualitatif

Teknik pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan cara pengecekan berbagai sumber.

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara memvalidasi data yang sudah didapat melalui sumber dengan metode yang berbeda, sehingga mendapatkan data yang sama dari beberapa informan.⁴²



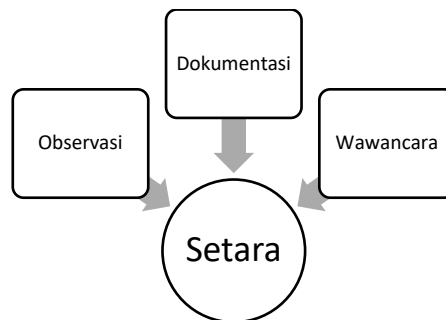
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini penulis menentukan tiga sumber yang akan dijadikan narasumber dalam menguji kredibilitas penelitian antara lain: guru, siswa dan alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini penulis menentukan tiga teknik yang akan dijadikan metode dalam menguji kredibilitas penelitian antara lain: observasi, dokumentasi dan wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan beberapa tahap antara lain:

1. Perumusan Masalah

Tahap awal di mana peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian, pengidentifikasian gap dalam pengetahuan yang ada, dan pembentukan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan.

2. Review Literatur

Peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memahami kajian-kajian terdahulu, teori-teori yang ada, dan temuan-temuan yang relevan. Ini membantu dalam menetapkan kerangka teoritis dan merancang metodologi penelitian.

3. Perancangan Penelitian

Peneliti merancang metodologi penelitian yang akan digunakan, termasuk pemilihan jenis penelitian (misalnya, kualitatif atau kuantitatif), teknik pengumpulan data, dan analisis yang akan digunakan. Rencana penelitian ini mencakup pemilihan sampel, instrumen pengumpulan data, serta prosedur analisis yang akan dilakukan.

4. Pengumpulan Data

Tahap di mana data empiris dikumpulkan sesuai dengan metodologi yang telah dirancang. Ini bisa melibatkan wawancara, observasi, survei, eksperimen, atau pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber yang ada.

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis yang sesuai, baik itu analisis kualitatif atau kuantitatif. Ini melibatkan pengolahan data, pemahaman terhadap temuan-temuan, serta interpretasi hasil analisis.

6. Interpretasi dan Pembahasan

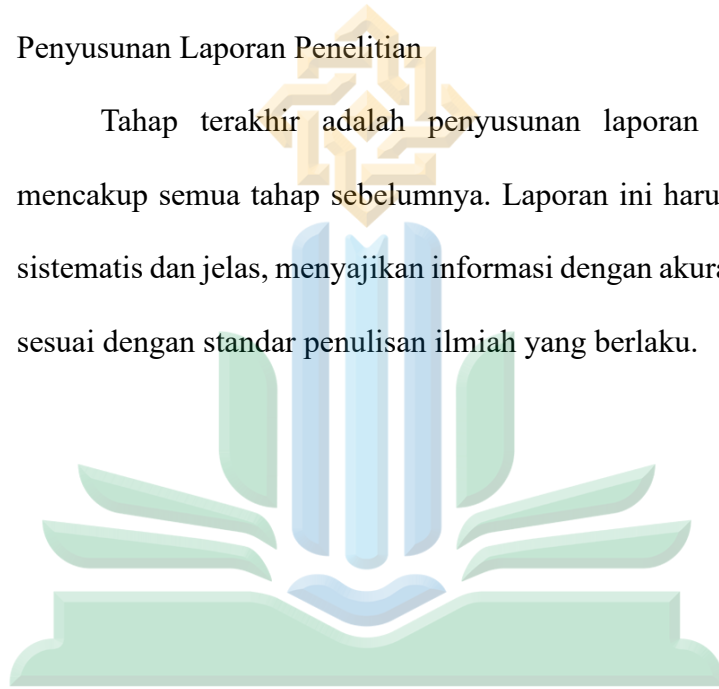
Hasil analisis data diinterpretasikan dan dibahas dengan merujuk pada pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mengeksplorasi implikasi hasil penelitian, membandingkan temuan dengan literatur yang relevan, serta menyajikan interpretasi yang mendalam.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi

Peneliti menyusun kesimpulan dari hasil penelitian, mengevaluasi signifikansi temuan, dan menyajikan rekomendasi yang relevan untuk praktik, kebijakan, atau penelitian lanjutan. Ini juga bisa mencakup penjelasan terhadap keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian mendatang.

8. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup semua tahap sebelumnya. Laporan ini harus disusun secara sistematis dan jelas, menyajikan informasi dengan akurat dan terstruktur sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang



Gambar 4.1 Tampak Depan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Nama Institut	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang
NPSN	: 20584235
Kelurahan	: Sumberoto
Kecamatan	: Donomulyo
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur

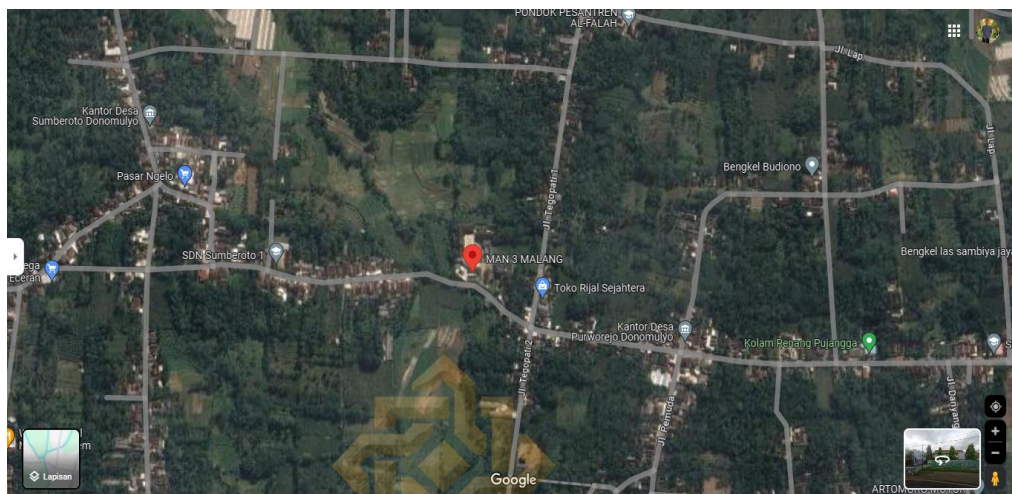
Kode Pos : 65167
Statatus : Negeri
Bentuk Pendidikan : Madrasah

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sumberoto dari Madrasah Aliyah swasta yang dulu bernama Madrasah Aliyah Fatahillah, berawal dari kegiatan musyawarah para penggagas (Inovator), yang bertempat di Masjid Raya Domulyo pada tahun 1988. Pada tahun ajaran baru Juli 1988 Madrasah Aliyah sudah mulai beroperasi yang terletak di Kecamatan Donomulyo, dengan kesepakatan bersama sekolahan ini diberi nama MA Fatahillah. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan GUPPI (Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam). Dengan Kepala Madrasah yang pertama secara musyawarah dipilih dan ditetapkan adalah saudara Drs. Mochammad Ichwan.

Gedung untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) meminjam MI Darussalam yang kemudian dihibahkan ke MTs Negeri Donomulyo dan sekarang berganti dimiliki MA Fatahillah. Pada tanggal 6 Maret 2009, SK dari Menteri Agama No: 59/MENAG/2009 tentang penegerian MA Fatahillah menjadi MA Negeri Sumberoto setelah diajukan permohonan penegerian pada saat Kepala Madrasah dijabat oleh AS. Mukhlis, S.P.d.

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang



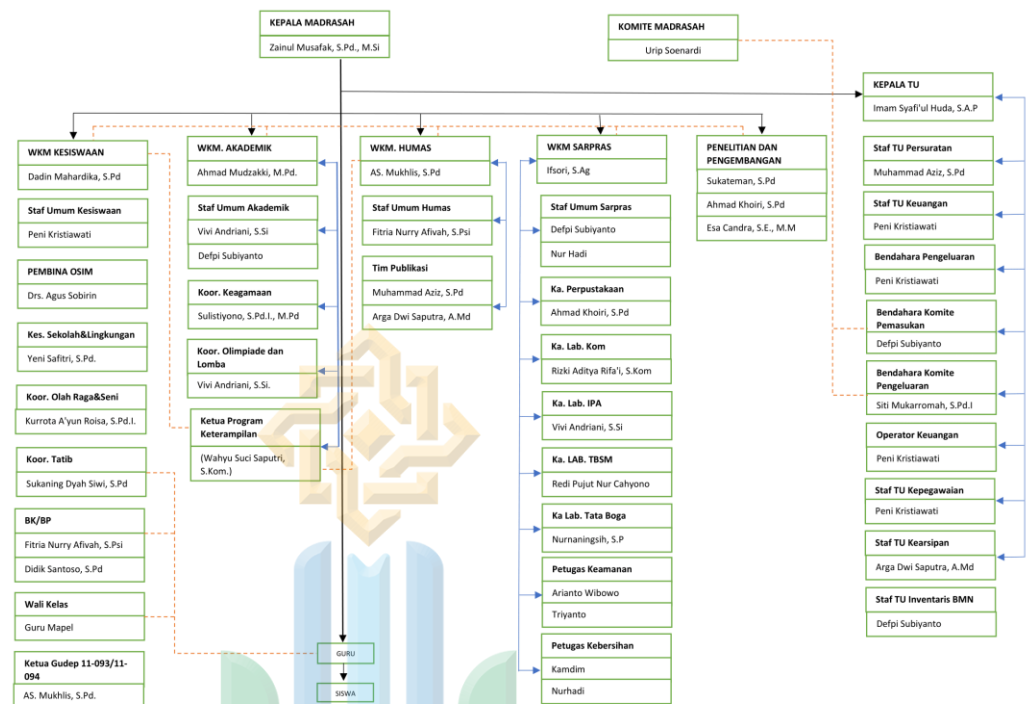
Gambar 4.2 Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang berlokasi di, Jalan Trisula No.545, Kalisangkrah, Sumberoto, Kec. Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

- a. Sebelah Utara : Persawahan
- b. Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk

Sebagaimana yang dilihat dari pengamatan peneliti, lokasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sangat strategi dikarenakan lokasi yang berada di jalur perbatasan Malang dan Blitar yang mempermudah untuk akses jalan menuju ke sekolahan, serta lokasi yang berada di dekat pemukiman penduduk.

4. Daftar Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang



5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam prestasi, terampil serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalan keagamaan islam.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Ewektif, dan Menyenangkan, serta Islam (PAIKEMI) berwawasan IPTEK.
- 3) Mengembangkan life skills/keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan untuk mengantarkan siswa siap hidup mandiri

- 4) Mewujudkan madrasah sebagai Lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat.

6. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



Gambar 4.3 Tampak Depan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Nama Institut : Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

NPSN : 20580293

Kelurahan : Jombang

Kecamatan : Kencong

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 20580293

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : Madrasah Aliyah

Akreditasi : A

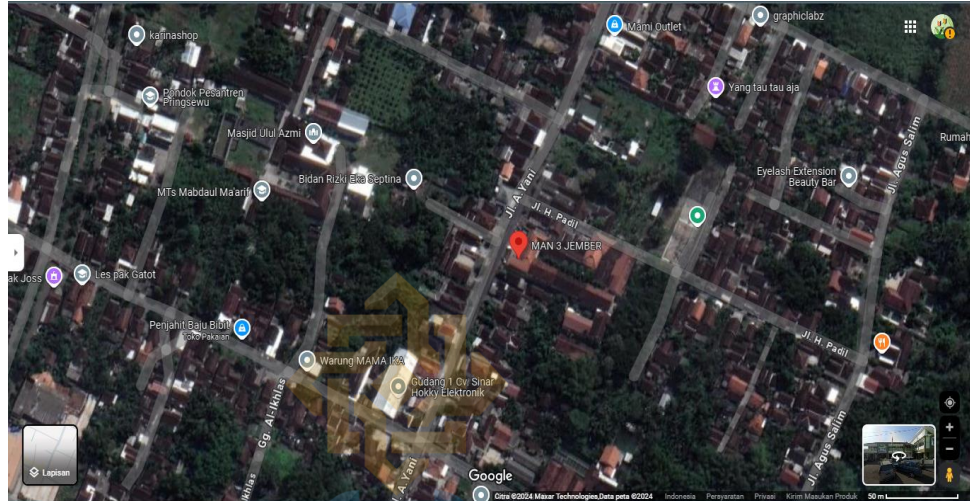
7. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember lahir dari sebuah sejarah dengan perjalanan yang panjang di kabupaten Jember. Berawal dari analisa dari *the funding father* dan para pini sepuh yang berada di desa Jombang, sehingga terbentuknya Yayasan yang mengkomondasikan kepentingan masyarakat dalam mencerdaskan generasi mudanya. pada tahun 1977 berdirilah Lembaga Pendidikan islam setingkat SMA di pelosok desa Jombang kecamatan Kencong kabupaten Jember. Awal mula madrasah ini diberi nama Madrasah Aliyah Ittihadiyah sampai pada tahun 1982 hingga 1995 MA AL Ittihadiyah menggabungkan diri dengan MAN 1 Jember dengan sebutan MAN Fillia. Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, berdasarkan terbiynta SK Menteri Agama No.515 A Tahun 1995 maka Fillia MAN 1 Jember menjadi Negeri penuh yaitu MAN 3 Jember hingga sekarang.

Pada awalnya proses kegiatan belajar mengajar di laksanakan di jalan Sudirman, kemudian pindah ke masjid Babusslam Krajan 1 Jombang-Jember dikarenakan adanya pertumbumbuhan dan perkembangan murid yang cukup pesat, maka lokasi madrasah pada tahun 1995 dipindah ke jalan Achamad Yani no 76 Jombang-Jember dengan Gedung yang cukup megah dan permanen.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terus berkembang dalam meningkatkan potensi dalam mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam bidang Pendidikan, sarana prsarana, dan melakukan pemenuhan tuntutan masyarakat.

8. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



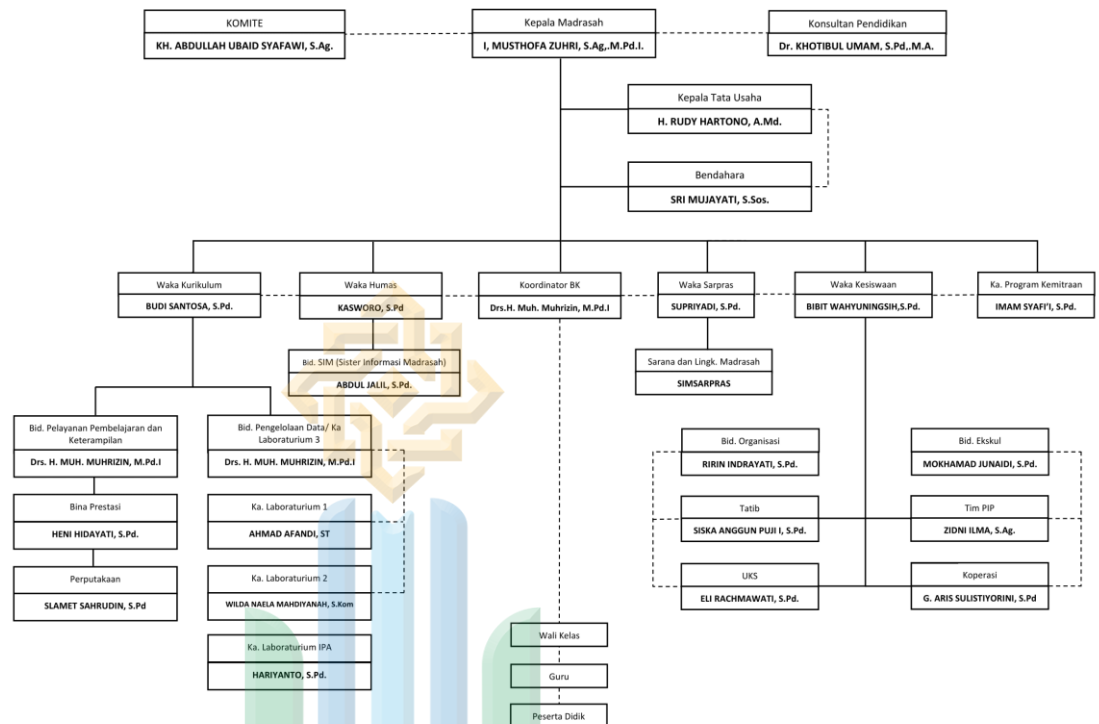
Gambar 4.4 Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani Nomor.76, Jomabang, Kencong, Jember, Jawa Timur.

- a. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk, tempat perbelanjaan
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
- c. Sebelah Barat : Mushola dan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk

Sebagaimana yang dilihat dari pengamatan peneliti, lokasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sangat strategis dikarenakan lokasi yang sangat dekat dengan pemukiman penduduk, serta menjadi pusat kegiatan masyarakat.

9. Daftar Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



10. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

a. Visi

Mampu Mengembangkan Kebersamaan, Inovatif, Kreatif,
Bertanggung Jawab Baik Etik Maupun Moral.

b. Misi

Mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang tertib,
disiplin, harmonis, dalam suasana humanis dan menyenangkan, untuk
mengembangkan kemampuan kecerdasan sepirtual, kecerdasan
intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan social, agar peserta
didik memiliki “*Science based*” yang *balanced personality, balanced
and harmony between arts and science*, sehingga outcomenya mampu

mengembangkan inovasi, berkekrativitas, bertanggung jawab baik etik maupun moral dan akuntabel

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa temuan penting yang telah didapat melalui penyebaran angket kepada siswa, observasi mengenai program vokasi, wawancara, kepada para ahli dan siswa, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

1. Program Vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

a. Tenaga Kerja Kompeten

Berikut hasil angket yang peneliti bagikan ke peserta didik. Siswa melakukan analisis mendalam untuk mengetahui jenis keterampilan, kompetensi, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Tabel 4.1

“Saya melakukan analisis mendalam untuk mengetahui jenis keterampilan, kompetensi, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja”

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	27	19,2%
2	Setuju	111	79,4%
3	Tidak Setuju	1	0,7%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,7%
TOTAL		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 19,2% siswa berpendapat sangat setuju dengan melakukan analisis terlebih dahulu di madrasah dengan frekuensi sebanyak 27 peserta didik, berikutnya dari 79,4% setuju dengan frekuensi sebanyak 111 peserta didik, untuk 0,7%

tidak setuju dengan frekuensi 1 peserta didik, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0,7% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa.

Sesuai dengan data diatas, ternyata kebanyakan siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju karena suka atau hobi dalam program tersebut dan mereka berpendapat bahwasanya lingkungan sekitar mereka juga mempengaruhi, mulai dari banyaknya bengkel, dan resto.

Sedangkan siswa yang memilih kategori tidak setuju, dikarenakan saat memilih program vokasi mereka hanya sebatas ingin mencari pengalaman dan tidak untuk diseriuskan dalam mencari pekerjaan. Kemudian siswa-siswi yang memilih sangat tidak setuju dikarenakan, mereka ikut-ikutan atau *conformism* dalam memilih program vokasi yang sudah diberikan sejak kelas X.

Berikut hasil angket yang peneliti bagikan ke peserta didik. Siswa-siswi yakin dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2

“Saya yakin dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.”

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	43	30,7%
2	Setuju	95	67,9%
3	Tidak Setuju	2	1,4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
TOTAL		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 30,7% siswa berpendapat sangat setuju dapat bekerja sesuai dengan kemampuan

yang dimiliki saat mendapatkan pembekalan di madrasah dengan frekuensi sebanyak 43 peserta didik, berikutnya dari 67,9% setuju dengan frekuensi sebanyak 95 peserta didik, untuk 1,4% tidak setuju dengan frekuensi 2 peserta didik, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0% atau nihil.

Sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, ternyata kebanyakan siswa sangat setuju dan setuju dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saat mendapatkan pembekalan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, hal ini dikarenakan siswa merasa paham dengan proses pembelajaran program vokasi, mulai secara praktek yang selalu di bimbing dan diawasi oleh guru, hal ini menjadi bekal mereka saat terjun di duni kerja.

Sedangkan siswa yang termasuk kedalam kategori tidak setuju dengan merasa tidak yakin dapat bekerja dengan sesuai kemampuan yang mereka miliki dikarenakan, kemampuan yang mereka dapatkan masih belum cukup, karena proses pelatihan dilaksanakan secara berkelompok yang cenderung dikerjakan oleh siswa yang bisa, dan saat ujian praktek secara mandiri mereka kesusahan atau dengan hasil yang kurang memuaskan.

Sebagian besar siswa merasa bahwa mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setelah menerima pembekalan di madrasah. Meski ada sedikit yang tidak setuju, ini menunjukkan bahwa pembekalan tersebut cukup efektif, namun masih ada ruang untuk

peningkatan, khususnya untuk siswa yang merasa belum memperoleh manfaat yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai program vokasi. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang memiliki jumlah pendidik yang sesuai spesifikasi dengan kebutuhan dari beberapa jurusan program vokasi yang tersedia di madrasah antara lain, Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM), Desain Grafis (DG), dan Tata Boga (TB).

Tabel 4.3
Daftar Pendidik Program Vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

No	NAMA GURU NIP/PANGKAT/GOL./ NUPTK/NRG	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	Nurnaningsih, S.P. NUPTK.5236748650300083 NRG.122272179003	S1	Tata Boga (TB)
2	Redi Pujut Nur Cahyono PEGID.-	SLTA	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
3	Wahyu Suci Saputri, S.Kom NIP.199601192023212038 PEGID.20518177196001	S1	Desain Grafika (GD)

Tenaga kerja yang kompeten akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya, dari beberapa aspek yang peneliti sudah amati, mulai dari siswa program vokasi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, siswa ini dapat bekerja di bagian bengkel sepeda motor, untuk siswa Tata Boga, mereka dapat bekerja dibagian kuliner, chef, sedangkan siswa Desain Grafis dapat langsung bekerja di percetakan digital, dan desainer.



Gambar 4.5 Sertifikat Kelulusan Program Vokasi Desain Grafis

Kebutuhan sumber daya manusia dalam perencanaan kerja, terdapat dalam prosedur manajemen kinerja yang dilakukan oleh pendidik yang peneliti sudah melakukan observasi dilihat dari adanya kegiatan kerja sama antara, dunia usaha dengan dunia kerja bersama madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut adalah peresmian pembukaan program vokasi dan lonchng produk vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.



Gambar 4.6 Peresmian Program Vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ahmad Muzakki selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, “dalam mencapai sumber daya manusia yang kompetitif kita mempersiapkan mulai dari kerjasama dan kolaborasi antara DUDIKA dalam memberikan sertifikasi keahlian dari siswa itu sendiri”⁴³.

Kerja sama dengan pihak dunia usaha dan dunia industry kerja akan membantu keselarasan pelatihan yang akan dilangsungkan di madrasah, adanya kerjasama ini juga sebagai tempat wadah bagi siswa untuk magang, seperti halnya siswa Teknik Bisnis dan Sepeda Motor yang magang di AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*) dan

⁴³ Ahmad Muzakki, Wawancara dengan Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, n.d.

DUDIKA sendiri sebagai penguji bagi siswa, yang akan memberikan sertifikasi kelayakan siswa untuk bekerja.

Memenuhi kebutuhan sumber daya manusia tak lepas dari system informasi yang memfasilitasi tercapainya keseimbangan pasar kerja, dari hasil observasi yang peneliti lakukan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang masih menggunakan system informasi secara lisan yang disampaikan saat pelaksanaan kegiatan *workshop* dalam memberikan bimbingan kepada pendidik dan peserta didik dalam menunjang keberhasilan program vokasi serta menyelaraskan keseimbangan pasar kerja.



Gambar 4.7 Kegiatan Workshop Program Vokasi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

Hasil penjelasan dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tentang system informasi yang di fasilitasi untuk keseimbangan pasar kerja, “ya setuju ya, tapi saya kurang tahu dengan system informasi pasar kerja di madrasah ini, kebanyakan informasi seperti itu kami dapat di waktu pembelajaran, terus di pas waktu

seminar yang bersama honda di kelas, katanya pernah ya disampaikan jika kita mendapatkan nilai praktek yang bagus kita bisa langsung kerja gitu sih mas”⁴⁴.

Dalam menjangkau informasi yang luas, sangat perlu system yang memadai, sesuai dengan perkembangan zaman teknologi juga semakin canggih, dengan adanya system informasi siswa dapat memulai mencari relasi dengan gampang, akan tetapi hal ini perlu di sosialisasikan ke pada peserta didik, agar sesuai dengan fungsi dan tujuan yang sudah ditentukan.

Berikut merupakan hasil penyebaran angket kepada peserta didik dalam mengetahui Pelatihan vokasi berbasis kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sebagai berikut:

Tabel 4.4

“pelatihan vokasi yang sudah diberikan sudah sesuai dengan standar kerja.”

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	13	9,3%
2	Setuju	112	80%
3	Tidak Setuju	15	10,7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
TOTAL		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 9,3% siswa berpendapat sangat setuju dengan pelatihan yang sudah diberikan

⁴⁴ Siswa, Hasil Wawancara Bersama Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.

sesuai dengan standar kerja di madrasah dengan frekuensi sebanyak 13 peserta didik, berikutnya dari 80% setuju dengan frekuensi sebanyak 112 peserta didik, untuk 10,7% tidak setuju dengan frekuensi 15 peserta didik, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0% atau nihil.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang telah dibagikan kepada peserta didik, ternyata kebanyakan siswa yang sangat setuju dan setuju dengan pelatihan vokasi yang sudah sesuai dengan standar kerja, siswa berasumsi mendapatkan semua kebutuhan mulai dari peralatan bengkel seperti, kunci, kompresor, dan bahan untuk dibuat praktek seperti sepeda motor, untuk dibagian desain grafis mulai dari komputer/leptop, perangkat lunak/aplikasi editing, serta alat print dan cetak yang sudah di sediakan, begitupula dengan tata boga yang memiliki perlengkapan yang cukup.

Sedangkan siswa yang termasuk kedalam kategori tidak setuju dikarenakan mereka saat melakukan magang ditempat kerja, menemukan beberapa alat praktek yang lebih canggih dan besar kapasitasnya. Fakta bahwa 0% siswa sangat tidak setuju menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang merasa sepenuhnya kecewa atau merasa pelatihan yang diberikan sama sekali tidak sesuai dengan harapan atau standar kerja di madrasah, Ini adalah indikasi positif bahwa meskipun ada sebagian siswa yang tidak setuju, tidak ada siswa yang merasa sangat buruk terhadap pelatihan tersebut.

Sebagian besar siswa merasa bahwa pelatihan yang mereka terima sudah sesuai dengan standar kerja yang diharapkan di madrasah, dengan 89,3% siswa merasa puas (sangat setuju dan setuju). Meskipun ada sekitar 10,7% siswa yang tidak setuju, angka ini cukup kecil dan perlu menjadi perhatian untuk melakukan evaluasi dan peningkatan lebih lanjut. Tidak adanya siswa yang sangat tidak setuju menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelatihan yang diberikan sudah cukup memadai.

System informasi yang memadai akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan program vokasi yang berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja. Hasil observasi yang peneliti amati saat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, peneliti menemukan kegiatan pelatihan program vokasi secara teori dan secara praktek, dan beberapa guru vokasi yang peneliti temui lebih cenderung menekankan dari segi praktek agar pengalaman siswa dapat lebih teruji dan matang saat sesi ujian.



Gambar 4.8 Praktek Ujian Tata Boga

Hasil dari peninjauan berbagai metode yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang menekankan potensi dari mulai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan kegiatan ujian kompetensi program vokasi dengan tujuan yang disampaikan oleh Ibu Nurnaningsih selaku guru vokasi

Tata boga.

“ya jadi gini ya mas ya, jadi ini dinilai dari daerah kitakan yang dimana rata-rata tidak kuliah, kuliah hanya sekian persen, jadi diharapkan anak-anak sekolah disini dibekali dengan skil itu bisa membuka lapangan kerja atau paling tidak dengan bekerja sudah memiliki bekal, kan kalau tetang tata boga itu kan selalu dibutuhkan, jadi inshaallah tidak akan kehabisan lowongan karna sudah dibekali supaya dapat membuka usaha, apalagi didaerah kita ini yang banyak wisata yang bisa membuat makanan makanan untuk oleh-oleh, seperti wisata di modangan bisa membuat kue khas dari modangan serta pengolahan ikan disekitar itu.”

Pelatihan program vokasi yang berbasis kompetensi memang harus relevan dengan dunia usaha dan dunia kerja DUDI, guna dalam

penyelarasan Pendidikan vokasi dan siswa dapat memiliki pembekalan yang baik untuk masuk ke dunia kerja. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sampai saat ini terus mengeksplor kebutuhan dunia kerja mulai dari kebutuhan sumber daya manusia maupun penyesuaian Pendidikan yang dibutuhkan.

b. Penyelenggaraan Pendidikan

Berikut adalah hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa siswi untuk mengetahui perkembangan karir yang di peroleh di madrasah dalam keterampilan vokasi.

Tabel 4.5
Saya selalu mengikuti pelatihan vokasi wajib di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	27	19,2%
2	Setuju	107	76,6%
3	Tidak Setuju	6	4,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		140	100%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 19,2% siswa berpendapat sangat setuju dengan kegiatan pelatihan vokasi wajib yang siswa lakukan di madrasah dengan frekuensi sebanyak 27 peserta didik, berikutnya dari 76,6% setuju dengan frekuensi sebanyak 107 peserta didik, untuk 4,2% tidak setuju dengan frekuensi 6 peserta didik, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan skor nihil. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya tingkat perbedaan tidak terlalu

menonjol dan siswa-siswi cenderung selalu mengikuti kegiatan vokasi wajib.

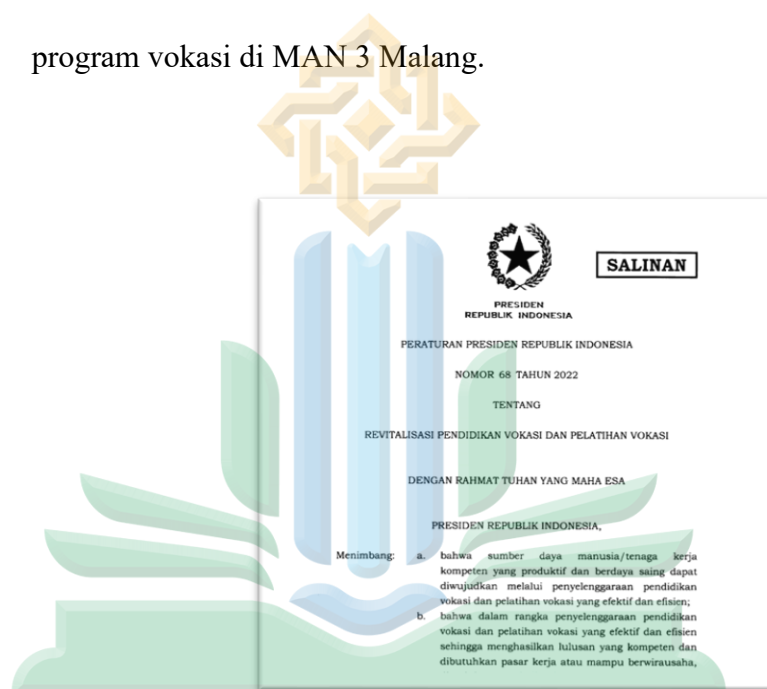
Sesuai dengan hasil angket penelitian yang sudah dibagikan ke pada siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, peserta didik cenderung sangat setuju atau setuju dikarenakan program pelatihan vokasi wajib ini nantinya akan masuk kedalam system penilaian yang akan mempengaruhi rata-rata nilai kelulusan keterampilan di madrasah.

Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, mereka saat pelaksanaan kegiatan pelatihan vokasi wajib, terkendala karena sakit dan tidak bisa melaksanakan kegiatan pelatihan. Akan tetapi pelatihan wajib ini, ada yang dinilai dan ada yang tidak, jadi mereka yang tidak masuk saat pelaksanaan akan diulang pelatihan disesi selanjutnya.

Sebagian besar siswa (95,8%) merasa bahwa kegiatan pelatihan vokasi wajib yang dilakukan di madrasah sudah sesuai dengan harapan mereka dan bermanfaat untuk perkembangan keterampilan mereka. Meskipun ada sekitar 4,2% siswa yang tidak setuju, jumlah ini cukup kecil dan perlu diperhatikan untuk perbaikan lebih lanjut. Tidak adanya siswa yang sangat tidak setuju menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelatihan vokasi ini dianggap positif oleh siswa.

Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang berprinsip pada regulasi perpres No 68 Tahun 2022 tentang

revitalisasi Pendidikan program vokasi dengan tujuan meningkatkan kualitas Pendidikan vokasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan industry, beberapa tahapan sudah dilaksanakan mulai dari penyesuaian kurikulum madrasah, kerja sama antar industry atau dunia usaha dan dunia kerja, serta meningkatkan fasilitas dalam mendukung kegiatan program vokasi di MAN 3 Malang.



Gamabar 4.8 Dokumentasi Prepres No 68 Tahun 2022

Terkait prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan vokasi juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muzakki selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“ya, jadi awalnya mas kita ikuti sesuai regulasi UU Program Vokasi tahun berapa saya lupa, dan program ini juga di apresiasi oleh Pemprov Jatim”. “penerapan kurikulumnya sendiri digabung dengan kurikulum pembelajaran formal lainnya, tidak dibedakan akan tetapi penyesuaiannya harus terarah, makanya perlu bekerjasama dengan DUDIKA”⁴⁵

⁴⁵ Muzakki, Wawancara dengan Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Penyelenggaraan Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sudah berjalan tahun ke-7 hingga sekarang. Hasil yang peneliti amati mulai dari perlengkapan alat praktek, hingga prasarana yang sudah di kembangkan atau ditingkatkan sampai sekarang, dengan tujuan untuk memperkuat penyelarasan Pendidikan vokasi.

Pembekalan kerja untuk siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang juga sudah dipersiapkan dengan matang mulai dari pembekalan secara teori, maupun praktek, dan adapula juga kegiatan seminar keterampilan yang diselenggarakan Bersama dunia usaha dan dunia industry DUDI, tidak ketinggalan Teknik Sepedah Motor Bersama AHM menggelar Servis murah sepeda motor Honda dengan berhadiah minyak goreng.



Gambar 4.9 Servis Murah

Berikut hasil wawancara dari Bapak Redi Pujut selaku guru Teknik sepeda motor, sebagai berikut:

“untuk pembekalannya ya siswa diberikan materi secara teori dan praktek yang kalau di presentasinya 40% teori dan 60% praktek, siswa juga diarahkan untuk magang untuk mendapatkan

pembekalan yang supaya siswa bisa merasakan kerja, seperti itu”⁴⁶

Pembekalan kompetensi kerja sudah menjadi poin penting di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sudah menjadi hak wajib bagi siswa dalam mengikuti pembekalan yang sudah disediakan, tantangan terbesar dalam pelaksanaan program vokasi adalah siswa yang masih belum bisa memahami atau tertinggal dari segi pengoprasian suatu alat, mesin, computer dan lain-lain, hal ini yang menjadikan suatu tantang bagi Pendidikan vokasi untuk memberikan sumber daya manusia yang unggul dengan cara pelatihan vokasi wajib.

Pelatihan vokasi wajib menjadi wadah untuk siswa siswi dalam meningkatkan soft skill dan hard skill, berikut hasil yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang meliputi, pelatihan vokasi secara teori atau ilmu pengetahuan dan pelatihan vokasi secara praktek di madrasah maupun di tempat magang, pelatihan ini diwajibkan untuk

siswa siswi, guna untuk memenuhi kebutuhan sumber penilaian.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Redi Pujut, Wawancara Kepada Pendidik Program Vokasi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, Agustus 2024.

⁴⁷ Habib Taufiqurrohman, “Pelatihan Vokasi Wajib Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang,” Observasi, n.d.



Gambar 4.10 Pelatihan Vokasi Desain Grafis

Gambar tersebut menjelaskan pembekalan yang diberikan tidak hanya ada di madrasah melainkan juga di tempat magang atau praktek kerja di lapangan.

Begitupula dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, memang benar adanya dilihat dari system penilaian siswa yang mencantumkan dalam praktek vokasi sebagai nilai keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M A L A N G

Manajemen

No	Nama	Materi	Nilai
1	ABDULLAH, A. M. H.	1	85
2	ABDULLAH, A. M. H.	2	85
3	ABDULLAH, A. M. H.	3	85
4	ABDULLAH, A. M. H.	4	85
5	ABDULLAH, A. M. H.	5	85
6	ABDULLAH, A. M. H.	6	85
7	ABDULLAH, A. M. H.	7	85
8	ABDULLAH, A. M. H.	8	85
9	ABDULLAH, A. M. H.	9	85
10	ABDULLAH, A. M. H.	10	85
11	ABDULLAH, A. M. H.	11	85
12	ABDULLAH, A. M. H.	12	85
13	ABDULLAH, A. M. H.	13	85
14	ABDULLAH, A. M. H.	14	85
15	ABDULLAH, A. M. H.	15	85
16	ABDULLAH, A. M. H.	16	85
17	ABDULLAH, A. M. H.	17	85
18	ABDULLAH, A. M. H.	18	85
19	ABDULLAH, A. M. H.	19	85
20	ABDULLAH, A. M. H.	20	85
21	ABDULLAH, A. M. H.	21	85
22	ABDULLAH, A. M. H.	22	85
23	ABDULLAH, A. M. H.	23	85
24	ABDULLAH, A. M. H.	24	85
25	ABDULLAH, A. M. H.	25	85
26	ABDULLAH, A. M. H.	26	85
27	ABDULLAH, A. M. H.	27	85
28	ABDULLAH, A. M. H.	28	85
29	ABDULLAH, A. M. H.	29	85
30	ABDULLAH, A. M. H.	30	85
31	ABDULLAH, A. M. H.	31	85
32	ABDULLAH, A. M. H.	32	85
33	ABDULLAH, A. M. H.	33	85
34	ABDULLAH, A. M. H.	34	85
35	ABDULLAH, A. M. H.	35	85
36	ABDULLAH, A. M. H.	36	85
37	ABDULLAH, A. M. H.	37	85
38	ABDULLAH, A. M. H.	38	85
39	ABDULLAH, A. M. H.	39	85
40	ABDULLAH, A. M. H.	40	85
41	ABDULLAH, A. M. H.	41	85
42	ABDULLAH, A. M. H.	42	85
43	ABDULLAH, A. M. H.	43	85
44	ABDULLAH, A. M. H.	44	85
45	ABDULLAH, A. M. H.	45	85
46	ABDULLAH, A. M. H.	46	85
47	ABDULLAH, A. M. H.	47	85
48	ABDULLAH, A. M. H.	48	85
49	ABDULLAH, A. M. H.	49	85
50	ABDULLAH, A. M. H.	50	85

Manajemen

Gambar 4. 11 Penilaian Praktek Siswa Siswi di MAN 3 Malang

Sistem penilaian keterampilan dalam pendidikan vokasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan teori yang dipelajari ke dalam praktik. Dalam pendidikan vokasi, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan pemahaman konsep teori, tetapi juga kemampuan teknis atau keterampilan praktis yang relevan dengan bidang yang mereka pelajari.

Hal ini juga disampaikan asil kepada Ibu Nurnaningsih selaku pendidik Program Voakasi Tata Boga, “ini dalam penilaiannya ada dua kreteria yang perlu kita nilai, muali dari pengetahuan dan keterampilan praktek”⁴⁸

Penilaian keterampilan di bidang vokasi sangat penting karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dalam situasi dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa yang menjalani pendidikan vokasi diarahkan untuk memiliki keahlian atau keterampilan yang langsung dapat digunakan di industri atau lapangan kerja tertentu, seperti teknik, perhotelan, dan bidang-bidang teknis lainnya. Praktek vokasi ini menjadi alat untuk melatih dan menilai kemampuan teknis siswa dalam konteks nyata. Sebagai contoh, dalam program kejuruan teknik mesin, siswa akan dinilai melalui praktik seperti perawatan mesin atau perbaikan komponen. Penilaian ini

⁴⁸ Nurnaningsih, Hasil Wawancara Kepada Pendidik Program Vokasi Tata Boga Mdrsalh Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.

mengukur keterampilan siswa secara langsung, berbeda dengan penilaian teori yang hanya mengukur kemampuan akademis.

Sarana dan prasarana yang memadai juga akan membantu siswa-siswa dalam mengembangkan skill mereka, berikut adalah hasil angket yang peneliti tunjukan ke peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sebgai berikut:

Tabel 4.6

Siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam mengembangkan skill kerja

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	28	20,1%
2	Setuju	105	75%
3	Tidak Setuju	6	4,2 %
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,7%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 20,1% siswa berpendapat sangat setuju dengan andanya sarana prasarana dalam mengembangkan skill di madrasah dengan frekuensi sebanyak 28 peserta didik, berikutnya dari 75% setuju dengan frekuensi sebanyak 105 peserta didik, untuk 4,2% tidak setuju dengan frekuensi 6 peserta didik, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan skor 0,7 dengan frekuensi 1 siswa.

Sesuai dengan hasil angket penelitian diatas siswa dengan kategori sangat setuju dengan adanya sarana prasarana dalam mengembangkan skil kerja dikarenakan siswa merasakan dampak dan manfaat mulai cara pengoprasian yang berfungsi dan menghasilkan suatu produk yang dapat dirsakan dan dilihat.

Sedangkan siswa yang memilih kategori setuju, mereka berpendapat positif terkait adanya sarana prasara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang positif bagi perkembangan karir mereka. Demikian pula untuk siswa dalam kategori tidak setuju beranggapan bahwa masih kurang puas dengan adanya sarana prasarana yang di sediakan, dan untuk kategori sangat tidak setuju, siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang berasumsi jika pengadaan sarana-prasarana di madrasah sangat tidak memberikan manfaat pada siswa.

Meski hasilnya positif, perhatian bisa diberikan kepada 4,9% siswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, untuk mencari tahu apa yang menjadi keluhan mereka dan bagaimana meningkatkan kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Adapun rekomendasi dengan cara melakukan survei lanjutan untuk mendapatkan masukan lebih mendalam dari siswa yang tidak setuju, serta mempertimbangkan untuk memperbaiki atau menambah fasilitas yang mungkin masih kurang, berdasarkan umpan balik siswa-siswi.

Pelatihan program vokasi sendiri memerlukan biaya tambahan dalam menjamin sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan keterampilan siswa- siswi dalam menunjang keberhasilan, dari hasil observasi yang peneliti sudah amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sudah memberikan perlengkapan mulai dari peralatan bengkel, peralatan memasak, peralatan computer, dan ruangan yang disediakan untuk pelatihan.



Gambar 4.12 Ruang Praktek Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

Berikut adalah hasil wawancara dari pihak Desain Grafis Bapak Rizki Aditya Rifa'I, "kalau untuk alat masih 50% bisa untuk produksi walaupun hanya masih kecil-kecil, dan untuk kelengkapan barang barang komputer dikarenakan barangnya mahal-mahal jadi ya kurang begitu lengkap, tapi bisa dipakai dan kalau untuk ruangnya untuk saat ini masih sangat memadai"⁴⁹

Peralatan bengkel adalah salah satu sarana utama dalam pendidikan vokasi, terutama untuk jurusan yang berkaitan dengan teknik dan industri. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, telah disediakan peralatan bengkel yang memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan praktis mereka dalam bidang teknik, perbaikan mesin, atau kerajinan tangan. Dengan adanya peralatan bengkel yang

⁴⁹ Rizki Aditya Rifa'I, Hasil Wawancara kepada Pendidik Program vokasi Desain Grafis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.

memadai, siswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam praktek. Hal ini mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

Untuk jurusan atau program pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan kuliner atau perhotelan, peralatan memasak yang lengkap dan berkualitas menjadi sangat penting. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sudah disediakan fasilitas dapur atau peralatan memasak yang memungkinkan siswa untuk belajar memasak dengan alat yang sesuai dengan yang digunakan di industri. Dengan adanya fasilitas memasak yang lengkap, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang langsung bisa diterapkan di dunia kerja. Hal ini juga membantu siswa menguasai teknik memasak yang baik dan benar, serta mengerti bagaimana cara mengelola dapur dalam industri kuliner atau perhotelan.

Di era digital ini, keterampilan dalam penggunaan komputer menjadi salah satu hal yang sangat penting, terutama untuk program vokasi yang terkait dengan teknologi informasi, desain grafis, atau administrasi perkantoran. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang juga menyediakan peralatan komputer yang memadai untuk mendukung pembelajaran keterampilan teknologi bagi siswa. Penyediaan peralatan komputer yang lengkap memungkinkan siswa untuk mempelajari keterampilan yang relevan dengan dunia digital saat ini, seperti

pemrograman, desain grafis, penggunaan perangkat lunak perkantoran, dan lainnya. Hal ini juga meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki pasar kerja yang membutuhkan keterampilan digital yang mumpuni.

c. Penyelajaran Pendidikan

Hasil penyebaran angket penelitian yang ditunjukkan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang mengenai tugas atau project yang diberikan sudah sesuai dengan standar kerja, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tugas atau project sudah sesuai dengan standar kerja

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	10,1%
2	Setuju	122	87,1%
3	Tidak Setuju	2	1,4%
4	Sangat Tidak Setuju	2	1,4%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 10,1% siswa berpendapat sangat setuju dengan projek atau tugas yang sudah sesuai dengan standart kerja di madrasah dengan frekuensi sebanyak 14 peserta didik, berikutnya dari 87,1% setuju dengan frekuensi sebanyak 122 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 1,4% dengan frekuensi sebnyak 2 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 1,4% dengan frekuensi 2 peserta didik.

Sesuai dengan hasil angket diatas yang telah dibagikan ke siswa sisiwi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, ternyata siswa yang memilih kategori sangat setuju menunjukkan bahwa sekelompok kecil siswa merasa proyek atau tugas yang diberikan sudah sangat sesuai dengan standar kerja yang diharapkan. Sedangkan siswa yang memilih kategori setuju mendapatkan poin yang besar yang menunjukkan siswa merasa bahwa proyek atau tugas yang ada sudah sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan.

Kemudian siswa yang memilih kategori tidak setuju dikarenakan tugas yang diberikan sangat luas akan tetapi saat praktek, alat belum memadai, dan siswa yang memilih kategori sangat tidak setuju menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang merasa kurang puas dengan kesesuaian proyek atau tugas yang diberikan.

Peunyusunan standar kompetensi kerja yang efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang relevan, dengan kebutuhan dunia kerja di daerah masing-masing. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang berada di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, berada di wilayah yang penuh tempat wisata, dan pusat perbelanjaan, sakilagus diwilayah sekitar madrasah banyak bengkel kendaraan bermotor, hal ini menjadi suatu pertimbangan dalam memprioritaskan Kawasan ekonomi khusus.

Adapun berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa-siswi guna mengetahui penempatan tempat magang sudah sesuai dengan pelatihan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Penempatan magang sudah sesuai dengan pelatihan vokasi

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	29	20,7%
2	Setuju	105	75,1%
3	Tidak Setuju	6	4,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 20,7% siswa berpendapat sangat setuju dengan penempatan magang sudah sesuai dengan pelatihan vokasi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 29 peserta didik, berikutnya dari 75,1% setuju dengan frekuensi sebanyak 105 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 4,2% dengan frekuensi sebanyak 6 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan nihil.

Sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa, ternyata siswa yang memilih kategori sangat setuju ini menunjukkan bahwa sekelompok siswa sangat positif terhadap kesesuaian penempatan magang yang diberikan dengan pelatihan yang telah mereka terima. Sedangkan siswa yang masuk kekategori setuju merupakan mayoritas besar yang merasa bahwa penempatan magang

sesuai dengan pelatihan vokasi di madrasah. Kemudian siswa ke dalam kategori tidak setuju menunjukkan adanya siswa yang merasa kurang puas dengan kesesuaian penempatan magang dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada siswa siswi yang memilih kategori ini, yang berarti semua siswa merasa setidaknya penempatan magang yang diberikan memenuhi harapan mereka.

Penyelenggaraan Pendidikan vokasi perlu penyesuaian yang efektif dengan sesuai prosedur, mulai dari penyusunan standar kompetensi dan pelatihan vokasi dikawasan ekonomi khusus. Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, penyusunan standar kompetensi kerja meliputi beberapa aspek teknis dan aspek non teknis, berikut adalah aspek teknis seperti, mempersiapkan bahan kerja, memperhatikan lingkungan tempat kerja, penanganan kerja, dan melakukan pengecekan. Sedangkan untuk aspek non teknis meliputi, kedisiplinan, Kerjasama tim, inisiatif dan kreatifitas, tanggung jawab, kebersihan, etika sopan santun dan kejujuran.

A. Aspek Teknis			B. Aspek Non Teknis		
No	Aspek	Nilai	No	Aspek	Nilai
1	Mempersiapkan Bahan dan Peralatan Cetak	85	1	Kedisiplinan	88
2	Memperhatikan Lingkungan Tempat Kerja	85	2	Kerjasama dalam Tim	90
3	Penyetelan dan Pemasangan Pada Unit-unit Mesin Cetak	85	3	Inisiatif dan kreatifitas	85
4	Penerapan Desain Menggunakan Software Desain Grafis	90	4	Tanggung Jawab	85
5	Mencetak Produksi / Running	85	5	Kebersihan	86
6	Melakukan Analisa Hasil Produksi, Perawatan dan Ketepatan Cetak	85	6	Etika dan Sopan Santun	88
7	Melakukan Pengorek dan Finishing Hasil Produksi	90	7	Kejujuran	88
Rata-Rata		86,4	Rata-Rata		87,1

Keterangan:
 1. A: 90 - 100
 2. B: 75 - 89
 3. C: 60 - 74
 4. D: < 59

Ketua Program Vokasi
A.S. Mukhlis, S.Pd

GAJAYANA DIGITAL PRINTING
Penanggung Jawab Nilai
Fitri Wulandari

Gambar 4.13 Hasil Nilai Program Vokasi

Pada gambar diatas adalah hasil penilaian kinerja siswa dalam melaksanakan kegiatan praktek vokasi di lapangan kerja dan nilai diberikan oleh pihak dunia usaha dan dunia industry (DUDI).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurnaningsih selaku Kepala Laboraturium Tata Boga, sebagai berikut:

“ya jadi gini ya mas ya, jadi ini dinilai dari daerah kitakan yang dimana rata-rata tidak kuliah, kuliah hanya sekian persen, jadi diharapkan anak-anak sekolah disini dibekali dengan skil itu bisa membuka lapangan kerja atau paling tidak dengan bekerja sudah memiliki bekal, kan kalau tetang tata boga itu kan selalu dibutuhkan, jadi inshaallah tidak akan kehabisan lowongan karna sudah dibekali supaya dapat membuka usaha, apalagi didaerah kita ini yang banyak wisata yang bisa membuat makanan makanan untuk oleh-oleh, seperti wisata di modangan bisa membuat kue khas dari modangan serta pengolahan ikan disekitar itu”.

Penilaian yang dilakukan oleh DUDI berfokus pada keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan kerja. Hal ini berbeda dengan penilaian yang hanya berbasis teori di dalam kelas. Pihak industri memiliki standar khusus mengenai apa yang dibutuhkan

oleh tenaga kerja di dunia profesional, sehingga mereka bisa memberikan penilaian yang lebih tepat mengenai sejauh mana siswa telah siap menghadapi dunia kerja. Pihak DUDI terlibat langsung dalam proses praktek vokasi, mereka memiliki kesempatan untuk mengamati kinerja siswa dalam situasi nyata di dunia kerja. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap, keterampilan teknis, dan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Penilaian oleh DUDI tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis yang dikuasai siswa, tetapi juga meliputi sikap kerja, etika profesional, kemampuan berkomunikasi, dan kepribadian siswa di tempat kerja. Hal ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Pihak DUDI biasanya memiliki standar penilaian yang jelas dan sudah teruji di dunia kerja. Penilaian ini tidak hanya dilihat dari seberapa baik siswa menyelesaikan tugas praktikum, tetapi juga dari aspek kemandirian, ketepatan waktu, dan kualitas kerja. Standar ini penting agar penilaian yang diberikan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penilaian yang diberikan oleh pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam kegiatan praktek vokasi sangatlah penting karena memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kesiapan siswa dalam bekerja. Dengan penilaian yang berbasis pada standar industri, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, karena mereka telah terlatih dan dinilai sesuai dengan kebutuhan

nyata di lapangan. Hal ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas keterampilan mereka lebih lanjut.

d. Penjaminan Mutu Pendidikan

Hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa-siswi guna mengetahui pentingnya relevansi mutu Pendidikan dalam menyelaraskan Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9

Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	17,1%
2	Setuju	109	77,9%
3	Tidak Setuju	7	5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 17,1% siswa berpendapat sangat setuju dalam pentingnya relevansi mutu Pendidikan dalam menyelaraskan Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dengan frekuensi sebanyak 24 peserta didik, berikutnya dari 77,9% setuju dengan frekuensi sebanyak 109 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 5% dengan frekuensi sebanyak 7 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0% dengan frekuensi nihil.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang sudah diberikan ke peserta didik, peneliti menemukan dari siswa yang masuk dalam kategori sangat setuju dikarenakan, mereka merasa bahwa kualitas Pendidikan sudah sangat relevan dan berkaitan langsung dengan dunia kerja, sesuai pengalaman yang mereka dapatkan. Begitu pula dengan siswa yang masuk dalam kategori setuju, mereka dengan mayoritas terbanyak merasa cukup dengan penjaminan mutu Pendidikan yang sudah dilaksanakan langsung oleh siswa, serta mereka merasa pelatihan yang diselenggarakan ditempat magang juga tidak jauh beda dengan praktek di madrasah.

Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, mereka merasa bahwa pendidikan vokasi di madrasah belum cukup relevan dengan kebutuhan mereka dan ketidak setujuan terhadap cara penyelarasan tersebut yang kurang sesuai dengan tempat magang.

Meskipun sedikit, adanya kelompok siswa yang tidak setuju menunjukkan bahwa tidak semua siswa sepenuhnya yakin bahwa pendidikan vokasi di madrasah tersebut sudah tepat atau relevan dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya dalam kategori sangat tidak setuju, tidak ada siswa yang memilih pilihan ini, yang tercermin dengan frekuensi nihil atau 0%. Artinya, tidak ada siswa yang merasa begitu kuat menentang relevansi pendidikan vokasi dengan mutu pendidikan di madrasah ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian

kecil yang tidak setuju, tidak ada yang benar-benar menentang atau merasa bahwa pendidikan vokasi tersebut tidak relevan sama sekali.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang merasa bahwa mutu pendidikan yang relevan dengan pendidikan vokasi sangat penting. Sebagian besar siswa (77,9% setuju ditambah 17,1% sangat setuju) mendukung pandangan ini, yang berarti ada 94,9% siswa yang memiliki pandangan positif terhadap relevansi pendidikan vokasi di madrasah tersebut.

Namun, ada juga sebagian kecil siswa (5%) yang tidak setuju, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang relevansi tersebut, atau mungkin karena pengalaman mereka yang tidak sejalan dengan yang diharapkan dari pendidikan vokasi. Tetapi, secara keseluruhan, tidak ada siswa yang sangat tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan pandangan, kesadaran akan pentingnya relevansi mutu pendidikan vokasi sudah cukup diterima oleh sebagian besar siswa.

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa sekolah sudah cukup berhasil dalam mengkomunikasikan pentingnya relevansi pendidikan vokasi kepada siswanya, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan implementasinya agar lebih banyak siswa merasa terhubung dengan program tersebut.

Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan program vokasi MAN 3 Malang yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga berorientasi pada keterampilan praktis yang siap digunakan di dunia kerja. Penjaminan mutu pendidikan vokasi di MAN 3 Malang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pendidikan berkualitas yang dapat meningkatkan kompetensi mereka di bidang vokasi yang dipilih. Bekerjasama dengan berbagai pihak dari dunia usaha dan dunia kerja menjadi suatu hal yang penting dalam memberikan penjaminan mutu Pendidikan, mulai dari penyelarasan serta pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industry.



Gambar 4.14 PKL Tata Boga di Café Kertanegara Malang

Penjaminan mutu ini adalah upaya dalam memberikan penyelarasan Pendidikan vokasi, agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Mudzakki selaku

waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, berikut adalah hasil wawancara:

“dan dalam upaya memberikan mutu dalam keterampilan yakni tadi ya, kita bekerja sama dengan kalua yang dari TBSM kita bekerjasama dengan Honda supaya kualitas nya nanti sama dengan DUDIKA, sedangkan di apa, Desain Grafis, itu kita berkeja sama dengan pabrik percetakan, dan Tata Boga di Restoran atau Café, yaitu tujuan supaya hasil dari praktek yang ada di MAN 3 berjalan semestinya”

Penjaminan mutu dalam pendidikan vokasi adalah upaya yang terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Mudzakki, penyesuaian kurikulum, penguatan kompetensi pengajar, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan langsung DUDI dalam penilaian dan pembelajaran adalah langkah-langkah penting dalam menjamin kualitas pendidikan vokasi yang dihasilkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Melalui upaya penjaminan mutu yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan siap bersaing di dunia kerja.

e. Peran Pemerintah Daerah

Hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa-siswi guna mengetahui pentingnya peran pemerintah dalam memberikan dukungan bantuan terhadap revitalisasi Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10

Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan program vokasi

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	28	20,1%
2	Setuju	107	76,4%
3	Tidak Setuju	4	2,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,7%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 20,1% siswa berpendapat sangat setuju dengan peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan program vokasi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 28 peserta didik, berikutnya dari 76,4% setuju dengan frekuensi sebanyak 107 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 2,8% dengan frekuensi sebanyak 4 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0,7% dengan frekuensi 1 siswa.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang telah dibagikan kepada siswa, dengan kategori siswa yang memilih sangat setuju menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa peran pemerintah sangat membantu dalam mendukung program vokasi. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori setuju dengan jumlah mayoritas menunjukkan bahwa siswa percaya dengan dukungan pemerintah dapat berkontribusi positif terhadap keberhasilan program vokasi.

Adapun siswa yang masuk kedalam kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju berpendapat kurang mengetahui dengan peran

pemerintah dalam memberikan kontribusi ke program vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam penyediaan dukungan pemerintah berupa pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi. Gubernur Jawa timur Hj. Khofifah memberikan bantuan berupa dana hibah dari Pemprov Jatim untuk mendongkrak prokduktivitas program vokasi dan MAN 3 Malang adalah salah satu madrasah yang melaksanakan program vokasi.



Gambar 4.15 Penandatanganan MoU

Bantuan pemerintah terhadap program vokasi dapat berupa berbagai bentuk dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan program vokasi dan memperkuat keterampilan tenaga kerja. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Defpi Subiyanto selaku staf tata usaha administrasi umum madrasah, “untuk bentuk bantuan yang dispesifikan itu dulu saat penandatanganan MoU, terus untuk saat ini bentuk bantuannya ya secara umum mas, maksudnya itu bantuannya

ga spesifik mengarah ke keterampilannya tapi lebih ke bantuan ke madrasah”⁵⁰

Penjaminan infrastruktur yang di berikan pemerintah dimanfaatkan dengan baik dengan cara menambah dan memperbaiki sarana prasarana guna menunjang keberhasilan program vokasi, walaupun dengan cara sedikit demi sedikit.



Gambar 4.16 Renovasi Ruang Laboratorium Tata Boga

Harga peralatan yang dibutuhkan juga tidak bisa dibilang murah hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Redy Pujut selaku Ketua Laboratorium TBSM Teknik Bisnis dan Sepeda Motor:

“untuk sarana nya ya sudah mendekati standar, karena kalau dibandingkan dengan bengkel-bengkel yang besar yang resmi, ya itu sebenarnya hampir mendekati, cuman ya kita ada faktor alat

⁵⁰ Defpi Subiyanto, Hasil Wawancara Bersama Bersama Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.

pelindung kerja itu kadang anak-anak sepatunya masih kurang sevit. Untuk kelepanya sendiri untuk perbaikan ringan peralatan sudah lengkap dan kalau untuk jenis/tipe kendaraan yang diperbaiki kita masih ada satu, karna memang harus banyak modal untuk memperlengkapi itu semua”.

Meskipun masih ada tantangan dalam penyediaan sarana dan prasarana, langkah-langkah yang telah diambil oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang untuk mendekati standar industri sangat positif. Kolaborasi dengan pihak DUDI, baik dalam penyediaan fasilitas, pembelajaran, maupun praktek kerja industri, akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai kekurangan yang ada. Selain itu, kerjasama dengan industri juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan terkait kelengkapan alat pelindung diri dan variasi tipe kendaraan yang dapat diperbaiki, fasilitas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang sudah cukup mendekati standar yang diterapkan di bengkel-bengkel besar dan resmi. Dengan adanya upaya untuk terus meningkatkan fasilitas dan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), diharapkan pendidikan vokasi di sekolah ini dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang siap untuk berkompetisi di dunia kerja.

f. Evaluasi

Hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa-siswi guna mengetahui peran madrasah dalam memberikan umpan balik siswa

terhadap Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11

Pihak sekolah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan siswa

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	15,1%
2	Setuju	103	73,5%
3	Tidak Setuju	15	10,7%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,7%
Total		140	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 15,1% siswa berpendapat sangat setuju dengan peran madrasah dalam memberikan umpan balik siswa dalam mengetahui efektifitas dari program vokasi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 21 peserta didik, berikutnya dari 73,5% setuju dengan frekuensi sebanyak 103 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 10,7% dengan frekuensi sebanyak 15 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan 0,7% dengan frekuensi 1 siswa.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang telah dibagikan kepada siswa, dengan kategori siswa yang memilih sangat setuju menunjukkan bahwa mereka merasa sangat setuju bahwa madrasah telah berhasil memberikan feedback yang jelas dan berguna untuk perkembangan mereka dalam program vokasi. Mereka merasa mendapat arahan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang apa yang sudah dikuasai dan apa yang perlu ditingkatkan. perubahan

positif dalam metode pengajaran atau peningkatan kualitas pendidikan yang mereka terima melalui program vokasi di madrasah. umpan balik sebagai elemen penting dalam proses belajar-mengajar yang membantu mereka mengevaluasi diri dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Begitupula dengan siswa yang termasuk dalam kategori setuju, ternyata mereka merasa bahwa umpan balik yang diberikan cukup memadai dan membantu mereka mengetahui kekuatan serta kelemahan mereka dalam program vokasi. Namun, mungkin ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, seperti frekuensi atau kualitas umpan balik. Mereka percaya bahwa umpan balik yang diterima membantu dalam merencanakan langkah-langkah mereka ke depan, seperti pengembangan keterampilan atau orientasi ke karier tertentu. Meskipun tidak sempurna, mereka masih merasakan manfaat dari adanya evaluasi atau umpan balik.

Adapun siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, ternyata mereka merasa bahwa umpan balik yang diberikan tidak cukup jelas atau detail. Mereka mungkin merasa tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai kemajuan mereka dalam program vokasi, atau kesulitan dalam memahami bagaimana mereka dapat memperbaiki atau meningkatkan keterampilan mereka, proses evaluasi tidak cukup sering dilakukan atau tidak mencakup seluruh aspek penting dari program

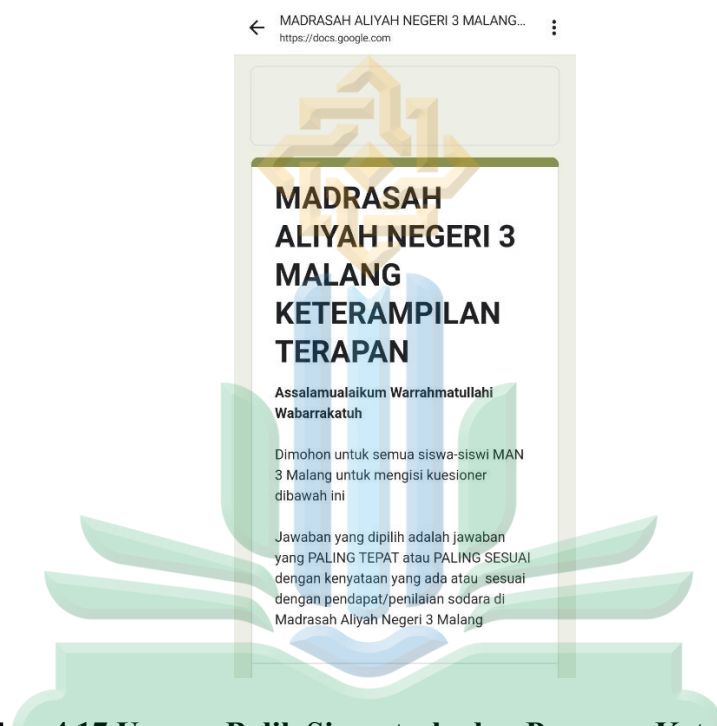
vokasi. Misalnya, mungkin umpan balik lebih fokus pada aspek tertentu, sementara ada aspek lain yang kurang mendapat perhatian.

Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sangat tidak setuju dikarenakan madrasah tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan mereka dalam program vokasi. Mereka merasa tidak ada umpan balik sama sekali atau umpan balik yang ada sangat tidak bermanfaat, umpan balik yang diberikan terlalu umum atau bahkan tidak ada evaluasi sama sekali, sehingga tidak dapat membantu mereka dalam perbaikan diri.

Mayoritas siswa (73,5%) setuju bahwa peran madrasah dalam memberikan umpan balik sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang merasa kurang puas (10,7% tidak setuju). Hanya sedikit siswa (0,7%) yang sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, mayoritas siswa merasa adanya upaya dari madrasah dalam memberikan evaluasi dan umpan balik. Untuk meningkatkan kualitas umpan balik, bisa dipertimbangkan untuk memperjelas frekuensi, kualitas, dan detail dari feedback yang diberikan agar lebih banyak siswa merasa terbantu.

Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, dalam memastikan kegiatan eektivitas pelaksanaan Pendidikan vokasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan madrasah menggunakan kuesioner vokasi yang menjadi tolak ukur dalam

mengetahui efektif dan efisien dari berjalannya kegiatan Pendidikan program vokasi, serta pihak madrasah juga menindaklanjuti dengan rapat kerja, dengan tujuan menyelesaikan hambatan atau kendala yang dihadapi.



Gambar 4.17 Umpan Balik Siswa terhadap Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Hasil wawancara kepada Bapak Redy Pujut terhadap peran madrasah dalam mengevaluasi efektifitas kegiatan Pendidikan program vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, sebagai berikut⁵¹:

“jadi untuk mengevaluasi dari program vokasi pihak madrasah meminta feedback dari siswa dengan menjawab kuesinoner yang disebarkan melalui google forms, selain itu pihak madrasah juga mengadakan rapat kerja, guna melihat keberhasilan penyelenggaraan vokasi serta melakukan evaluasi terhadap hambatan yang ditemui, seperti, kurangnya pemahaman siswa

⁵¹ Pujut, Wawancara Kepada Pendidik Program Vokasi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor.

terhadap bahan ajar vokasi dan melihat kekurangan dari fasilitas yang di sediakan.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Redy Pujut, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang memiliki pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan vokasi. Evaluasi dilakukan melalui beberapa aspek penting, seperti keterlibatan DUDI, pengawasan terhadap proses pembelajaran, umpan balik dari siswa, dan evaluasi berdasarkan hasil kerja siswa. Evaluasi yang berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program vokasi yang diterapkan selalu relevan dengan kebutuhan dunia industri dan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja.

2. Pengembangan Karir di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

a. Tenaga Kerja Kompeten

Hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui efektifitas tenaga kerja yang kompeten di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Pembelajaran maupun praktek yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	10	32,2%
2	Setuju	18	58,1%
3	Tidak Setuju	3	9,6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 32,2% siswa berpendapat sangat setuju dengan pembekalan yang diberikan dapat menunjang skil dalam pengembangan karir siswa-siswi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik, berikutnya dari 58,1% setuju dengan frekuensi sebanyak 18 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 9,6% dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan nihil.

Sesuai dengan angket penelitian yang dibagikan ke peserta didik, ternyata siswa yang masuk kedalam kategori sangat setuju berpendapat jika mereka sangat yakin bahwa pembekalan yang mereka terima memang efektif dan dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang penting untuk karir masadepan mereka, dan mereka merasa manfaat pembekalan sangat jelas dan terasa.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori setuju, ternyata mereka merasa pembekalan sudah cukup baik dan memang dapat menunjang pengembangan keterampilan mereka, pembekalan ini dianggap efektif oleh sebagian besar siswa, meskipun tidak sekuat atau sejelas manfaat yang dirasakan oleh mereka yang sangat setuju.

Adapun siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, mereka merasa bahwa pembekalan yang diberikan kurang efektif, tidak sesuai dengan ekspektasi mereka, atau tidak relevan dengan kebutuhan karir

mereka. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan ketidaksetujuan ini. Siswa yang tidak setuju merasa bahwa pembekalan tersebut kurang memberikan informasi atau keterampilan yang langsung mereka perlukan untuk mengembangkan karir mereka. Bisa jadi pula pembekalan tersebut tidak sesuai dengan minat atau tujuan karir spesifik mereka, sehingga mereka merasa kurang mendapatkan manfaat yang signifikan. Ada kemungkinan juga bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembekalan tidak sesuai dengan gaya belajar atau preferensi mereka.

Meskipun ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang setuju, tidak ada siswa yang benar-benar merasa bahwa pembekalan yang diberikan sama sekali tidak membantu mereka atau bahkan merugikan mereka. Untuk meningkatkan efektivitas pembekalan lebih lanjut, pihak madrasah bisa fokus pada kelompok kecil yang tidak setuju dan mencari tahu apa yang membuat mereka merasa kurang puas dengan pembekalan tersebut, serta menyesuaikan materi atau cara penyampaian agar lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Hasil observasi yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, peneliti menemukan pengembangan keterampilan secara akademis dan non-akademis di madrasah, dengan tenaga kerja yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Kegiatan pelatihan-pelatihan

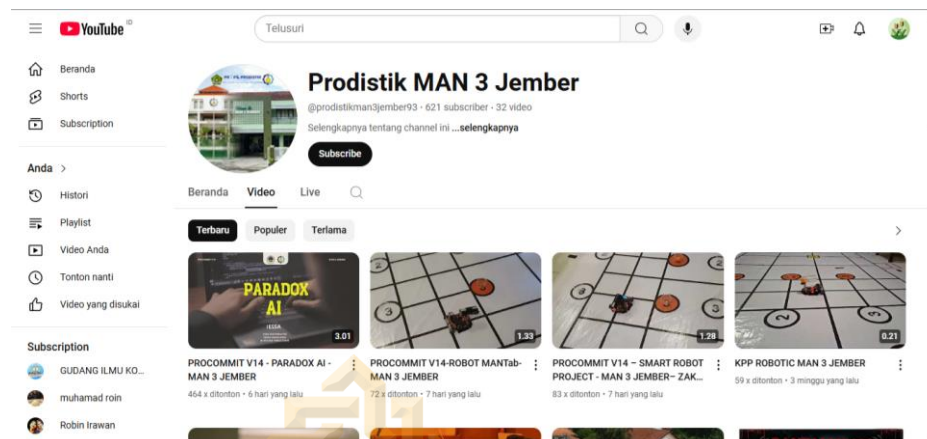
kepada pendidik dan tenaga kependidikan juga dilakukan demi menjamin sumber daya manusia yang unggul.



Gambar 4.18 Kegiatan Pelatihan Teknis E-Kinerja

Berdasarkan pengamatan peneliti, menemukan beberapa upaya Madrasah dalam meningkatkan atau mengembangkan karir siswa dalam menunjang keterampilan skill siswa, mulai dari kegiatan workshop, kegiatan pelatihan-pelatihan ilmu teknologi, akan tetapi sesuai dengan ini peneliti belum menemukan adanya system informasi pasar kerja sepertihalnya, persediaan tenaga kerja dan kebutuhan tenaga kerja untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Madrasah juga bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dengan upaya meningkatkan ilmu program terapan, bidang Teknologi Informasi atau juga bisa disebut dengan Prodistik.



Gambar 4.19 PRODISTIK Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dina Sabrian selaku pendidik mengenai program setara diploma 1, “dan ada juga prodistik yang bekerjasama dengan ITS Institut Teknik Surabaya setara D1, dan ada multimedia, perkantoran pokoknya berhubungan dengan ini.”⁵²

Madrasah Aliya Negeri 3 Jember juga memberikan layanan bagi siswa dalam memilih melanjutkan jenjang Pendidikan yang tinggi atau ke jenjang karir dunia kerja, peneliti menemukan layanan ini bersifat bebas ataupun bisa dipilih maupun tidak. Peserta didik yang tidak memilih akan dibekali dari ilmu Pendidikan umum dan Pendidikan agama.

b. Penyelenggaraan Pendidikan

Berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui pembekalan yang diberikan dapat menunjang

⁵² Dina Sabrian, Hasil Wawancara Bersama Bersama tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, September 4, 2024.

skil dalam pengembangan karir siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, sebagai berikut:

Tabel 4.13

Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skil pengembangan karir saya

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	16,2%
2	Setuju	22	70,9%
3	Tidak Setuju	4	12,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 16,2% siswa berpendapat sangat setuju dengan pembekalan yang diberikan dapat menunjang skil dalam pengembangan karir siswa-siswi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 5 peserta didik, berikutnya dari 70,9% setuju dengan frekuensi sebanyak 22 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 12,9% dengan frekuensi sebanyak 4 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan nihil.

Sesuai dengan angket penelitian yang dibagikan ke peserta didik, ternyata siswa yang masuk kedalam kategori sangat setuju berpendapat jika madrasah memberikan pembekalan sesuai dengan minat mayoritas siswa, seperti halnya Tata Rias dan Informasi Teknologi. Sedangkan siswa yang memilih kategori setuju ternyata, berasumsi madrasah sudah memberikan pembekalan mulai dari Pendidikan formal dan Pendidikan non-formal yang siswa bisa pilih untuk mengikutinya.

Kemudian siswa yang memilih dalam kategori tidak setuju karena, ada beberapa dari mereka yang memilih untuk bekerja sebagai teknisi kendaraan yang dimana di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember tidak ada.

Mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap pembekalan yang diberikan, dengan lebih dari 87% siswa setuju atau sangat setuju. Ini mencerminkan bahwa madrasah telah melakukan upaya yang baik dalam memberikan dukungan bagi pengembangan karir siswa. Namun, penting untuk mendengarkan masukan dari siswa yang tidak setuju untuk melakukan perbaikan dan memastikan bahwa semua siswa merasa mendapatkan manfaat yang optimal dari program tersebut.

Dari hasil table berikut mayoritas siswa-siswi merasa bahwa pembekalan ini sangat berkontribusi bagi pengembangan kari mereka di madrasah, hal ini akan menjadi suatu hal yang positif jika pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan penyesuaian Pendidikan. Peneliti menemukan beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah atau prodistik yang dapat dipilih, akan tetapi pelatihan ini tidak semuanya diwajibkan, Adapun yang diwajibkan seperti halnya siswa diharuskan bisa berbahasa inggris dan berbahasa arab, dan untuk prodistik seperti bidang teknologi informasi, siswa dapat mengikuti ataupun tidak.

Hasil observasi yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, peneliti menemukan penyelenggaraan Pendidikan yang dilakukan oleh madrasah menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, yang mencakup mata pelajaran umum, matapelajaran agama, serta penekanan dalam pengembangan karir siswa, seperti halnya program Ilmu Teknologi, dan Tata Rias yang menjadi mayoritas minat siswa di MAN 3 Jember.



Gambar 4.20 Tata Rias

Pembekalan kompetensi ini ditunjukkan oleh siswa dikarenakan mayoritas siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Adapun dari segi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti mata pelajaran seni rupa yang memberikan praktek seperti membuat suatu karya tulis batik yang nantinya akan dipamerkan di acara sekolah.

Hasil wawancara Bersama Ibu Dian Sabrian selaku Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terkait pengembangan karir dalam Pendidikan madrasah, sebagai berikut⁵³:

“kalau sekarang pembekalan sudah ada seperti pelatihani PLK Pelatihan Kerja dari Jember, tapi memang kalau anak anak sini sebagian besar itu berkerja, kalau untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi itu dak banyak, ada tapi sedikit, disini juga ada program keterampilan seperti Tata boga dan Tata Rias, Tata Busana dan yang paling menjadi minat itu adalah Tata Rias.”



Gambar 4.21 Karya siswa Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Hasil dari penemuan peneliti mendapatkan adanya karya siswa dalam merakit robot dalam membantu dunia pertanian yang pernah dilaksanakan sejak tahun 2018. Adapun hasil wawancara dari Ibu Dian Sabrian terkait kegiatan pelatihan kompetensi, “iya kalua disini ya mas

⁵³ Sabrian.

jadi program unggulannya itu tidak diwajibkan, cumin karna memang peminatnya banyak ya hambir mayoritas siswa mengikuti, seperti itu”⁵⁴

Adapun berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui siswa mengikuti dalam kegiatan kompetensi di madrasah, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Saya selalu mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	9,7%
2	Setuju	21	67,7%
3	Tidak Setuju	7	22,6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 9,7% siswa berpendapat sangat setuju dengan mengikuti kegiatan kompetensi di madrasah dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik, berikutnya dari 67,7% setuju dengan frekuensi sebanyak 21 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 22,6% dengan frekuensi sebanyak 7 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan nihil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dalam mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi.

⁵⁴ Sabrian.

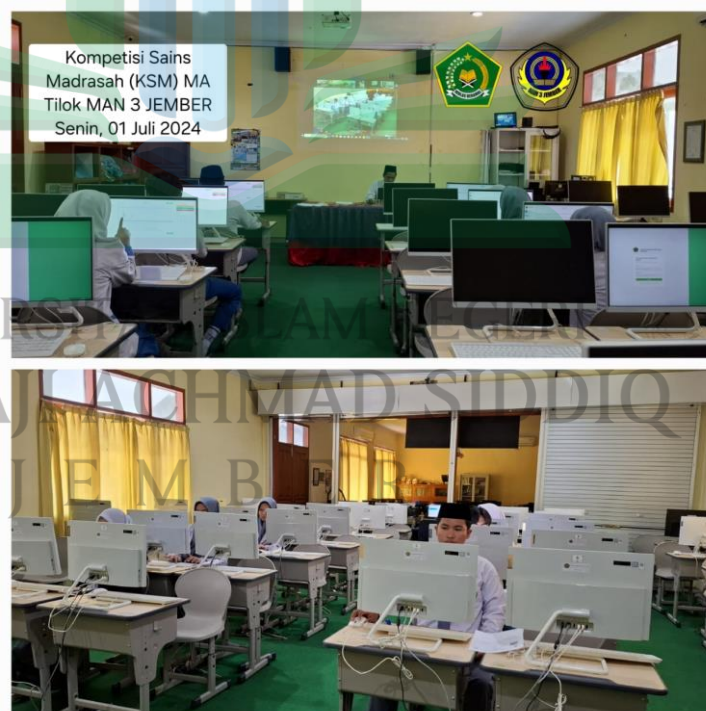
Sesuai dengan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa peneliti menemukan beberapa alasan yang menjadikan perbedaan pendapat siswa, ternyata peserta didik yang memilih kategori sangat setuju dikarenakan merasa bahwa kegiatan kompetensi dapat memberikan pengalaman yang berharga dan relevan bagi siswa, mereka juga merasa peningkatan keterampilan ataupun pengetahuan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau masa depan mereka. Adapun siswa yang memilih kategori setuju dikarenakan Sebagian besar siswa melihat nilai dari kegiatan kompetensi ini, mereka percaya bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja atau dalam studi lanjutan, meskipun mereka belum merasakan sepenuhnya dampak secara langsung.

Sedangkan siswa-siswi yang memilih kategori tidak setuju merasa bahwa kegiatan kompetensi yang disediakan tidak sesuai dengan minat atau tujuan mereka. Mereka juga berasumsi mengalami kendala dalam partisipasi seperti kurangnya waktu atau motivasi, sehingga merasa kegiatan tersebut tidak memberikan manfaat yang cukup.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa (sekitar 77% secara total) memiliki pandangan positif terhadap kegiatan kompetensi di madrasah. Namun, dengan 22,6% siswa yang tidak setuju, ada ruang untuk perbaikan. Penting bagi pihak madrasah untuk

mengevaluasi dan mengatasi kekhawatiran siswa yang merasa kurang mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut agar dapat meningkatkan partisipasi dan kepuasan keseluruhan.

Pelatihan kompetensi yang efektif juga memerlukan sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, peneliti menemukan laboratorium yang disediakan madrasah dalam membantuk kegitan KBM, adapun laboratorium computer dalam mengembangkan skil Teknologi Informasi, dan ruang Tata Busana dan Tata Rias.



Gambar 4.22 Ruang Laboratorium Komputer Madrasah

Aliyah Negeri 3 Jember

Adapun berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui efektifitas adanya sarana prasarana dalam menunjang skil siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Saya sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam menunjang pengembangan karir

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	22,5%
2	Setuju	20	64,6%
3	Tidak Setuju	4	12,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Berdasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 22,5% siswa berpendapat sangat setuju dengan adanya sarana prasarana dalam menunjang pengembangan karir di madrasah dengan frekuensi sebanyak 7 peserta didik, berikutnya dari 64,6% setuju dengan frekuensi sebanyak 20 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 12,9% dengan frekuensi sebanyak 4 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan nihil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dalam efektifitas sarana prasarana.

Berdasarkan data tersebut mengenai pendapat siswa, ternyata siswa yang termasuk dalam kategori sangat setuju, mereka merasakan langsung manfaat dari sarana prasarana yang ada, seperti fasilitas belajar, laboratorium, atau ruang keterampilan yang mendukung

pengembangan kompetensi mereka. Mereka merasa bahwa akses terhadap sarana tersebut memudahkan mereka dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk karir di masa depan. Begitupula dengan siswa dengan kategori setuju, mereka berasumsi bahwa mereka menghargai keberadaan sarana prasarana, meskipun mungkin tidak semua fasilitas memenuhi harapan mereka. Mereka merasa bahwa fasilitas tersebut memberikan dukungan yang cukup untuk pengembangan karir, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Adapun siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, ternyata mereka merasa bahwa sarana prasarana yang ada tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka bisa merasakan bahwa fasilitas yang disediakan kurang mendukung dalam pengembangan keterampilan yang mereka inginkan, atau mungkin ada masalah lain, seperti aksesibilitas atau kualitas. Tidak adanya siswa yang sangat tidak setuju menunjukkan bahwa secara keseluruhan, semua siswa mengakui setidaknya beberapa manfaat dari sarana prasarana yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang sepenuhnya merasa fasilitas tersebut tidak berguna.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa (sekitar 87,1%) memiliki pandangan positif terhadap keberadaan sarana prasarana di madrasah dalam menunjang pengembangan karir. Namun, dengan adanya 12,9% siswa yang tidak setuju, pihak madrasah perlu memperhatikan masukan dari mereka untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sarana

prasarana yang ada. Upaya ini penting agar semua siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari fasilitas yang disediakan untuk pengembangan karir mereka.

c. Penyelarasan Pendidikan

Berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui madrasah dalam memberikan layanan pembelajaran di luar kelas/madrasah (*outdoor study*) dalam memberikan dampak positif untuk pengembangan kari peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Madrasah memberikan layanan pembelajaran di luar kelas/madrasah (*outdoor study*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	38,7%
2	Setuju	14	45,2%
3	Tidak Setuju	4	12,9%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Total		31	100%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 38,7% siswa berpendapat sangat setuju dengan layanan pembelajaran di luar kelas/madrasah (*outdoor study*) dalam memberikan dampak positif untuk pengembangan kari peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik, berikutnya dari 45,2% setuju dengan frekuensi sebanyak 14 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 12,9% dengan frekuensi sebanyak 4 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak

setuju mendapatkan skor 3,2% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dalam efektifitas sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Ternyata peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat setuju, mereka merasa sangat positif terhadap pembelajaran diluar kelas dan mereka juga berasumsi jika manfaat yang didapatkan juga sangat signifikan dari pengalaman tersebut, seperti peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan praktis atau pengalaman social yang berharga.

Adapun siswa yang memilih kedalam kategori setuju, ternyata dengan lebih dari 45% siswa yang setuju, total persentase siswa yang memiliki pandangan positif (sangat setuju + setuju) mencapai 83,9%.

Ini menunjukkan bahwa layanan pembelajaran di luar kelas umumnya diterima dengan baik dan dianggap berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar mereka.

Sedangkan siswa yang memilih dalam kategori tidak setuju, mereka merasa tidak setuju dengan manfaat pembelajaran diluar kelas, karena disebabkan berbagai factor, seperti pengalaman pribadi yang kurang baik, ketidaknyamanan dengan lingkungan kelas. Begitupula dengan siswa yang termasuk kedalam kategori sangat tidak setuju,

meskipun jumlahnya kecil, suara ini tetap penting untuk dipertimbangkan. Siswa ini mungkin memiliki alasan yang spesifik atau pengalaman negatif yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

Dengan 83,9% siswa setuju atau sangat setuju, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa melihat kegiatan outdoor study sebagai pengalaman yang bermanfaat. Hal ini menandakan bahwa program ini telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan karir siswa. Meskipun sebagian besar siswa memiliki pandangan positif, adanya 16,1% siswa yang tidak setuju menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Penting untuk mendengarkan masukan dari siswa yang merasa kurang puas, agar program pembelajaran di luar kelas dapat lebih efektif dan menyeluruh.

Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, penyusunan standar kompetensi di madrasah memiliki beberapa tahapan seperti, identifikasi kebutuhan, kolaborasi dengan stakeholder, pengembangan rencana, penyusunan dokumen standar, sosialisasi dan pelatihan kepada guru dan tenaga pengajar serta memberikan pelatihan, agar dapat mengimplementasikan standar yang telah disusun. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember juga memberikan layanan akses Pendidikan *outdoor* yang berguna dalam memberikan pengalaman siswa dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Dian Sabrian mengenai Pendidikan diluar kelas, “iya pernah, sangat pernah, saat pelajaran fiqih kita membawa anak-anak ke pengadilan untuk menyaksikan.”⁵⁵

Pada bagian ini, narasumber menjawab dengan tegas dan menyatakan bahwa mereka pernah mengalami hal yang dimaksud. Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang akan dijelaskan bukanlah hal yang jarang terjadi atau sekali-sekali, melainkan sesuatu yang cukup sering terjadi. Narasumber menjelaskan konteks dari pengalaman tersebut, yaitu pada saat pelajaran fiqih pelajaran agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam. Dalam kegiatan tersebut, mereka sebagai guru atau pembimbing membawa anak-anak atau siswa untuk mengunjungi pengadilan. Tujuannya adalah agar para siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses hukum berjalan, yang bisa jadi berkaitan dengan penerapan hukum Islam atau sekadar untuk memberikan pengalaman praktis dalam konteks fiqih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

d. Penjaminan mutu Pendidikan

J E M B E R

Adapun berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui madrasah dalam memberikan penjaminan mutu Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai kebutuhan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, sebagai berikut:

⁵⁵ Sabrian.

Tabel 4.17

Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	19,4%
2	Setuju	23	74,2%
3	Tidak Setuju	2	6,4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 19,4% siswa berpendapat sangat setuju dengan penjaminan mutu Pendidikan yang berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dengan frekuensi sebanyak 6 peserta didik, berikutnya dari 74,2% setuju dengan frekuensi sebanyak 23 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 6,4% dengan frekuensi sebanyak 2 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan skor nihil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dalam penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan kolom tabel yang peneliti sampaikan, berikut adalah penjelasan lanjut mengenai data yang diperoleh terkait penjaminan mutu Pendidikan yang berkualitas dan relevan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

i. Sangat Setuju (19,4%)

1. Frekuensi: 6 Peserta didik

2. Deskripsi: Sebanyak 19,4% siswa menyatakan sangat setuju dengan penjaminan mutu Pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan di madrasah, hal ini dikarenakan siswa merasa kurikulum yang diajarkan di MAN 3 Jember sesuai dengan perkembangan zaman dan relevan dengan kebutuhan mereka, adapula yang berasumsi jika fasilitas yang disediakan di madrasah sangat mendukung proses pengembangan karir mereka.

ii. Setuju (74,2%)

1. Frekuensi: 23 peserta didik
2. Deskripsi: Mayoritas siswa, yaitu 74,2%, memilih untuk setuju dengan penjaminan mutu pendidikan di MAN 3 Jember. Hal ini berarti sebagian besar siswa merasa bahwa penjaminan mutu yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka dan penyediaan program pembelajaran maupun fasilitas sudah cukup sesuai ekspektasi mereka.

iii. Tidak Setuju (6,4%)

1. Frekuensi: 2 peserta didik
2. Deskripsi: Sebanyak 6,4% siswa memilih untuk tidak setuju dengan penjaminan mutu yang berkualitas dan relevan tersebut. Ini menunjukkan adanya sebagian kecil siswa yang merasa penjaminan mutu yang ada belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi mereka.

iv. Sangat Tidak Setuju (0%)

1. Frekuensi: 0 Peserta Didik
2. Deskripsi: Tidak ada siswa yang memilih untuk sangat tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa yang terlibat dalam survei ini tidak merasa penjaminan mutu pendidikan sangat buruk atau tidak relevan sama sekali.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di MAN 3 Jember merasa bahwa penjaminan mutu pendidikan yang ada sudah cukup berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun ada sedikit ketidaksetujuan (6,4%), tidak ada siswa yang merasa sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kualitas penjaminan mutu pendidikan di madrasah ini relative positif.

Hasil observasi observasi yang peneliti sudah amati bahwasanya setiap elemen Pendidikan berjalan dengan standar yang telah ditetapkan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dalam menjamin mutu Pendidikan ada beberapa aspek penting, mulai dari kualitas pengajaran, kurikulum, manajemen Pendidikan hingga pelayanan kepada peserta didik.



Gambar 4.23 Sertifikat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (untuk Madrasah) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang merupakan kombinasi antara kurikulum umum dan kurikulum berbasis keagamaan. Penjaminan mutu di aspek ini memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pelatihan dan pengembangan guru juga diterapkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi, guru-guru di MAN 3 Jember terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang diadakan oleh pihak sekolah maupun lembaga lain. Penjaminan mutu di sini mencakup upaya untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan para pendidik agar mereka dapat mengajar dengan efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Hasil wawancara terkait penajminan mutu Pendidikan Bersama

Ibu Dian Sabrian, sebagai berikut⁵⁶:

“kurikulum disini juga menyesuaikan bakat minat peserta didik dan tentunya, apalagi disini anak-anak didominasi dengan mayoritas perempuan, yang mereka kebanyakan menyukai tentang tata rias dan tentunya tetap menanamkan ilmu agama guna mencipatakan apay a keseimbangan antara Pendidikan ataupun nilai-nilai moral untuk siswa.”

Kurikulum di lembaga ini dirancang untuk mengakomodasi bakat dan minat masing-masing peserta didik. Artinya, pembelajaran tidak hanya mengikuti standar akademis umum, tetapi juga memperhatikan apa yang diminati oleh siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Sebagian besar siswa di lembaga ini adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum mungkin juga disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat spesifik kelompok ini, baik dalam segi pendekatan maupun materi yang diajarkan.

Dikatakan bahwa banyak di antara peserta didik yang memiliki minat besar dalam bidang tata rias. Ini bisa mengindikasikan bahwa lembaga ini mungkin menawarkan program atau pelatihan khusus terkait tata rias sebagai bagian dari kurikulum, atau setidaknya memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan tersebut. Walaupun ada fokus pada bakat dan minat, lembaga ini juga menekankan pentingnya pendidikan agama. Ini menunjukkan bahwa

⁵⁶ Sabrian.

kurikulum tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran.

e. Peran pemerintah daerah

Berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui peran pemerintah dalam memberikan dampak positif untuk pengembangan kari peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.18

Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan visi misi madrasah

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	29,1%
2	Setuju	20	64,5%
3	Tidak Setuju	2	6,4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 29,1% siswa berpendapat sangat setuju dengan peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan visi misi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik, berikutnya dari 64,5% setuju dengan frekuensi sebanyak 20 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor 6,4% dengan frekuensi sebanyak 2 siswa, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan skor nihil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dalam efektifitas sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang sudah dibagikan ke peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, ternyata mereka sangat setuju dengan peran pemerintah dalam membantu keberhasilan visi dan misi Madrasah. Mereka meyakini jika dengan begitu madrasah akan lebih cepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori setuju, mereka merasakan adanya dukungan yang cukup dari pemerintah, meskipun tidak sekuat siswa yang sangat setuju.

Adapun siswa yang termasuk dalam kategori tidak setuju, menyatakan jika peran pemerintah sangat minor, hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa kritik dan jumlahnya tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah sangat penting dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Dukungan ini tidak hanya dilihat dari penyediaan sarana prasarana, tetapi juga dari upaya untuk mencapai visi dan misi madrasah. Dengan mayoritas siswa merasa puas, madrasah dapat melanjutkan kerja sama dengan pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil observasi yang peneliti amati di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dengan status madrasah yang sudah negeri, pastinya dana bantuan diberikan dari pemerintah, adapun terkait pembangunan infrastruktur yang memerlukan pembiayaan tambahan diharuskan

menggunakan proposal sesuai dengan tujuan pembangunan yang ditentukan.



**Gambar 4.24 Peresmian Pemerataan Fasilitas Pendidikan dari
Kemenag**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember juga memiliki beberapa prestasi antara lain Juara lomba Nasional Robotik yang diikuti oleh seluruh SMA/MA, akan tetapi prestasi yang membahagakan ini masih kurang mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dian Sabrian, “kalau sekolah negeri memang ada dana dari pemerintah seperti dana dipa dan akan tetapi kalau reword dari pemerintah tidak ada, hanya dari madrasah yang diberikan kepada siswa.”

f. Evaluasi

Berikut merupakan hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa, guna mengetahui peran Madrasah dalam mengevaluasi pengembangan kari peserta didik, sebagai berikut:

\

Tabel 4.19

Saya mendapatkan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	25,8%
2	Setuju	23	74,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		31	100%

Bedasarkan kolom tabel diatas, menyatakan bahwa 25,8% siswa berpendapat sangat setuju dengan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik, berikutnya dari 74,2% setuju dengan frekuensi sebanyak 23 peserta didik, untuk yang memilih kategori tidak setuju mendapatkan skor nihil, dan selanjutnya siswa yang sangat tidak setuju mendapatkan skor nihil.

Sesuai dengan hasil angket penelitian yang sudah dibagikan ke peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, ternyata mereka sangat setuju dengan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kompetensi yang dianggap penting, mereka berasumsi bahwa siswa memiliki kepercayaan tinggi terhadap efektifitas pengawasan tersebut. Begitupula dengan siswa yang memilih kategori setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menandakan bahwa banyak siswa merasakan dalam pengawasan yang dilakukan cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan kompetensi di madrasah. Sedangkan siswa-siswi yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju

mendapatkan umpan balik nihil, artinya mereka menegaskan bahwa semua responden merasa bahwa pengawasan itu sangat penting dan bermanfaat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, mendapatkan pengakuan positif dari seluruh siswa. Dukungan ini menunjukkan pentingnya pengawasan untuk mendukung keberhasilan pendidikan, dan menjadi dasar untuk terus meningkatkan proses pengawasan agar lebih efektif dan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, dalam mengetahui pencapaian maupun hambatan yang dialami siswa, madrasah mengevaluasi dengan cara pengamatan dengan menekankan pada penilaian, Tindakan atau pengamatan terhadap sikap yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan pengembangan karir siswa-siswi.

Evaluasi ini juga menjadi suatu tindakan yang dapat berfungsi menjadi tolak ukur dalam mengetahui pencapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran formal maupun non-formal di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Pengawasan saat melaksanakan kegiatan KBM menjadi poin utama dalam pelaksanaan evaluasi di madrasah, dan pengamatan akan dibahas saat rapat kerja yang dilakukan oleh Bapak Ibu guru Madrasah.

Hasil wawancara kepada Ibu Dina Sabrian terhadap evaluasi pengembangan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, sebagai berikut⁵⁷:

“Jadi untuk pengawasan yang dilakukan di Madrasah ini kita melakukan dengan cara pengamatan Mas jadi pengamat pengamatan ini dilakukan oleh para pendidik atau guru untuk mengamati dari mulai dari penilaian sikap dan semua aspek tentang pengembangan keterampilan siswa Nantinya juga itu sangat perlu diamati guna untuk mendapatkan hasil atau sesuai dengan visi misi Madrasah dan nantinya semua rekapan evaluasi ini nanti juga akan disampaikan saat di rapat kerja bersama bapak kepala sekolah nanti kita akan mencari solusi jika ada kekurangan terhadap hasil dari pengembangan karir ini”

Metode pengawasan yang dilakukan di Madrasah ini dilakukan melalui pengamatan. Pengamatannya dilakukan oleh para pendidik atau guru yang bertugas untuk mengamati berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Pengamatan tersebut mencakup beberapa aspek, mulai dari penilaian sikap siswa hingga berbagai keterampilan siswa. Ini mencakup pengembangan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memastikan bahwa perkembangan siswa sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah yang diambil oleh pendidik dalam mengamati siswa bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Setelah pengamatan dan penilaian dilakukan, hasil evaluasi akan dikumpulkan dan dibahas dalam rapat

⁵⁷ Sabrian.

kerja bersama kepala madrasah. Rapat ini bertujuan untuk mencari solusi jika ditemukan kekurangan atau masalah dalam pengembangan karir siswa atau dalam proses pengajaran. Secara keseluruhan, wawancara ini menjelaskan bagaimana Madrasah mengelola pengawasan terhadap perkembangan siswa dengan pengamatan yang dilakukan oleh para pendidik, yang hasilnya akan dianalisis untuk mencari solusi perbaikan jika diperlukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti terkait program vokasi berdasarkan prespektif siswa, maka dari itu peneliti akan membahas hasil penemuan sesuai dengan penyajian data yang meliputi:

a. Tenaga Kerja Kompeten

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 kebutuhan sumber daya manusia disusun dengan mengacu pada system informasi pasar kerja yang dimutakhirkan secara terus menerus. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat 3, struktur tenaga kerja, karakteristik, persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja dalam maupun luar negeri.⁵⁸

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang terdapat beberapa program vokasi antara lain, Teknik Bisnis Sepeda

⁵⁸ Peraturan Presiden, “Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi Pendidikan Vokasi,” 68 (2022).

Motor, Tata Boga dan Desain Grafis yang menjadi focus utama dari madrasah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan bekerja sama oleh pihak dunia usaha dan dunia industry kerja.

Begitupula dengan penelitian terdahulu yang menyampaikan Kerjasama antara Madrasah Aliyah dalam melaksanakan Pendidikan program vokasi terhadap dunia usaha dan dunia industry sangat diperlukan dengan tujuan lulusan dari vokasi nanti diharkaan dapat diserap dengan baik kedalam dunia usaha maupun dunia industry.⁵⁹

Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang memiliki tujuan dalam membekali siswa, yang tidak hanya mengarah ke ilmu agama, akan tetapi siswa juga dibekali dengan program program yang bisa dipilih seperti PRODISTIK yang bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.

b. Penyelenggaraan Pendidikan

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 penyelenggaraan Pendidikan vokasi berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industry, dunia kerja, dan kewirausahaan. Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan vokasi dijabarkan melalui strategi nasional Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi meliputi Pendidikan kejuruan dan Pendidikan tinggi vokasi.⁶⁰

⁵⁹ M. Rezki Andhika and Syaibatul Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," *At-Ta'dib* 16, no. 1 (June 1, 2024): 90–102.

⁶⁰ Presiden, Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, menggunakan acuan dari peraturan pemerintah No 68 Tahun 2022 dengan menyesuaikan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry di Kawasan Kabupaten Malang. Sedangkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, yang mencakup mata pelajaran umum, mata pelajaran ilmu agama, serta penekanan pengembangan karir siswa.

Menurut penelitian terdahulu Madrasah Aliyah dibagi menjadi 4 desain dan untuk madrasah Aliyah negeri 3 malang menggunakan desain MA Vokasi dan madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan desain MA Reguler⁶¹. Dari adanya dua desain tersebut mendapatkan jawaban bahwasanya madrasah yang menggunakan desain vokasi lebih focus pada pengembangan keterampilan dan untuk yang desain reguler diperbolehkan dalam mengembangkan kearah akademik maupun vokasi. Madrasah Aliyah Vokasi merupakan salah satu dari empat tipe Madrasah Aliyah yang dikembangkan oleh Kemenag yang kurikulumnya setara dengan MA reguler pada umumnya. Namun memiliki perbedaan yang terletak pada penguatan atau peminatannya.

c. Penyelarasan Pendidikan

⁶¹ Andhika and Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," June 1, 2024.

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 penyalarsan Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dengan dunia usaha, dunia industry, dan dunia kerja dilakukan dalam penyusunan dan penyesuaian kurikulum, penyusunan standar kompetensi kerja, penyelenggaraan akses pemagangan dan praktik kerja industry, pengakuan sertifikat kompetensi/profesi lulusan Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi, rekrutmen kerja bagi lulusan yang memenuhi kualifikasi sesuai kebutuhan, pendirian Lembaga Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi sesuai kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, penempatan praktisi atau tenaga ahli industry yang berpengalaman dan purna tugas sebagai Pendidikan dan instruktur, kegiatan penelitian dan hilirisasi Bersama Lembaga Pendidikan.⁶²

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang penyalarsan Pendidikan vokasi sangat sesuai dengan keterampilan yang ada di madrasah. Seperti program Teknik Bisnis Sepedah Motor, Tata Boga, dan Desain Grafis, sesuai dengan regulasi madrasah Aliyah memberikan penyalarsan yang sesuai seperti adanya perjanjian dengan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia instrri, serta mengadakan MoU, hal ini bertujuan dalam memberika kesempatan siswa dalam mencapai pengalaman di dunia kerja, walaupun dalam mendapatkan kerja harus masih bersaing dengan tenaga kerja lainya yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama, hal ini tidak

⁶² Presiden, Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi.

menutup kemungkinan jika madrasah bekerja sama dengan DUDI dalam memfasilitasi siswa agar bisa bekerja ditempat magang

Berbeda dengan halnya Madrasah Aliyah regular yang dapat mengambil kedua program, hal ini menjadikan kurang salah satu perhatian program, program Pendidikan akademik menjadi suatu focus dalam membekali siswa dalam ilmu agama, madrasah sering mengadakan kegiatan workshop yang bertujuan memberika pengalaman dalam kepemimpinan, berbagai agenda besar menjadi kegiatan yang sering dilakukan di madrasah Aliyah regular, siswa dapat mengambil pengalaman dalam berdagang atau menjadi wirausaha.

Sesuai dengan penelitian terdahulu madrasah regular dapat juga menekankan kegiatan kewirausahaan muda, serta meningkatkan keterampilan dengan mengintegrasikan secara sistematif program

Pendidikan vokasi dalam kurikulum madrasah agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industry.⁶³

d. Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 penjaminan mutu Pendidikan vokasi merupakan suatu akreditasi Lembaga dan sertifikasi kompetensi/profesi bagi peserta didik/peserta latih.⁶⁴

⁶³ Rauf and A, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Di Madrasah Aliyah: Perspektif Pengembangan Keterampilan Siswa," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 32, no. 3 (2020): 213–25.

⁶⁴ Presiden, Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang memberikan penjaminan mutu terhadap pengembangan karir yang dimutakhirkan dalam Pendidikan vokasi atau keterampilan terapan dalam membekali *soft skill* siswa di dunia kerja dan usaha, serta meingkatkan kerja sama dengan DUDI. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahawasanya dalam peningkatan mutu dapat diraih melalui penyediaan sarana prasarana, meningkatkan kolaborasi dengan pihak usaha dan industry kerja, serta mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi, termasuk pelaksanaan setifikasi kompetensi berstandar nasional.

Sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, penjaminan mutu lebih ditekankan pada ilmu keagamaan, akan tetapi tak lupa dengan membekali siswa dengan produktivitas yang dapat dipilih peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang terdahulu, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan keterampilan praktis dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada keterampilan teknis dan keahlian tambahan ini berfungsi untuk melengkapi pembelajaran agama, memberikan siswa lebih banyak pilihan karir, serta memperluas cakrawala mereka dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan yang berkembang pesat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam aspek

spiritual, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia profesional.⁶⁵

e. Peran Pemerintah Daerah

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 peran pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan vokasi antara lain memiliki tugas Menyusun perencanaan dan menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi serta menjamin ketersediaan pendidik dan instruktur bagi lembaga Pendidikan vokasi.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang sesuai dengan hasil wawancara kepada yang berwenang, belum adanya Tindakan yang signifikan dalam pengembangan potensi untuk keberhasilan program vokasi akan tetapi pemerintah daerah memberikan pendanaan yang tidak dikhususkan untuk ke program vokasi melainkan pendanaan madrasah yang berstatus negeri. Adapun Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember juga mendapatkan pendanaan dari pemerintah dikarenakan berstatus negeri.

Berdasarkan regulasi diatas peran pemerintah bisa berbagai macam dan tertuntut Madrasah Vokasi memanfaatkan peran undang-undang sebagai rencana dalam mengkolaborasi Pendidikan vokasi Bersama pihak dunia usah dan dunia kerja, dan Madrasah regular

⁶⁵ Wahyu A, "Integrasi Pendidikan Agama Dan Keterampilan Dalam Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember," *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 3 (2021): 45–60.

⁶⁶ Presiden, Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi.

walaupun memiliki program yang sama, akan tetapi masih belum menyalurkan penyaluran terhadap dunia usaha maupun dunia industry.

Sesuai penelitian terdahulu peneliti menemukan adanya Pembiayaan program vokasi seringkali menjadi tantangan besar, terutama untuk institusi pendidikan tinggi vokasi. Penelitian oleh Gunawan (2020) mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan berbagai skema pendanaan, seperti Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dan Beasiswa Pendidikan Vokasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Namun, perluasan akses terhadap pembiayaan masih terkendala oleh permasalahan distribusi dan efisiensi anggaran.⁶⁷

f. Evaluasi

Berdasarkan regulasi peraturan pemerintah nomor 68 Tahun 2022 evaluasi bertujuan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan dengan cara memberikan umpan balik bagi kemajuan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

⁶⁷ Gunawan A, "Pembiayaan Pendidikan Vokasi Di Indonesia: Analisis Dan Tantangannya," *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2020): 123–35.

⁶⁸ Presiden, Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi.

memberikan kuesioner kepada para siswa guna melihat hasil dari implementasi program vokasi di madrasah. Sedangkan berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember tidak menyebarkan kuesioner kepada para siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu kegiatan evaluasi sendiri memiliki empat tahapan dalam mengevaluasi berjalannya suatu kegiatan atau yang dikenal sebagai CIPPO (*context, input, process, product and outcome*).⁶⁹ Untuk MA Vokasi sendiri menerapkan dua desain antara lain evaluasi *context* (konteks) yang bertujuan untuk menilai kebutuhan dalam lingkungan yang menilai kebutuhan dalam obyek yang ditentukan dan evaluasi *process* (proses) merupakan umpan balik tentang sejauhmana pelaksanaan sebuah program berdasarkan rencana yang dibuat. Sedangkan untuk MA Reguler menggunakan desain evaluasi *context* (konteks).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁹ Umi Muzayanah, "Evaluasi Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO," *Penamas* 34, no. 2 (Desember 2021): 203–20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, maka dapat peneliti simpulkan dalam menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan diawal, sebagai berikut:

Implementasi Madrasah Aliyah Negeri 3 malang yang menerapkan program vokasi memberikan penekanan pada keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industry dan dunia kerja, dengan menggabungkan mata pelajaran umum dan keahlian teknis, siswa diberikan bekal keterampilan yang memungkinkan mereka langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Berkerja sama dengan pihak dudi menjadi suatu Langkah utama dalam penyelarasan Pendidikan vokasi di madrasah.

Sebaliknya, implementasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang berfokus pada kurikulum non-vokasi lebih mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Meskipun demikian, siswa cenderung memiliki peluang karir di bidang yang membutuhkan pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum yang diterapkan di madrasah Aliyah negeri 3 malang ini menekankan pada keseimbangan antara mata pelajaran umum dan keterampilan teknis tertentu, sementara itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dengan non-program vokasi lebih mengutamakan pendidikan teori dengan

kurikulum yang lebih berfokus pada persiapan ujian nasional dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan kajian teori tentang implementasi program vokasi dan non program vokasi ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (Vokasi)

Program vokasi sangat bergantung pada kemampuan guru dan instruktur dalam mengajar keterampilan praktis. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam bidang yang mereka ajarkan dalam meningkatkan kolaborasi antara guru vokasi dengan profesional yang berkompeten.

Pengalaman yang didapat siswa sangat penting dalam terjun ke dunia usaha maupun industry kerja, hal ini perlu diperhatikan sebagaimana yang peneliti temukan. Memperbanyak kegiatan praktek akan menambahkan pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan, serta pembelajaran praktek secara individual akan sangat penting dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa.

2. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember (Reguler)

a. Menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis.

- b. Mengadakan program magang atau kunjungan industri agar siswa dapat memahami penerapan ilmu yang dipelajari di dunia nyata.

3. Bagi siswa-siswi program vokasi

Untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang mapan memang membutuhkan pengalaman belajar yang tinggi, maka dari itu siswa diharapkan lebih memperdalam kegiatan praktek dengan cara mengulangi atau mengaplikasikannya dengan kebutuhan sehari-hari, seperti halnya memperbaiki sepeda motor dengan masalah yang ringan terlebih dahulu.

4. Bagi siswa-siswi non-program vokasi

- a. Pengalam praktis dalam mengembangkan skill dapat diperoleh memalui keterampilan komunikasi, Siswa bisa mengikuti kursus atau pelatihan komunikasi, serta terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

- b. Mengikuti kursus online atau pelatihan di bidang yang relevan dengan pekerjaan yang diinginkan. Misalnya, pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak (seperti Microsoft Office, Adobe Suite, atau software terkait bidang tertentu), pemrograman komputer, atau keterampilan teknis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Gunawan. “Pembiayaan Pendidikan Vokasi Di Indonesia: Analisis Dan Tantangannya.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 15, no. 2 (2020): 123–35.
- A, Wahyu. “Integrasi Pendidikan Agama Dan Keterampilan Dalam Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.” *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 3 (n.d.): 45–60.
- Abdurrohman, Isnaini Sholihan, and Fitri Nur Mahmudah. *Penyelarsan Kejuruan Sesuai Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Special for Information and Communication Technology Vocational School)*. Pertama. Makasar: Mitra Ilmu, 2022.
- Alamsyah, Haris Eko. “Pendidikan Vokasi Di Madrasah: Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha.” *MIN Pemantang Siantar* Vol. 2 No. 3 (2022).
- Ananta, Yanurisa, and CNBC Indonesia. “Masalah Program Vokasi, Dari Kurikulum Sampai Pengajar,” February 8, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190208165550-4-54566/masalah-program-vokasi-dari-kurikulum-sampai-pengajar>.
- Andhika, M. Rezki, and Syaibatul Hamdi. “Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh.” *At-Ta’dib* 16, no. 1 (June 1, 2024). <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.
- . “Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh.” *At-Ta’dib* 16, no. 1 (June 1, 2024): 90–102.
- Anton. “Model Penyelarsan Pendidikan Vokasi Yang Inofatif,” 2024. <https://www.uny.ac.id/id/berita/model-penyelarsan-pendidikan-vokasi-yang-inovatif>.
- Anwar, Moh., Dani Hermawan, and Habib Taufiqurrohman. “Digital-Based Services in Admitting New Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.” *Atlantis Press*, Desember 2023, 59–63. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_11.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,32 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan,” November 6, 2023.

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>.

Budiastuti, Emy. "Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi." *Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 9 No. 1 (2014): Yogyakarta.

Dermawang. *Kompetensi Tenaga Kerja Usaha Otomotif*. 1st ed. Sulawesi: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2021.

Djalmiko, Istanto W. "Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Phishopher Tradisional," n.d.

Fitri, Renita Eka, and Ahmad Gunawan. "Revolusi Digital Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tenaga Kerja 4.0." *Ulil Albab* Vol. 2, no. No. 12 (November 2023): 1.

Hartanto, Cahya Fajar Budi, Rusdarti, and Abdurrahman. "Tantangan Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul." *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Praktik*. Pertama. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Indadiyahati, Warda, and Lilik Hariyanto. "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang." *Satya-Sastraharing* Vol. 7. No. 1 (2023).

Indonesia, CNN. "Nadiem Akui Masalah Pendidikan Vokasi Tak Siap Untuk Industri," Mei 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210505072535-20-638649/nadiem-akui-masalah-pendidikan-vokasi-tak-siap-untuk-industri>.

Ishak, Khodijah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia." *Qtishaduna* 7, no. 1 (2018).

Iskandar, Ade Gumilar. "Optimalisasi Link and Match Melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi." *Citra Buana Indonesia* Vol. 6 No. 3 (Oktober 2022): Jawa Barat.

Islam, Ilmu. "Kumpulan Hadits Bukhari," 2024. <https://ilmuislam.id/hadits/8781/hadits-bukhari-nomor-57>.

Jim Hoy Yam. *Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)*, n.d.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Muzakki, Ahmad. Wawancara dengan Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, n.d.
- Muzayanah, Umi. "Evaluasi Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO." *Penamas* 34, no. 2 (Desember 2021): 203–20.
- Nurnaningsih. Hasil Wawancara Kepada Pendidik Program Vokasi Tata Boga Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- PMK, Kemenko. "Pentingnya Peran Pemerintah Daerah Dalam Implementasi Pelaksanaan Perpres Nomor 68 Tahun 2022," Oktober 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-pemerintah-daerah-dalam-implementasi-pelaksanaan-perpres-nomor-68-tahun-2022>.
- Presiden, Peraturan. Regulasi Peraturan Presiden No 68 Tahun 2022 Revitalisasi pendidikan Vokasi, 68 § (2022).
- Pujut, Redi. Wawancara Kepada Pendidik Program Vokasi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, Agustus 2024.
- Putro, Guntur Suryo, and Arfiyany. "Tingkat Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. Fajar Makasar Televisi." *Competitiveness* Vol. 9, No 1 (June 2020): Makasar.
- Rauf, and A. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Di Madrasah Aliyah: Perspektif Pengembangan Keterampilan Siswa." *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 32, no. 3 (2020): 213–25.
- Rifa'I, Rizki Aditya. Hasil Wawancara kepada Pendidik Program vokasi Desain Grafis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.
- Sabrian, Dina. Hasil Wawancara Bersama Bersama tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, September 4, 2024.
- Safrijal. "Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi" Vol. 4, No. 2 (2023).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Sembering, Vienna Artina, Nurti Rahayu, and Taringan Emenina. "Presepsi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang Di Industri Pariwisata Di Jakarta." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* Vol. 25 No. 3 (November 2020): Jakarta. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1419>.
- Siswa. Hasil Wawancara Bersama Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.
- Soewarlan, Santosa. *Membangun Prespektif: Catatan Metode Penelitian Seni*. Cetakan I. Surakarta: ISI Press, 2015.
- Subiyanto, Defpi. Hasil Wawancara Bersama Bersama Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Agustus 2024.
- Subrata, Made, and Gusti Ayu Rai. "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembentukan Karakter Siswa" Vol. 8, No. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Paramedis*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gavamedia, 2012.
- Suparyati, Atik, and Chundakus Habsya. "Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi Untuk Bersaing Di Pasar Global" Vol. 7, No. 2 (February 2024): Jawa Tengah.
- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Prodi MPI IAINB* 9, no. 2 (2019): Bone. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>.
- Sutarna, Agus, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, and Bero Usada. *Manajemen Pendidikan Vokasi*. Cetakan Pertama 2020. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Taufiqurrohman, Habib. "Pelatihan Vokasi Wajib Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang." *Observasi*, n.d.
- Untung. "Pendidikan Vokasi: Solusi Atasi Pengangguran," Mei 2023. <https://pwmjateng.com/pendidikan-vokasi-solusi-atasi-pengangguran/>.
- Winangun, Kuntang. "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi." *Jurnal Taman Voksi* Vol. 5, No. 1 (June 2017): Ponorogo. <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i1.1493>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

149

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Taufiqurrohman
NIM : 202101030066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Habib Taufiqurrohman
202101030066

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

KUESIONER

PROGRAM VOKASI MAN 3 MALANG

A. Identitas Pengisi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Status :

B. Petunjuk Pengisian

Didalam angket ini terdapat beberapa pernyataan yang harus anda jawab. Jawaban yang diberikan harus jujur sesuai dengan pilihan dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban alternatif yang sudah tersedia sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

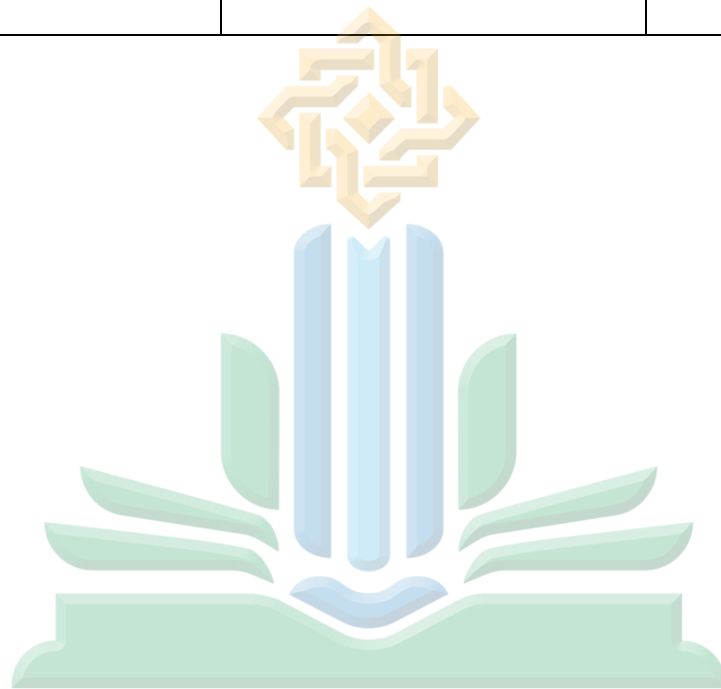
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indicator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	Saya melakukan analisis mendalam untuk mengetahui jenis keterampilan, kompetensi, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja				

2		Saya yakin dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
3	System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya	Saya mendapatkan fasilitas system informasi dalam menunjang keberhasilan program vokasi				
4	keseimbangan pasar kerja.	Sistem informasi yang disediakan oleh sekolah sangat efektif dalam menghubungkan siswa dengan dunia kerja				
5	Pelatihan vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja	Pelatihan vokasi yang sudah diberikan sudah sesuai dengan standar kerja				
6		Pelatihan vokasi berbasis kompetensi sangat relevan karena berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja				
7	Pembekalan kompetensi kerja	Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skil di dunia usaha maupun di dunia industri				
8		Pihak sekolah mengadakan workshop keterampilan				
9		Guru selalu membimbing saya saat saya kesulitan				
10	Pelatihan vokasi wajib	Saya selalu mengikuti pelatihan vokasi wajib				
11	Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana	Sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam mengembangkan skill kerja saya				
12	Penyusunan standar kompetensi kerja	Tugas atau project yang diberikan sudah sesuai dengan standar kerja				
13	Pelatihan vokasi diprioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industri, wilayah pusat pertumbuhan industri dan Kawasan berikat	Penempatan magang sudah sesuai dengan pelatihan vokasi				

14	Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan	Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan				
15	melalui: a. Akreditasi Lembaga b. Sertifikasi kompetensi	Saya terlibat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan dari pihak sekolah				
16	Bekerjasama dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja	Kerja sama antara sekolah dan dunia usaha, dunia industri sangat penting karena membawa pengalaman praktis yang relevan bagi saya				
17		Siswa dapat memperoleh kesempatan untuk magang, kerja proyek, atau penelitian yang relevan dengan industri dalam meningkatkan jaringan profesional mereka				
18	Menyediakan dukungan pendanaan revetalisasi pendidikan vokasi	Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan program vokasi				
19	Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	Pemerintah memberikan bantuan dalam menjamin infrastruktur bagi lembaga				
20	Memastikan efektifitas pelaksanaan pendidikan vokasi	Pihak sekolah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan siswa				
21		Pembelajaran maupun praktek yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami				
22		Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan				
23		siswa memiliki akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran mereka, seperti buku, jurnal industri, dan sumber daya online.				

24	Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi pendidikan vokasi	Saya mendapatkan pengawasan dalam melaksanakan praktek vokasi				
25		Saya mendapatkan nilai saat melaksanakan praktek vokasi				
26		Saya melihat bahwa revitalisasi pendidikan vokasi telah membawa perubahan positif				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PROGAM PENGEMBANGAN KARIR MAN 3 JEMBER

A. Identitas Pengisi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Status :

B. Petunjuk Pengisian

Didalam angket ini terdapat beberapa pernyataan yang harus anda jawab. Jawaban yang diberikan harus jujur sesuai dengan pilihan dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban alternatif yang sudah tersedia sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indicator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1		Saya melakukan analisis mendalam terkait pemilihan jurusan (IPA, IPS, AGAMA)				
2	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	Saya yakin dengan pengembangan karir yang saya dapatkan di madrasah dapat melanjutkan kejenjang karir yang lebih tinggi di dunia pendidikan				
3		Saya yakin dengan pengembangan karir yang saya dapatkan di madrasah				

		dapat melanjutkan kejenjang karir yang lebih tinggi di dunia kerja				
4	System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.	Saya mendapatkan system informasi dalam menunjang pengembangan karir				
5		System informasi yang disediakan oleh madrasah sangat efektif dalam menunjang keberhasilan pengembangan karir				
6	Pelatihan vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja	Pengembangan karir yang sudah diberikan sesuai dengan standar pendidikan				
7	Pembekalan kompetensi kerja	Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skil pengembangan karir saya				
8		Pihak madrasah mengadakan workshop pengembangan karir				
9		Guru selalu membimbing saya saat saya kesulitan				
10	Pelatihan vokasi wajib	Saya selalu mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi				
11	Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana	Saya sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam menunjang pengembangan karir				
12	Penyusunan standar kompetensi kerja	Tugas atau project yang diberikan sangat efektif dalam mengembangkan karir saya				
13	Pelatihan vokasi diprioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industri, wilayah pusat pertumbuhan industri dan Kawasan berikat	Madrasah memberikan layanan pembelajaran di luar kelas/madrasah (<i>outdoor study</i>)				
14	Penjaminan mutu Pendidikan	Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan				

15	dilaksanakan melalui: a. Akreditasi Lembaga b. Sertifikasi kompetensi	Saya terlibat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan dari pihak madrasah				
16	Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi pendidikan vokasi	Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan visi misi madrasah				
17	Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	Pemerintah memberikan bantuan dalam menjamin infrastruktur bagi lembaga				
18	Memastikan efektifitas pelaksanaan pendidikan vokasi	Pihak madrasah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan siswa				
19		Pembelajaran maupun praktek yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami				
20		Pihak madrasah menyelenggarakan kegiatan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan				
21		siswa memiliki akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran mereka, seperti buku, jurnal industri, dan sumber daya online.				
22	Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi pendidikan vokasi	Saya mendapatkan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi				
23		Saya mendapatkan nilai saat melaksanakan kompetensi				
24		Saya melihat bahwa proses pembelajaran yang diberikan oleh pihak madrasah telah membawa perubahan positif				

Lampiran 3

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	Program Vokasi	a. Tenaga Kerja Kompeten	1. Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja 2. System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja. 3. Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.	Informan a. Guru b. Siswa c. Alumni Observasi Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Mixed Method 2. Jenis Penelitian: Sequential Explonatory Design 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Kuantitatif 1) Angket b. Kualitatif: 1) Observasi 2) Dokumentasi 3) Wawancara 5. Analisis Data: a. Kuantitatif: 1) Survei Angket b. Kualitatif 1) Analisis	Bagaimana implementasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dengan program vokasi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang belum menerapkan program vokasi dalam menujung karir siswa?

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
					2) Integrasi 3) Interpretasi c. Keabsahan Data: • Kualitatif: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi Teknik • Kuantitatif: 3) Uji Validitas 4) Uji Rehabilitas 6. Tahap-Tahap Penelitian a. Tahap Pra Lapangan b. Tahap kegiatan Lapangan c. Tahap	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
					Penulisan Laporan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		b. Penyelenggaraan Pendidikan	A. Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan vokasi B. Pembekalan kompetensi kerja C. Pelatihan vokasi wajib D. Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana.			
		c. Penyelenggaraan Pendidikan	1. Penyusunan Standar kompetensi kerja 2. Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah pusat			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			pertumbuhan industry dan Kawasan berikat.			
		d. Penjaminan Mutu Pendidikan	<p>1. Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui:</p> <p>c. Akreditasi Lembaga</p> <p>d. Sertifikasi kompetensi</p> <p>2. Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.</p>			
		e. Peran Pemerintah Daerah	<p>1. Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi</p> <p>2. Menjamin infrastruktur</p>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			bagi Lembaga pendidikan			
		f. Evaluasi	1. Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi 2. Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

Kuesioner Program Vokasi

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	Program Vokasi		Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	1. Saya yakin dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
			Tenaga Kerja Kompeten	System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.	1. Saya mendapatkan fasilitas system informasi dalam menunjang keberhasilan program vokasi 2. sistem informasi yang disediakan oleh madrasah dapat sangat efektif dalam menghubungkan siswa dengan dunia kerja
				Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.	1. Pelatihan vokasi yang sudah diberikan sudah sesuai dengan standar kerja 2. Pelatihan vokasi berbasis kompetensi sangat relevan

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
					karena fokus pada pengembangan keterampilan langsung yang dibutuhkan di tempat kerja
			Penyelenggaraan Pendidikan	Pembekalan kompetensi kerja	1. Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skill di dunia kerja 2. Pihak Madrasah mengadakan workshop keterampilan
				Pelatihan vokasi wajib	1. Saya selalu mengikuti pelatihan vokasi wajib
				Pelatihan vokasi menyediakan sarana prasarana.	1. Sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam mengembangkan skill kerja saya
				Penyusunan Standar kompetensi kerja	1. Tugas atau project yang diberikan sudah sesuai dengan standar kerja
			Penyelarasan Pendidikan	Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah pusat pertumbuhan industry dan Kawasan berikat.	1. Penempatan magang sesuai dengan kemampuan saya

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			Penjaminan Mutu Pendidikan	Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui: e. Akreditasi Lembaga f. Sertifikasi kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan 2. Saya terlibat dalam memberikan masukan konstruktif kepada Guru 3. Saya terlibat dalam survey dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Madrasah 4. Saya terlibat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah
				Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama antara Madrasah dan dunia usaha, industri, dan kerja sangat penting karena membawa pengalaman praktis yang relevan bagi siswa 2. Siswa dapat memperoleh kesempatan untuk magang, kerja proyek, atau penelitian yang relevan dengan industri, meningkatkan jaringan profesional mereka
			Peran Pemerintah Daerah	Menyediakan dukungan pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan program vokasi

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
				revitalisasi Pendidikan vokasi	
				Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	2. Memberikan bantuan dalam menjamin infrastruktur bagi lembaga
			Evaluasi	Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak Madrasah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan Siswa 2. Pihak Madrasah menyelenggarakan kegiatan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan 3. Terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif
				Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	1. Saya melihat bahwa revitalisasi pendidikan vokasi telah membawa perubahan positif

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	Program Vokasi		Program Vokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kamu memilih untuk mengikuti program vokasi? • Apakah kamu dapat memberikan sedikit gambaran tentang apa yang kamu pelajari dalam program ini?
			Tenaga Kerja Kompeten	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan teknologi dalam perencanaan tenaga kerja, seperti analisis data untuk memprediksi kebutuhan sdm di masa mendatang?
				System informasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • System informasi apa yang disediakan oleh pihak Madrasah dalam pelaksanaan belajar mengajar?

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	
					<ul style="list-style-type: none"> Manfaat utama yang anda rasakan dari system informasi ini sebagai siswa apa? 	
				Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapanmu mengenai pentingnya perencanaan tenaga kerja dalam sebuah organisasi? 	
			Penyelenggaraan Pendidikan	Pembekalan kompetensi kerja	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan kompetensi kerja yang efektif itu bagaimana? 	
				Pelatihan vokasi wajib	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapan anda mengenai pelatihan vokasi wajib dalam menunjang kemampuan skill siswa? 	
					Pelatihan vokasi menyediakan sarana prsarana.	<ul style="list-style-type: none"> Sarana prasarana apa yang di berikan pihak Madrasah Aliyah dalam melaksanakan pelatihan vokasi?
					Penyusunan Standar kompetensi kerja	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana menurut Anda pentingnya standar kompetensi kerja dalam dunia kerja?
			Penyelarasan Pendidikan	Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah pusat pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pandangan Anda, apa yang dapat dilakukan oleh Madrasah untuk meningkatkan penyelarasan mutu pendidikan? 	

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
				industry dan Kawasan berikat.	
			Penjaminan Mutu Pendidikan	Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui: g. Akreditasi Lembaga h. Sertifikasi kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa bahwa pendidikan tempat Anda belajar memiliki sistem yang efektif untuk menjamin mutu pendidikan? Mengapa atau mengapa tidak? Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan hasil evaluasi atau umpan balik siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan?
				Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Menurutmu, seberapa penting peran kolaborasi antara pihak madrasah dengan berbagai pihak Perusahaan kerja?
			Peran Pemerintah Daerah	Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana menurut Anda peran pemerintah dalam memberikan dukungan kepada Madrasah?
				Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa bahwa pemerintah telah memberikan cukup perhatian dan dukungan terhadap pengembangan infrastruktur dan fasilitas di Madrasah Anda?

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			Evaluasi	Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa bahwa kolaborasi antara pemerintah dan Madrasah telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di negara ini?
				Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa bahwa kolaborasi antara pemerintah dan Madrasah telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di negara ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Pedoman Observasi

NO	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DI AMATI	CATATAN
1	Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	Program Vokasi	Tenaga Kerja Kompeten	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	Manajemen Kinerja yang dilakukan oleh Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Proses Pembelajaran dan praktek
				System infomasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.	Sistem e-Learning	<ul style="list-style-type: none"> Akses layanan penunjang kegiatan pembelajaran
				Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan	➤ Pengamatan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> Efektivitas Kurikulum dalam

				mengacu pada standar kompetensi kerja.	➤ Pengamatan Laboraturium	praktek program vokasi • Penggunaan teknologi dan alat modern
				Pembekalan kompetensi kerja	Pelatihan On-the-Job (On-the Job Training) program pelatihan berbasis kerja	• Pelatihan yang dilakukan langsung di tempat kerja di bawah supervisi mentor atau atasan.
			Penyelenggaraan Pendidikan	Pelatihan vokasi wajib	Kegiatan Prakerin	• Hasil penilaian siswa dalam kegiatan magang
				Pelatihan vokasi menyediakan sarana prsarana.	Lingkungan belajar yang mendukung	• Melihat lab dan Peralatan yang digunakan saat praktek yang sesuai dengan industri
				Penyusunan Standar kompetensi kerja	Melibatkan para ahli dan praktis	• Melihat prespektif dari segi para ahli
			Penyelarasan Pendidikan	Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry, wilayah pusat pertumbuhan	Program pelatihan kerja yang melibatkan Perusahaan dalam proses pendidikan	• Melihat kesepakatan maupun bukti dari kesepakatan

				industry dan Kawasan berikat.		
				Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi Lembaga • Sertifikasi kompetensi 	program pelatihan berkelanjutan untuk siswa madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap pelatihan magang
			Penjaminan Mutu Pendidikan	Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.	Workshop dan Seminar	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat hasil dari hasil kerja sama lewat seminar
				Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	Donasi Peralatan dari dunia usaha	
			Peran Pemerintah Daerah	Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	Perencanaan dan Penganggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat bantuan dari pemerintah terhadap program vokasi
				Memastikan efektifitas pelaksanaan	Kebijakan dan Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meihat peraturan maupun kebijakan yang ada di regulasi

				Pendidikan Vokasi		
			Evaluasi	Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	Pengawasan dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa Upaya pemerintah atau madrasah dalam mengevaluasi




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Pedoman Dokumentasi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DOKUMENTASI	Status Dokumen		Link Dokumen/Nomor berapa Pada halaman Dan Bentuk Dokumen (Print out/PDF/Scan /Foto/Ms.Word,Excel etc.) MAN 3 Malang	Link Dokumen/Nomor berapa Pada halaman Dan Bentuk Dokumen (Printout/PDF/Scan/Foto/Ms.Word,Excel etc.) MAN 3 Jember
					MAN 3 Malang	MAN 3 Jember		
Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	Program Vokasi	Tenaga Kerja Kompeten	Kebutuhan SDM dalam perencanaan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Foto proses pembelajaran 	√	√	https://acesse.one/HhD7U	https://acesse.one/4tapX
			System infomasi yang memfasilitasi atau menghambat tercapainya keseimbangan pasar kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Tangkapan layar aplikasi penunjang pembelajaran 	√	√	https://acesse.one/WhDBK	https://acesse.one/5eetB
			Pelatihan Vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Foto atau tangkapan layar 	×	×		

			berbasis kompetensi dan mengacu pada standar kompetensi kerja.	kurikulum yang digunakan				
			Pembekalan kompetensi kerja	<ul style="list-style-type: none"> Foto alat praktek yang digunakan 	√	√	https://acesse.one/kRRt0	https://acesse.one/4tapX
		Penyelenggaraan Pendidikan	Pelatihan vokasi wajib	<ul style="list-style-type: none"> Tangkapan layar penilaian siswa 	√	√	https://acesse.one/CO1ER	https://11nk.dev/v/fSdhd
			Pelatihan vokasi menyediakan sarana prsarana.	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan Magang/ Praktek 	√	√	https://acesse.one/FTXxt	https://acesse.one/bmSBQ
			Penyusunan Standar kompetensi kerja	<ul style="list-style-type: none"> Foto hasil wawancara 	√	√	https://11nk.dev/YX90j	https://acesse.one/DvfE3
			Penyelarasan Pendidikan	Pelatihan vokasi di prioritaskan dikawasan ekonomi khusus, Kawasan industry,	<ul style="list-style-type: none"> Foto maupun tangkapan layar dari bukti kesepakatan 	√	√	https://11nk.dev/Rwjz

			wilayah pusat pertumbuhan industry dan Kawasan berikat.					
			Penjaminan mutu Pendidikan dilaksanakan melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi Lembaga • Sertifikasi kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto hasil kegiatan Prakerin maupun kegiatan yang diluar dari Madrasah yang berhubungan dengan pelatihan berkelanjutan 	√	√	https://11nk.dev/kqBSQ	https://11nk.dev/LIMQZ
		Penjaminan Mutu Pendidikan	Bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Foto workshop atau seminar 	√	√	https://11nk.dev/bdkBi	https://11nk.dev/rsNj1
			Menyediakan dukungan pendanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Foto maupun tangkapan layar dari anggaran untuk program vokasi 	×	√		https://acesse.online/fxrx4

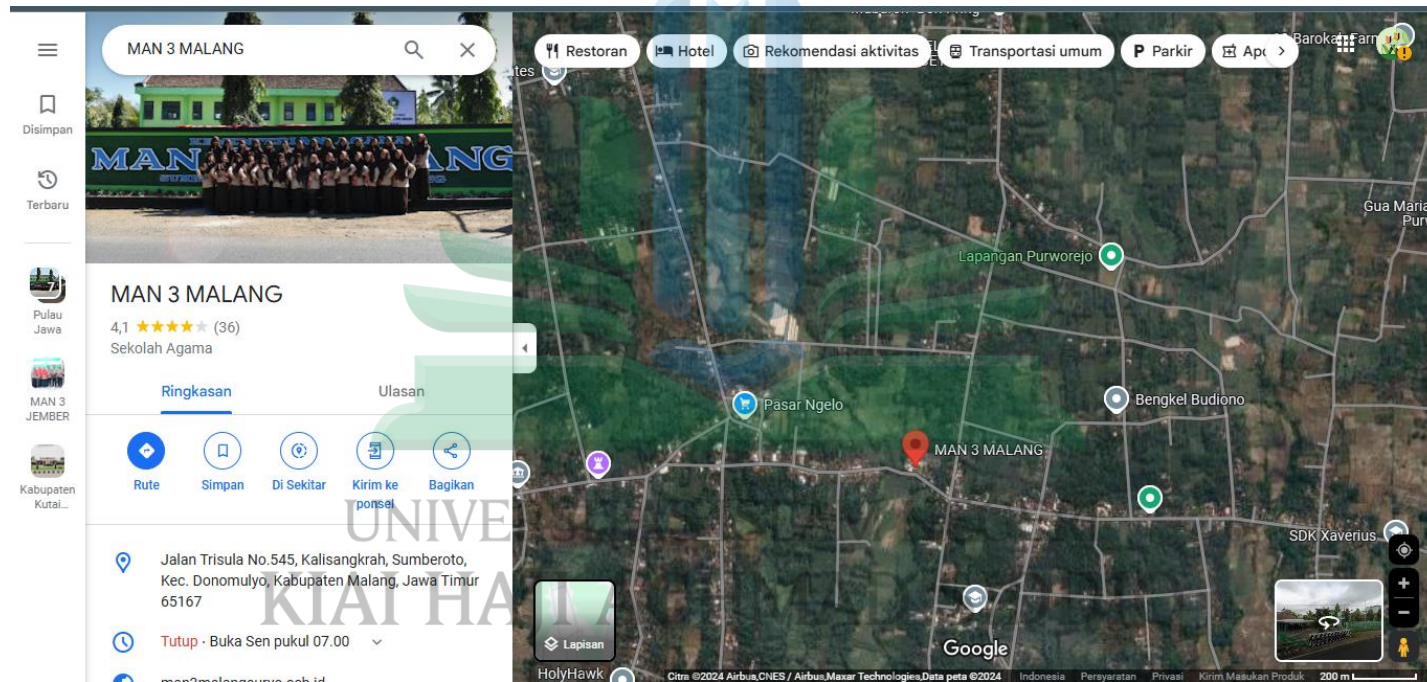
		Peran Pemerintah Daerah	Menjamin infrastruktur bagi Lembaga pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Foto bantuan dari pemerintah 	×	×		
			Memastikan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Foto atau tangkapan layar tentang regulasi program vokasi 	√	√	https://acesse.one/zP11F	https://11nk.dev/MnmaK
		Evaluasi	Mengetahui pencapaian keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pendidikan vokasi	<ul style="list-style-type: none"> Foto yang berkaitan dengan pekerjaan alumni siswa 	√	×	https://acesse.one/HHuoD	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

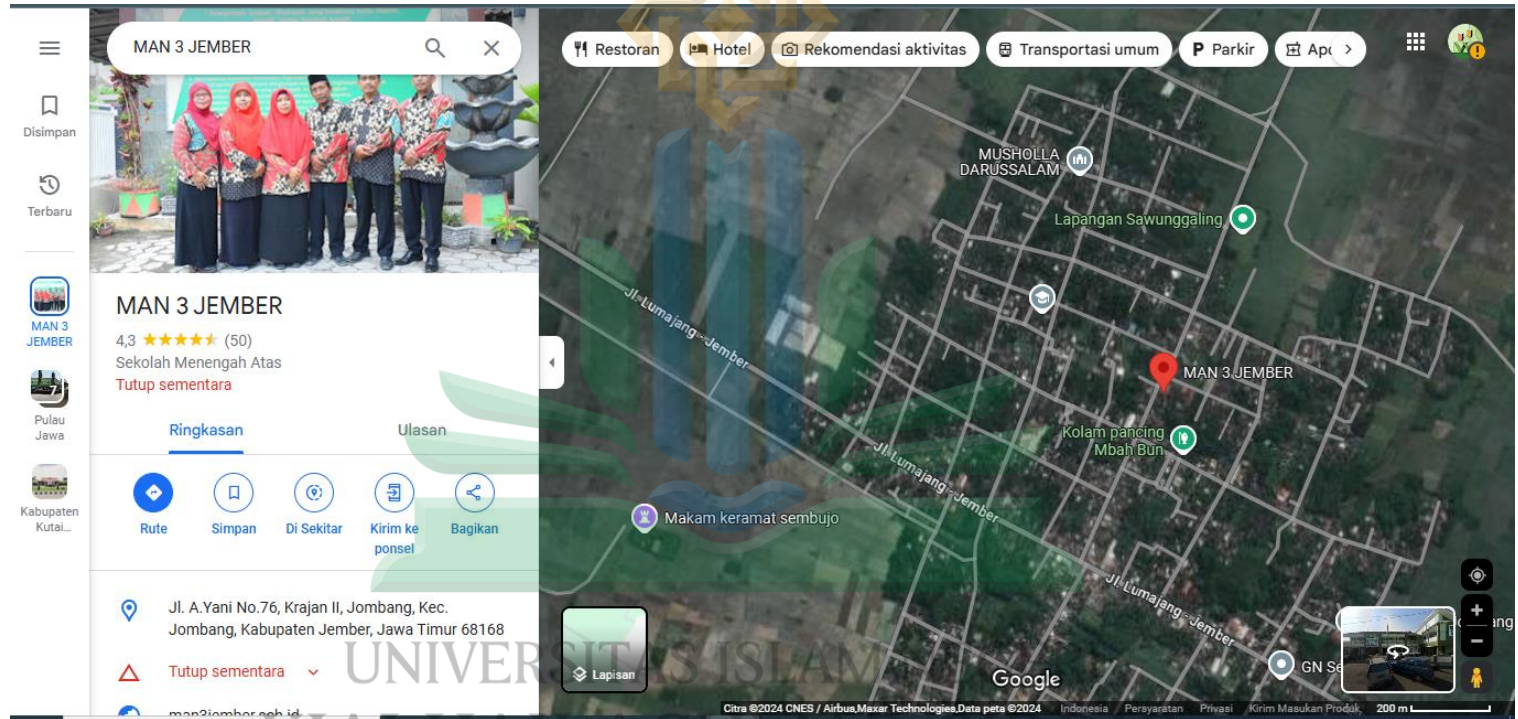
Lampiran 8

DENAH LOKASI

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang



2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

HASIL KUESIONER MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

KUESIONER PROGRAM VOKASI			SS	S	TS	STS
Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan				
Pemersewaan	XI.1	DG				
4	Sistem informasi yang disediakan oleh sekolah sangat efektif dalam menghubungkan siswa dengan dunia kerja			✓		
5	Pelatihan vokasi yang sudah diberikan sudah sesuai dengan standar kerja		✓			
6	Pelatihan vokasi berbasis kompetensi sangat relevan karena berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja			✓		
7	Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skill di dunia usaha maupun di dunia industri			✓		
8	Pihak sekolah mengadakan workshop keterampilan		✓			
9	Guru selalu membimbing saya saat saya kesulitan		✓			
10	Saya selalu mengikuti pelatihan vokasi wajib		✓			
11	Sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam mengembangkan skill kerja saya			✓		
12	Tugas atau project yang diberikan sudah sesuai dengan standar kerja			✓		
13	Penempatan magang sudah sesuai dengan pelatihan vokasi		✓			
14	Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan			✓		
15	Saya terlibat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan dari pihak sekolah		✓			
16	Kerja sama antara sekolah dan dunia usaha, dunia industri sangat penting karena membawa pengalaman praktis yang relevan bagi saya				✓	
17	Siswa dapat memperoleh kesempatan untuk magang, kerja proyek, atau penelitian yang relevan dengan industri dalam meningkatkan jaringan profesional mereka			✓		
18	Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan program vokasi		✓			
19	Pemerintah memberikan bantuan dalam menjamin infrastruktur bagi lembaga			✓		
20	Pihak sekolah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan siswa		✓			
21	Pembelajaran maupun praktek yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami			✓		
22	Pihak sekolah menyetenggarakan kegiatan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan		✓			
23	siswa memiliki akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran mereka, seperti buku, jurnal industri, dan sumber daya online.		✓			
24	Saya mendapatkan pengawasan dalam melaksanakan praktek vokasi			✓		
25	Saya mendapatkan nilai saat melaksanakan praktek vokasi			✓		
26	Saya melihat bahwa revitalisasi pendidikan vokasi telah membawa perubahan positif			✓		

NAMA: **ZAIQ ZAIDIYAH** JENIS KELAMIN : **PEREMPUAN** KELAS: **XII IPA 4**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan analisis mendalam terkait pemilihan jurusan (IPA, IPS, AGAMA)		✓		
2	Saya yakin dengan pengembangan karir yang saya dapatkan di madrasah dapat melanjutkan kejenjang karir yang lebih tinggi di dunia pendidikan	✓			
3	Saya yakin dengan pengembangan karir yang saya dapatkan di madrasah dapat melanjutkan kejenjang karir yang lebih tinggi di dunia kerja	✓			
4	Saya mendapatkan system informasi dalam menunjang pengembangan karir		✓		
5	System informasi yang disediakan oleh madrasah sangat efektif dalam menunjang keberhasilan pengembangan karir		✓		
6	Pengembangan karir yang sudah diberikan sesuai dengan standar pendidikan		✓		
7	Saya sangat puas dengan pembekalan yang diberikan untuk menunjang skill pengembangan karir saya		✓		
8	Pihak madrasah mengadakan workshop pengembangan karir		✓		
9	Guru selalu membimbing saya saat saya kesulitan	✓			
10	Saya selalu mengikuti kegiatan pelatihan kompetensi		✓		
11	Saya sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana dalam menunjang pengembangan karir	✓			
12	Tugas atau project yang diberikan sangat efektif dalam mengembangkan karir saya	✓			
13	Madrasah memberikan layanan pembelajaran di luar kelas/madrasah (<i>outdoor study</i>)		✓		
14	Saya mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan	✓			
15	Saya terlibat dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan dari pihak madrasah	✓			
16	Peran pemerintah sangat membantu dalam keberhasilan visi misi madrasah	✓			
17	Pemerintah memberikan bantuan dalam menjamin infrastruktur bagi lembaga	✓			
18	Pihak madrasah sudah melakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan survey kepuasan siswa		✓		
19	Pembelajaran maupun praktek yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami		✓		
20	Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan		✓		
21	siswa memiliki akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran mereka, seperti buku, jurnal industri, dan sumber daya online.		✓		
22	Saya mendapatkan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi	✓			
23	Saya mendapatkan nilai saat melaksanakan kompetensi	✓			
24	Saya melihat bahwa proses pembelajaran yang diberikan oleh pihak madrasah telah membawa perubahan positif	✓			

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju




Lampiran 10

DOKENMENTASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

No	Dokumentasi	Keterangan
1	 <p>A photograph showing a group of students in a computer lab. They are seated at desks with computers, working on graphic design projects. The room has green walls and a projector screen in the background. A timestamp '2024/08/22 09:02' is visible in the bottom left corner of the image.</p>	Kegiatan praktek Desain Grafis
2	 <p>A photograph showing students in a workshop setting. They are working on a motorcycle, with one student kneeling and another standing nearby. The background shows a building with a large green logo and the text 'UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ RAJID'.</p>	Kegiatan praktek Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

3		Kegiatan praktek Tata Boga
4		Alat dan tempat praktek TBSM

8		Kegiatan magang Tata Boga di Restoran Kartanegara Malang
9		

10		<p>Dokumentasi kegiatan wawancara siswa dalam mengetahui alasan angket penelitian</p>
11		<p>Pengambilan angket penelitian Bersama waka kesiswaan</p>
12		<p>Kegiatan seminar program vokasi Bersama HONDA</p>

Lampiran 11

DOKENMENTASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Peresmian Gedung
2		Pelaksanaan p5
3		Seminar Tata Busana

<p>4</p>		<p>Karya Perlombaan Robot Siswa</p>
<p>5</p>		<p>Karya Gambar Batik</p>
<p>6</p>		<p>Pembuatan Artikel Siswa</p>

Lampiran 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

No	Hari/Tanggal 2024	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 5 Agustus 2024	Observasi ke madrasah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian skripsi ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	
2	Selasa, 15 Agustus 2024	Penyampaian regulasi/prosedur penelitian dan melanjutkan kegiatan observasi lanjutan	
3	Senin, 19 Agustus 2024	Kegiatan sesi wawancara kepada Tenaga Pendidik program vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	
4	Rabu, 21 Agustus 2024	Observasi Penelitian	
5	Jum'at, 23 Agustus 2024	Penyebaran angket penelitian kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	
6	Selasa, 27 Agustus 2024	Meminta data jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana	
7	Rabu, 4 Agustus 2024	Dokumentasi sarana prasarana program vokasi, dan system yang mendukung	
8	Kamis, 12 September 2024	Penyebaran ulang angket penelitian kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	
9	Kamis, 19 September 2024	Pengambilan angket penelitian, serta mewawancarai sebagian siswa-siswi MAN 3 Malang	
10	Senin, 23 September 2024	Melanjutkan sesi wawancara kepada tenaga Pendidik program vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	
11	Rabu, 26 September 2024	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember 26 November 2024
Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER

No	Hari/Tanggal 2024	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 30 September	Observasi ke madrasah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian skripsi ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	
2	Rabu, 2 Oktober 2024	Penyampaian regulasi/prosedur penelitian dan melanjutkan kegiatan observasi lanjutan	
3	Jum'at, 4 Oktober 2024	Menyebarkan angket penelitian ke siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	
4	Selasa, 8 Oktober 2024	Pengambilan angket penelitian dan dilanjutkan dengan sesi wawancara kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	
5	Kamis, 10 Oktober 2024	Wawancara kepada Ibu Dian Sabrian selaku tenaga ahli, terkait pengembangan karir siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	
6	Rabu, 16 Oktober 2024	Mendokumentasikan kegiatan pengembangan karir siswa, mulai dari sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	
7	Jum'at, 18 Oktober 2024	Mendokumentasikan prestasi tenaga kerja dan peserta didik dalam menunjang sumber daya manusia yang unggul	
8	Senin, 21 Oktober 2024	Permohonan surat selesai penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	

Jember 26 November 2024
Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember


I. Musliqoh Zuhri, S.Ag.,M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

SURAT IZIN PENELITIAN

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8013/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Jalan Trisula No.545, Kalisangkrah, Sumberoto, Kec. Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65167

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030066
 Nama : HABIB TAUFIQURROHMAN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Vokasi Berdasarkan Prespektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zainul Musafak, S.Pd., M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Agustus 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



HOTIBUL UMAM

2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8127/ln.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
Jl. Jend. A. Yani 76, Jombang, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030066
Nama : HABIB TAUFIQURROHMAN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan karir berdasarkan prospektif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak I. Musthofa Zuhri, S.Ag.,M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 September 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 14

SURAT SELESAI PENELITIAN

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 Jalan Trisula Nomor 545 Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang Telepon (0341) 882938 Kode Pos 65167 Website : man3malangsuryo.sch.id email : mansumberoto@kemenag.go.id
SURAT KETERANGAN Nomor : B-1394/Ma.13.35.03/PP.00.6/09/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini	
nama	: Zainul Musafak, S.Pd., M.Si.
NIP.	: 197012031997031001
jabatan	: Kepala Madrasah
unit kerja	: MAN 3 Malang
alamat madrasah	: Jl. Trisula No. 545 Sumberoto kec. Donomulyo Kabupaten Malang Kode Pos 65167
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
nama	: Habib Taufiqurrohman
NIM	: 202101030066
program studi	: Manajemen Pendidikan Islam
asal lembaga	: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian/Riset mengenai "Program Vokasi Berdasarkan Perspektif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang"	
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 26 September 2024 Kepala	
 Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. NIP. 197012031997031001	

2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
 Jalan Jend. A. Yani No. 76 Jember Kode Pos 68168
 Telepon/Fax (0336) 322267
 E-mail: man.jember@yahoo.co.id, Website: www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 996/Ma.13.32.03/PP.00.6/11/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan bahwa;

N a m a	: Habib Taufiqurrohman
N I M	: 202101030066
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, *telah* melakukan penelitian tanggal 02 s.d. 18 Oktober 2024 dengan judul ***"Program Vikasi Berdasarkan Perspektif Siswa di MAN 3 Malang dan MAN 3 Jember"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 26 November 2024
 Kepala Madrasah

 M. Ghothofa Zuhri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 15**BIODATA PENULIS**

NAMA : Habib Taufiqurrohman
 NIM : 202101030066
 Tempat /Tanggal Lahir : Blitar, 15 Desember 2001
 Alamat : Dsn. Sumberkembar, RT 08 /RW 02, Ds.
 Sumberkembar, Kec. Binangun, Kab.
 Blitar
 Email : habibtaufiqurrohman15@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Sumberkembar 01 (2009-2014)
2. MTS : MTs Negeri 7 Blitar (2014-2017)
3. MA : MA Negeri 3 Malang (2017-2020)
4. S1 : UIN KHAS Jember (2020-Sekarang)